

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2020
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG
JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Andy Kasih
Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat domisili : Jalan Melawai XI/56
RT 003, RW 004, Melawai,
Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 - 5152168
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Indrastomo Nugroho
Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat domisili : Jalan Trulek III Blok HG.13 No.41
RT 003, RW 008, Parigi,
Kecamatan Pondok Aren,
Tangerang Selatan
Nomor telepon : 021 - 5152168
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31th, 2020 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

We, the undersigned:

1. Name : Andy Kasih
Office address : Gedung Artha Graha 5th Floor
Sudirman Central Business District
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Residential address : Jalan Melawai XI/56
RT 003, RW 004, Melawai,
Kecamatan Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 5152168
Title : President Director
2. Name : Indrastomo Nugroho
Office address : Gedung Artha Graha 5th Floor
Sudirman Central Business District
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Residential address : Jalan Trulek III Blok HG.13 No.41
RT 003, RW 008, Parigi,
Kecamatan Pondok Aren,
Tangerang Selatan
Telephone : 021 - 5152168
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 19 Maret 2021 / March 19th, 2021
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Andy Kasih
Direktur Utama/
President Director


Indrastomo Nugroho
Direktur/
Director



PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Hal / Pages</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	i – ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN / <i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ <i>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3 – 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / <i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>	5
LAPORAN ARUS KAS / <i>STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / <i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>	7 – 175

Laporan Auditor Independen***Independent Auditors' Report***

Ref: 00250/3.0409/AU.1/07/1150-1/1/III/2021

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

To:
**The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2019 diaudit oleh auditor independen lain dengan opini wajar tanpa modifikasian dalam laporan No. 00108/3.0409/AU.1/07/0126-3/1/V/2020 tanggal 13 Mei 2020.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk as of December 31, 2020, and their financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

The financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk as of December 31, 2019 audited by other independent auditor with unmodified opinion No. 00108/3.0409/AU.1/07/0126-3/1/V/2020 dated May 13, 2020.

KANAKA PURADIREDA, SUHARTONO



Barugamuri Dachi, M.Ak., CA., CPA.
Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 1150
License of Public Accountant No. AP. 1150

Jakarta, 19 Maret 2021 / March 19, 2021
Ref: 00250/3.0409/AU.1/07/1150-1/1/III/2021



PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas	4, 44	286.779	320.052	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5, 44	926.163	1.491.352	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – bersih	6, 44	558.976	364.823	Net current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7, 44	1.097.187	1.639.873	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8, 44	1.653.004	1.825.746	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	8.079.169	1.637.441	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif	10, 44	-	6.910	Derivative receivables
Kredit yang diberikan – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp459.932 dan Rp277.410	13, 44	11.982.582	13.459.487	Loan – net allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp459,932 and Rp277,410, respectively
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11, 44	291.889	131.194	Accrued interest receivable
Pajak dibayar dimuka	22a	12.380	37.186	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	12	213.844	206.966	Prepaid expenses
Tagihan akseptasi	14, 44	143.978	48.409	Acceptance receivables
Penyertaan saham	15	137	137	Investment in shares of stock
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp160.306 dan Rp174.584	16	2.065.208	2.029.527	Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp160.306 and Rp174,584., respectively
Aset takberwujud – bersih	17	36.606	43.996	Intangible assets – net
Agunan yang diambil alih – bersih	18	2.650.061	2.051.119	Foreclosed asset – net
Aset pajak tangguhan	22c	288.547	67.659	Deferred tax assets
Aset lain-lain	18, 44	240.455	170.164	Other assets
JUMLAH ASET		30.526.965	25.532.041	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of the Financial Statements taken as a whole

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	19, 44	64.494	77.322	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	20, 44, 37	25.500.329	20.249.792	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	21, 44	121.613	9.409	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	10, 44	-	-	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	14, 44	144.390	48.409	Acceptance payables
Utang pajak	22b	9.364	10.530	Taxes payable
Bunga masih harus dibayar	23, 44	74.503	77.452	Accrued interest payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	242.279	240.599	Post employments benefit liabilities
Pinjaman subordinasi	26	200.000	-	Subordinated loan
Liabilitas lain-lain	24, 44	610.458	282.293	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		26.967.430	20.995.806	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp110,88 (nilai penuh) per saham	27	1.751.482	1.751.482	Share capital - Rp110.88 (full amount) par value per share
Modal dasar – 52.310.000.000 saham				Authorized 52,310,000,000 shares issued and
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 15.796.195.097 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019				fully paid 15,796,195,097 shares as December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	28	414.753	414.753	Additional paid-in capital
Revaluasi aset tetap	16	1.303.818	1.303.818	Revaluation surplus of fixed assets
Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak		12.741	4.505	Remeasurement of defined benefits program after tax
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	8	40.791	(1.407)	Unrealized gain on changes in fair value of available for sale securities, net of tax
Saldo laba		35.950	1.063.084	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		3.559.535	4.536.235	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		30.526.965	25.532.041	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	29, 37	1.688.028	1.976.522	Interest income
Beban bunga	30, 37	(1.056.241)	(1.049.601)	Interest expense
Pendapatan bunga – bersih		631.787	926.921	Interest income – net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Pendapatan administrasi dan denda atas simpanan dan kredit yang diberikan		56.632	47.810	Administration income and penalties on deposits and loans
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	8	(60)	597	Gain from changes in fair value of financial assets at fair value through profit and loss – net
Provisi dan komisi lainnya		32.077	29.698	Other fees and commissions
Keuntungan dari transaksi mata uang asing – bersih		27.224	28.672	Gain from foreign exchange transactions – net
Jumlah pendapatan operasional lainnya		115.873	106.777	Total other operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban tenaga kerja	31, 37	(317.883)	(363.989)	Personnel expenses
Beban operasi	32, 37	(357.932)	(394.986)	Operating expenses
Beban umum dan administrasi	33	(102.042)	(118.323)	General and administrative expenses
Keuntungan pemulihan (kerugian penurunan) nilai aset keuangan dan non keuangan – bersih	34	73.073	(228.415)	Recovery gain (impairment loss) on financial and non-financial assets – net
Jumlah beban operasional lainnya		(704.784)	(1.105.713)	Total other operating expenses
LABA (RUGI) OPERASIONAL		42.876	(72.015)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH	35	(12.454)	(4.324)	NON-OPERATING EXPENSE – NET
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		30.422	(76.339)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak tangguhan	22c	(9.051)	17.994	Deferred tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		21.371	(58.345)	PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
 For the Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti	25	10.168	(24)	Remeasurement of defined benefits program
Pajak penghasilan terkait	22c	(1.932)	5	Related income tax
Sub jumlah		8.236	(19)	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	8	52.096	9.360	Changes in fair value of available-for-sale Securities
Pajak penghasilan terkait	22c	(9.898)	(1.872)	Related income tax
Sub jumlah		42.198	7.488	Sub total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		50.434	7.469	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		71.805	(50.876)	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	36	1,35	(3,69)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full Rupiah amount)

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

		Modal saham -ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Share capital Authorized issued and fully paid</i>	Tambahan modal disetor bersih - <i>Additional paid in capital - net</i>	Surplus revaluasi aset bersih/ <i>Revaluation surplus of fixed assets - net</i>	Keuntungan yang belum Direalisasi Atas wajar efek-efek untuk dijual - setelah pajak/ <i>Unrealized gain on changes in fair value of available-for- sale securities - net of tax</i>	Pengukuran kembali program imbangan pasti setelah dikurangi pajak/ <i>Remeasurement of defined benefits program after tax</i>	Saldo laba/ <i>Retained Earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2019		1.751.482	414.753	1.303.818	(8.895)	4.524	1.121.429	4.587.111	<i>Balance as of January 1, 2019</i>
Rugi tahun berjalan	36	-	-	-	-	-	(58.345)	(58.345)	<i>Loss for the current year</i>
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	7.488	(19)	-	7.469	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2019		1.751.482	414.753	1.303.818	(1.407)	4.505	1.063.084	4.536.235	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Dampak dari penerapan PSAK 71		-	-	-	-	-	(1.045.122)	(1.045.122)	<i>Effect implementation of PSAK 71</i>
Dampak penyesuaian tarif pajak	22c	-	-	-	-	-	(3.383)	(3.383)	<i>Impact on tax rate adjustment</i>
Laba tahun berjalan	36	-	-	-	-	-	21.371	21.371	<i>Profit for the current year</i>
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	-	42.198	8.236	-	50.434	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo per 31 Desember 2020		1.751.482	414.753	1.303.818	40.791	12.741	35.950	3.559.535	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements for an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOW
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		1.559.410	2.005.097	Receipts of interest
Pembayaran bunga		(1.129.480)	(1.119.165)	Payment of interest
Pembayaran beban tenaga kerja		(306.034)	(391.699)	Payment of personal expenses
Pembayaran beban umum dan administrasi		(572.413)	(560.594)	Payment of general and administrative expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		-	-	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban operasional		(257.939)	(331.852)	Payment of operating expenses
Pembayaran beban non-operasional lainnya – bersih		(18.383)	(6.760)	Payment of non-operating expenses – net
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(724.839)	(404.973)	Cash flow before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (penambahan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Kredit yang diberikan		440.071	849.953	Loans
Aset lain-lain		(228.981)	481.082	Other assets
Penambahan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	19	(12.828)	4.475	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	20	5.250.537	(205.261)	Deposit from customer
Simpanan dari bank lain	21	112.205	(287.652)	Deposit from other banks
Beban akrual dan liabilitas lain-lain		285.728	151.281	Accrued expenses and other liabilities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		5.121.893	588.905	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	16	1.050	14.059	Proceeds from sale of fixed assets
Penjualan (Pembelian) efek-efek - bersih	8	180.721	(76.068)	Sale (purchase) of marketable securities – net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(6.441.728)	(872.483)	Securities purchased under agreement to resell
Perolehan aset tetap	16	(16.616)	(16.271)	Acquisition of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(6.276.573)	(950.763)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman subordinasi	26	200.000	(101.955)	Receiving (payment) of subordinated loan
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		200.000	(101.955)	Net cash provided from (used in)
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS				DECREASE CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		7.539	(14.260)	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		3.816.420	4.294.493	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		2.869.279	3.816.420	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of year consist of:
Kas	4	286.779	320.052	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	926.163	1.491.352	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	559.150	365.143	Current account with other banks
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	1.097.187	1.639.873	Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date acquisition
Jumlah		2.869.279	3.816.420	Total

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements form an integral part of the Financial Statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta No. 12 tanggal 7 September 1973 dan Akta Perubahan No. 26 tanggal 13 Desember 1974 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 dan telah didaftarkan dalam Buku Register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 119 dan No. 120, keduanya tanggal 11 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta tertanggal 13 November 2020 No. 16, dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal SH., MKN, Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0076681.AH.01.02 tanggal 17 November 2020 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana termuat dalam Surat tertanggal 17 November 2020 No. AHU-AH.01.03-0408169, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0191841.AH.01.11 tanggal 17 November 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993, perizinan tersebut diubah dengan terlaksananya penggabungan usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk yang mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-769/PM/2005 tanggal 13 April 2005, serta memperoleh persetujuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/32/KEP.GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (merger) PT Bank Artha Graha ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Izin usaha PT Bank Inter-Pacific Tbk diubah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/49/KEP.GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Inter-Pacific Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("the Bank") initially was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation based on Deed No. 12 dated September 7, 1973 and Amendment Deed No. 26 dated December 13, 1974 which made in front of Bagijo, SH, substitute notary of Eliza Pondaag, SH, Notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975 and has been registered in the Register Book of Jakarta District Court Office under No. 119 and No. 120, both dated January 11, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 Supplement No. 47 dated January 21, 1975.

The Bank's Articles of Association have undergone several changes, most recently with the Deed dated November 13, 2020 No. 16, made before Mochamad Nova Faisal SH., MKN, Notary in Jakarta, which deed has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0076681.AH.01.02 dated November 17, 2020 and the notice of amendment to the articles of association has been received and recorded in the database of the Administrative System of legal entities of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as contained in the Letter dated November 17, 2020 No.AHU-AH.01.03-0408169, has been registered in the Company's Register No. AHU-0191841.AH.01.11 dated November 17, 2020.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing Laws and regulations.

The Bank started its commercial activities as a non-bank financial institution in January 1975, and then engaged in general banking services dated February 24, 1993 based on Decision Letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993, the license changed due to merger of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk which obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) in Letter of Bapepam and LK Chairman No. S-769/PM/2005 dated April 13, 2005, and obtained approval from Bank Indonesia in Decision Letter of Bank Indonesia Governor No.7/32/KEP.GBI/2005 dated June 15, 2005 about Granting Merger Approval of PT Bank Artha Graha into PT Bank Inter-Pacific Tbk. The license of PT Bank Inter-Pacific Tbk was changed based on Decision Letter of Bank Indonesia Governor No.7/49/KEP.GBI/2005 dated August 16, 2005 regarding The Change of Business License on behalf of PT Bank Inter-Pacific Tbk become PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment poin, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	2020
Kantor pusat operasional	1
Kantor cabang	31
Kantor cabang pembantu	40
Kantor kas	2
Payment points	6
Mobile terminal	1
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	124

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, payment point dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia, antara lain, di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Kepulauan Babel, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kupang, Maluku Utara Ternate, Maluku-Ambon.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 23 Agustus 1990, saham tersebut masing-masing dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 24 September 1999, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Surat No. S-1761/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 9.625.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp15 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 27 September 1999, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Bank's Head Office is located at Artha Graha Building, Sudirman Commercial Business District, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The Bank has operational head office, branches, sub branches, cash offices, payment points, Automatic Teller Machines (ATM) as follows (unaudited):

	2019	
	1	Operational head office
	32	Branches
	54	Sub branches
	4	Cash offices
	7	Payment points
	-	Mobile terminal
	147	Automatic Teller Machines (ATM)

The branches, sub branches, cash offices, payment points and ATM are located in various major business centers throughout Indonesia, among others, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Kepulauan Babel, Lampung, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kupang, Maluku Utara Ternate, Maluku-Ambon.

b. Public Offering of the Bank's Shares

On July 10, 1990, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990 to conduct Initial Public Offering of 5,000,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah amount) per share that was 20% of paid-up capital. On August 23, 1990, the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, respectively. On April 19, 1999, the Surabaya Stock Exchange approved the Bank's application to delist its shares in the Surabaya Stock Exchange.

On September 24, 1999, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam in its Letter No. S-1761/PM/1999 to conduct Limited Public Offering (LPO) I to its shareholders with Pre-emptive Rights of 9,625,000,000 series B shares with par value of Rp15 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp100 (full Rupiah amount) per share. On September 27, 1999, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 17 April 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-1746/BL/2007 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 840.007.286 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp115 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Mei 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-8684/BL/2008 untuk melakukan PUT III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.695.025.224 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 7 Januari 2009, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012 untuk melakukan PUT IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 21 Desember 2012, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 November 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 2 Desember 2016, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kronologis jumlah saham Bank yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Saham Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2020:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

On April 17, 2007, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) in its Letter No. S-1746/BL/2007 to conduct LPO II to its shareholders with Pre-emptive Rights of 840,007,286 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp115 (full Rupiah amount) per share. On May 2, 2007, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2008, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-8684/BL/2008 to conduct LPO III to its shareholders with Pre-emptive Rights of 2,695,025,224 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On January 7, 2009, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2012, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Bapepam and LK in its Letter No. S-13878/BL/2012 to conduct LPO IV to its shareholders with Pre-emptive Rights of 4,513,198,014 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On December 21, 2012, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On November 23, 2016, the Bank obtained an effective statement from the Chief Executive of Capital Market Supervisory of Financial Services Authority in its Letter No. S-682/D.04/2016 to conduct LPO V to its shareholders with Pre-emptive Rights of 2,707,918,808 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share. On December 2, 2016, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The chronological overview of the Bank's issued and fully paid shares and also listed shares in the Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering until December 31, 2020 is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of shares	Description
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000	Shares from Initial Public Offering in 1990
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000	Founders shares in 1990
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800	Founders shares in 1993
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800	Bonus shares in 1993
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400	Founders shares in 1997
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000	Bonus shares in 1998
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000	Limited Public Offering I (LPO I) in 1999
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)	Partial delisting from LPO I in 2000
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000	Founders shares in 2001
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha pada tahun 2005	20.347.234.677	Issuance of shares in connection with the merger with PT Bank Artha Graha in 2005
Pencatatan saham tambahan pada tahun 2007	2	Listing additional shares in 2007
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp18,48 per saham menjadi Rp110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)	Increase in par value from Rp18.48 per share to Rp110.88 per share through reduction of total shares in 2007
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286	Limited Public Offering II (LPO II) in 2007
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT II	(8.400.073)	Partial delisting from LPO II
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224	Limited Public Offering III (LPO III) in 2008
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT III	(26.950.252)	Partial delisting from LPO III
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014	Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2013
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT IV	(45.131.980)	Partial delisting from LPO IV
Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) pada tahun 2016	2.707.918.808	Limited Public Offering V (LPO V) in 2016
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT V	(27.079.189)	Partial delisting from LPO V
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020	<u>15.638.231.118</u>	Total Bank's listed shares in the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2020

PT Cerana Arthaputra setuju untuk tidak dicatatkan sahamnya di Bursa efek sejumlah 1% dari jumlah saham yang dilakukan oleh PT Artha Graha Internasional Tbk, sampai Penawaran Umum Terbatas V tahun 2016, yakni sebanyak-banyaknya 157.961.931 saham.

PT Cerana Arthaputra agrees not to be listed on the Stock Exchange of 1% of the total shares held by PT Artha Graha Internasional Tbk, until Limited Public Offering V 2016, which is 157,961,931 shares.

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 05 Oktober 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/
 Komisaris Independen
 Wakil Komisaris Utama
 Wakil Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Kiki Syahnakri

Tomy Winata
 Sugianto Kusuma
 Nicolaus Eko Riwayanto
 Elizawatie Simon*)

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Board of Commissioners and Directors

Based on the Deed of Shareholder Resolution No. 7 dated October 05, 2020, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner/
 Independent Commissioner
 Vice President Commissioner
 Vice President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Direksi:

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Kepatuhan dan Independen
Direktur
Direktur

Andy Kasih
Christina Harapan
Anas Latief
Indra Sintung Budianto
Indrastomo Nugroho

*) Dalam masa tunggu (*cooling off*)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 04 Juli 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Wakil Komisaris Utama
Wakil Komisaris Utama
Komisaris Independen

Kiki Syahnakri
Tomy Winata
Sugianto Kusuma
Nicolaus Eko Riwayanto

Direksi:

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur Kepatuhan dan Independen

Andy Kasih
Christina Harapan
Indra Sintung Budianto
Indrastomo Nugroho
Anas Latief

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 6 Juli 2020 dengan Surat Keputusan Komisaris No.001/KOM-BAGI/VII/2020 dan Surat Keputusan Direksi No.SK-MT/SDM/0374/VII/2020 tanggal 7 Juli 2020 (2020-2023), susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Ketua	Kiky Syahnakri
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Edijanto
Anggota	Friso Palilingan

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 6 Juli 2020 dengan Surat Keputusan Komisaris No.001/KOM-BAGI/VII/2020 dan Surat Keputusan Direksi No.SK-MT/SDM/0374/VII/2020 tanggal 7 Juli 2020 (2020-2023), susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Board of Commissioners and Directors (continued)

Board of Directors:

President Director
Vice President Director
Compliance and Independent Director
Director
Director

*) On hold (*cooling off*)

Based on the Deed of Shareholder Resolution No. 9 dated July 04, 2019, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner/
Independent Commissioner
Vice President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director
Vice President Director
Director
Director
Compliance and Independent Director

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee

Audit Committee

Based on the Decision of the Board of Commissioners on July 6, 2020 with the Decree of the Commissioner No.001/KOM-BAGI/VII/2020 and the Decree of the Board of Directors No.SK-MT/SDM/0374/VII/2020 dated July 7, 2020 (2020-2023), the composition of the Audit Committee on December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2019	
Kiky Syahnakri	Kiky Syahnakri	Chairman
Nicolaus Eko Riwayanto	Nicolaus Eko Riwayanto	Member
Edijanto	Edijanto	Member
-	-	Member

Risk Monitoring Committee

Based on the Decision of the Board of Commissioners on July 6, 2020 with the Decree of the Commissioner No.001/KOM-BAGI/VII/2020 and the Decree of the Board of Directors of No.SK-MT/SDM/0374/VII/2020 dated July 7, 2020 (2020-2023), the composition of the Risk Monitoring Committee on December 31, 2020 and 2019 are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko (lanjutan)

	2020
Ketua	Kiki Syahnakri
Anggota	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Edijanto
Anggota	Friso Palilingan

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 01 Desember 2019 No. 007/KOM-BAGI/XII/2019 dan 26 Agustus 2019 No. 002/KOM-BAGI/VIII/2019, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Ketua	Nicolaus Eko Riwayanto
Anggota	Tomy Winata
Anggota	Yohana Paliling

Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/0962/XI/2020 tanggal 5 November 2020 efektif tertanggal 10 November 2020 dan No.SK-MT/SDM/2010/2018, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah Susana dan Indra S. Budianto.

Satuan Kerja Audit Internal

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK-MT/SDM/0704/X/2020 tanggal 14 Oktober 2020 dan SK-PKT/SDM/00133/I/17 tanggal 11 Januari 2017, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Adhyaksa Sitepu dan Susana.

Manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek (gaji dan remunerasi) yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Dewan Komisaris	11.483
Direksi	11.305
Jumlah	22.788

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci Bank.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Risk Monitoring Committee (continued)

	2019	
Kiki Syahnakri		Chairman
Nicolaus Eko Riwayanto		Member
Edijanto		Member
-		Member

Remuneration and Nomination Committee

Based on Board of Commissioners' Decision dated December 1, 2019 No.007/KOM-BAGI/XII/2019 and Agustus 26, 2019 No.002/KOM-BAGI/VIII/2019, the composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2019	
Nicolaus Eko Riwayanto		Chairman
Elizawatie Simon		Member
-		Member

Corporate Secretary and Internal Audit Working Unit

Corporate Secretary

Based on the Board of Directors' Decree No.SK-MT/SDM/0962/XI/2020 dated November 5, 2020 effective as of November 10, 2020 and No.SKMT/SDM/2010/2018, Corporate Secretary on December 31, 2020 and 2019, susana and Indra S. Budianto, respectively.

Internal Audit Working Unit

Based on Board of Directors' Decision Letter NoSK-MT/SDM/0704/X/2020 dated October 14, 2020 No. SK-PKT/SDM/00133/I/17 dated January 11, 2017, the Chief of Internal Audit Working Unit (IAWU) as of December 31, 2020 and 2019 is Adhyaksa Sitepu and Susana.

The Bank's key management consist of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee. Total short-term employee benefits (salaries and remuneration) paid to the key management personnel of the Bank for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
12.973		Board of Commissioners
23.792		Board of Directors
36.765		Total

There are no compensation of post-employment benefits, other long-term employee benefits, termination benefits and share-based payments to the key management personnel of the Bank.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 1.787 dan 1.993 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 19 Maret 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan peraturan Bapepam dan LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2018, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya historis kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Internal Audit Working Unit (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank had 1,787 and 1,993 respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on March 19, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These policies have been consistently applied to all year presented, unless otherwise stated.

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("IASB - IAI"), and Bapepam and LK, which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2018, rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows was prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates Deposits of Bank Indonesia with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tanggal 1 Januari 2020, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Bank yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Basis of Financial Statements Preparation (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies,
- the reported amounts of assets and liabilities, and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgment applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

Financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Bank.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Adoption of new and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

i. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

On January 1, 2020, there were new standards and adjustments or amendments to several still valid standards that were relevant to the Bank's operations which were effective since that date, namely as follows:

SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

- i. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang. Bank menerapkan PSAK ini secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo laba pada tanggal penerapan awal. Sebagaimana diizinkan oleh PSAK 71, Bank tidak menyajikan kembali periode komparatif.

Dampak atas penerapan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada catatan 48.

PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah. Bank menerapkan PSAK ini secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian laporan keuangan
- Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan akuntansi, Perubahan estimasi, dan kesalahan
- Penyesuaian PSAK 2019 PSAK No.1 : Penyajian laporan keuangan revisi 2019 kerangka konseptual pelaporan keuangan

- ii. Standar dan Amendemen yang diterbitkan belum berlaku efektif pada tahun berjalan

Mulai efektif pada tahun atau setelah 1 Januari 2021

Amendemen PSAK 22 : Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of new and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

- i. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year (continued)

This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed. The Bank has applied retrospectively by adjusting retained earnings at the initial implementation date. As permitted by SFAS No. 71, the Bank does not restate the comparative period.

Impact of the adoption of SFAS No. 71; Financial Instruments on January 1, 2020 is disclosed in Note 48.

SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets. The Bank has applied on a modified retrospective basis without a restatement for comparative period.

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substansial changes to Bank accounting policies and had no material effect on the amount reported for the current or prior financial periods;

- Amendments of SFAS; No. 1 Presentation of financial statements
- Amendement of SFAS; No. 25 Accounting policies, Changes in accounting estimates, and errors/
- Adjustmen of 2019 SFAS No. 1; Presentation of financial statements revised 2019 conceptual framework for financial reporting

- ii. Standards and amendments issued not yet effective for current year

Effective beginning on or after January 1, 2021

Amendements to SFAS 22 : Definition of Business, effective from January 1, 2021 and early adoption is permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

- ii. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Mulai efektif pada tahun atau setelah 1 Januari 2021 (lanjutan)

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu Bank menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu Bank menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan *output*, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Rupiah penuh):

	2020
Poundsterling Inggris	19.012,46
Euro Eropa	17.234,43
Dolar Amerika Serikat	14.050,00
Dolar Australia	10.752,47
Dolar Singapura	10.606,18
Yuan China	2.157,00
Dolar Hong Kong	1.812,30
Yen Jepang	135,97

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Adoption of new and Revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

- ii. Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2021 (continued)

These amendments were issued to help Bank determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help Bank assess whether an acquired process is a substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

c. Transactions and Balances in Foreign Currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam and LK rule No. VIII.G.7 and Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI"). The Bank refers to the Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at such time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-monetary assets and liabilities in foreign currency are translated using the exchange rate at the date of transaction occur.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2020 and 2019 (Rupiah full amount):

2020	2019	
18.238,14	15.570,61	Great Britain Poundsterling
13.882,50	9.725,39	European Euro
10.315,05	1.994,00	United States Dollar
1.782,75	127,81	Australian Dollar
		Singapore Dollar
		China Yuan
		Hong Kong Dollar
		Japanese Yen

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan masuk ke dalam klasifikasian diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair values. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Financial Assets

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Bank classifies its financial assets into categories (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortized cost.

The Bank uses 2 (two) bases for classifying financial assets, namely the Bank's business model for managing financial assets and the characteristics of the contractual cash flows of financial assets.

a) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets are measured at fair value through profit or loss unless tests of business model and contractual cash flow tests show that financial assets are classified at amortized cost or fair value through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Klasifikasi ini ditujukan untuk instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto.

- b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

- a) Financial assets measured at fair value through profit or loss (continued)

This classification is intended for financial instruments held for trading or at initial recognition determined by the Bank to be measured at fair value through profit or loss.

Financial assets classified at initial recognition as measured at fair value through profit or loss are held for the provision of the Subsidiary's insurance liabilities at fair value of the related assets.

Financial instruments classified into this category are recognized at fair value at initial recognition, transaction costs are recognized directly in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value, sale of financial instruments and interest income on financial instruments held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income recorded in the income account for trading - net.

- b) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

Financial assets are managed by a business model whose goals will be met by getting a cash flow of the cash and selling the financial assets and the contractually requirements of financial assets that on a certain date increase cash flow simply from principal payments and interest (solely payments of principal and interest) from the principal amount.

Upon initial recognition, debt instruments measured at fair value through other comprehensive income are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at fair value where the gain or loss on changes in fair value, gain or loss on foreign exchange, and impairment losses, recognized as other comprehensive income. Dividends from equity instruments are recognized in the profit or loss account.

Expected credit losses are recognized as an addition to other comprehensive income in the statement of financial position (not reducing the carrying amount of financial assets in the financial statements). Interest income is calculated using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

- c) Financial assets carried at amortized cost

Financial assets measured at amortized cost if the financial assets are managed in a business model that aims to hold financial assets in order to obtain contractual cash flows and the contractual terms of the financial assets that at a certain date increase cash flows (solely payments of principal and interest) of the principal amount owed.

At initial recognition, financial assets carried at amortized cost are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate.

Interest income on financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income and recognized as "Interest income". When an impairment loss occurs, the impairment loss is recognized as a deduction from the carrying amount of the financial asset and recognized in the financial statements as "Allowance for impairment losses".

Prior to January 1, 2020, the Bank classified its financial assets into categories (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets and (d) available financial assets, for sale. This classification depends on the purpose for which the financial asset was acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

- a) Financial assets designated at fair value through profit or loss

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

b) Loans and receivables (continued)

- those that the Bank intends to sell immediately, that classified as trading and the those upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- those that the upon initial recognition, designated as available-for-sale; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit and receivable deterioration.

After initial recognition, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and the losses arising from impairment of such financial assets recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada obligasi dan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tersedia, nilai wajarnya dicatat pada nilai wajar.
- Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa, tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held for trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

At the initial recognition, available-for-sale financial assets are recorded at fair value, subsequently are measured at fair value with gains or losses from changes in fair value in other comprehensive income, except for impairment losses on available-for-sale financial assets and gains or losses due to changes in exchange rates.

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Investment classified as available-for-sale are as follows:

- Investments in bonds and stocks with the ownership less than 20% provided, their fair value are recorded at fair value.
- Investments in equity instruments that are not listed, do not have quoted prices in an active market and fair value can not be reliably measured with the ownership of less than 20% are recorded at cost.

Financial Liabilities

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Bank classifies financial liabilities into categories (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities at amortized cost.

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

This category consists of two sub-categories: financial liabilities classified as trading and financial liabilities which on initial recognition have been designated by the Bank to be measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat diakun pendapatan kelompok diperdagangkan - neto.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok diperdagangkan - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok diperdagangkan - neto

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*). Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Liabilities (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

- a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)

A financial liability is classified as trading if it is acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of a certain jointly managed portfolio of financial instruments and there is evidence of a recent short-term profit taking pattern. Derivatives are classified as liabilities for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities those classified as trading are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as income from trading - net. Interest expense on financial liabilities classified as trading is recorded in account of trading - net income.

If the Bank at initial recognition has designated a certain debt instrument as fair value through profit or loss (fair value option), then this determination cannot be changed.

Changes in fair value relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognized in trading - net income. Interest expense on financial liabilities designated at fair value through profit or loss is recorded in the account of trading - net income

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
3. Kontrak jaminan keuangan.
4. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar.
5. Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sebelum 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Liabilities (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

- a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are measure at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) Financial liabilities measured at amortized cost

The Bank classifies all financial liabilities after initial recognition at amortized cost, except:

1. Financial liabilities at fair value through profit or loss.
2. Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach is applied.
3. Financial guarantee contracts.
4. Commitment to provide loans at below market interest rates.
5. Contingent consideration recognized by the acquirer in the business combination.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value less transaction costs. After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method. The effective interest rate amortization is recognized as "Interest expense".

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Prior to January 1, 2020, the Bank classified financial liabilities into categories (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Liabilities (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

- b) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

After initial recognition, Bank measures financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Aset Keuangan:</u>		<u>Financial Assets:</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Placements with Bank Indonesia and other bank
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets	Marketable securities
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets designated at fair value through profit or loss	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Loans
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Accrued interest receivables
Penyertaan saham	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Investment in shares of stock
Setoran jaminan dan tagihan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Guarantee deposits and receivables

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Klasifikasi/Classification

Liabilitas Keuangan:

Liabilitas segera

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/
Financial liabilities measured at amortized cost

Simpanan nasabah

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/
Financial liabilities measured at amortized cost

Simpanan dari bank lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/
Financial liabilities measured at amortized cost

Liabilitas derivatif

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/
Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas akseptasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/
Financial liabilities measured at amortized cost

Bunga masih harus dibayar

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/
Financial liabilities measured at amortized cost

Beban akrual dan liabilitas lain-lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/
Financial liabilities measured at amortized cost

Pinjaman subordinasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/
Financial liabilities measured at amortized cost

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Liabilities (continued)

- b) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

Financial Instruments

Financial Liabilities:

Obligations due immediately

Deposits from customers

Deposits from other banks

Derivative payables

Acceptance payables

Accrued interest expenses

Accrued expenses and other liabilities

Subordinated loan

Determination for Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability on measurement date, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Determination for Fair Value (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Hapus Buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Write-Off

In the case of write-off of financial assets is a continuation of the settlement of financial assets by take over the collateral, the amount that written-off is approximately equal to the difference between the fair value of foreclosed assets after considering the cost of sales and the carrying amount of financial assets.

Financial assets can be written-off if the allowance for impairment losses have been provided 100%.

Write-off performed in its entirety to the carrying amount of financial assets by debiting the allowance for impairment losses.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Requirement for the reclassification are:

- a) Occurs in a rare circumstances,
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets;
- b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Risiko pasar - analisis sensitivitas Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Disclosure

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

- a) Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b) Level 2: Valuation technique which use inputs other than quotes prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example derived from prices); and
- c) Level 3: Valuation technique which use inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Market risk - sensitivity analysis The Bank discloses:

- a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
- b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
- c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengungkapan (lanjutan)

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan setelah penerapan PSAK 71 efektif setelah 1 Januari 2020 dan PSAK 55 sebelum 1 Januari 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Disclosure (continued)

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

- The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
- Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification of financial instruments after the application of SFAS 71 is effective after January 1, 2020 and SFAS 55 before January 1, 2020 can be seen in the table below:

Classification of Financial Instrument

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/Category as defined by SFAS 71		Golongan (ditentukan oleh Bank)/Class (as determined by the Bank)	Sub-golongan/Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/Marketable securities Obligasi Pemerintah/Government Bonds	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Kas/Cash	Kas pada vendor/Cash in vendor
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/Placements with other bank and Bank Indonesia	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under agreements to resell	
		Tagihan lainnya/Other receivables	
		Kredit yang diberikan/Loans	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Accrued interest receivable	
		Aset lain-lain/Other assets	Piutang transaksi nasabah/ Receivables from customer transactions
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ Receivables from sale of securities
			Piutang terkait transaksi ATM/ Receivables related to ATM transactions
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income	Efek-efek/Securities Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
	Derivatif lindung nilai/ Hedging derivatives	Tagihan derivatif – terkait lindung nilai atas arus kas/ Derivative receivables-non hedging related	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilitas (continued)

Classification of Financial Instrument (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/Category as defined by SFAS 71		Golongan (ditentukan oleh Bank)/Class (as determined by the Bank)	Sub-golongan/Subclasses
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas derivatif – tidak terkait lindung nilai/Derivative payables- non hedging related	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas segera/Obligation due immediately	
		Simpanan nasabah/Deposits from customers	
		Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	
		Efek-efek yang dijual dengan janji di beli kembali/Securities sold under agreements to repurchase	
		Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	
		Liabilitas lain-lain/Other liabilities	Setoran jaminan/Security deposit
			Utang nasabah/Payable to customers
			Lain-lain/Others
Rekening administratif/ Off balance sheet financial statements	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/Committed unused loan facilities granted	Efek-efek yang diterbitkan/Marketable securities issued	
		Pinjaman yang diterima/Borrowings	
	Garansi yang diberikan/ Bank guarantees issued		

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)/Class (as determined)	Sub-golongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/Securities
			Obligasi /Bonds
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loan and receivables	Kas/ Cash	
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts in Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts in other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements in Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/Securities	
		Tagihan lainnya - transaksi perdagangan/Other receivables – trade transactions	
		Kredit yang diberikan/Loans	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Accrued interest receivable	
		Aset lain-lain/Other assets	Piutang transaksi nasabah/ Receivables from customer transactions
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/Receivables from sale of securities
			Tagihan terkait dengan transaksi ATM/Receivables from transactions related to ATM
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity investments	Efek-efek/Securities	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale financial assets	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Classification of Financial Instrument (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined)	Sub-golongan/ Subclasses
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loan and receivables	Simpanan nasabah/Deposits from customers	Giro/Demand deposits
			Tabungan/Savings
			Deposito berjangka/Time deposits
		Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	Giro dan tabungan/Demand and saving deposits
			Pinjaman singkat antar bank/Inter-bank call money
			Deposito berjangka/Time deposits
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/Securities sold under repurchase agreements	
		Efek-efek yang diterbitkan/Marketable securities issued	
		Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	
		Liabilitas lain-lain/Other liabilities	Utang transaksi nasabah/Payable to customer
			Setoran jaminan/Guarantee deposits
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/Payable from purchase marketable securities
			Utang klaim/Claim payable
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM/Liability related to ATM transaction			
Pinjaman yang diterima/Fund borrowings			
Pinjaman subordinasi/Subordinated loans			
Rekening administratif/Off balance sheet financial statements	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/Committed unused loan facilities granted		
	Garansi yang diberikan/Bank guarantees issued		

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange to Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition which were not pledged or restricted in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada (Catatan 3e).

Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

Current accounts in Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment loss and classified as loan and receivables. The specific accounting policy for loan and receivables is disclosed in (Note 3e).

Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation concerning Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with other banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (BIDF), call money and time deposits.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as amortized cost. Placements with other bank are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Rafer to note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placement of fund in Bank Indonesia in the form of deposit facility and term deposits and placement with other banks in the form of time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposits*, Obligasi Korporasi, Wesel Jangka Menengah dan Wesel Berjangka Lokal.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (sub-kategori aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan), tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Deposits Certificates of Bank Indonesia, Government Bonds, *Negotiable Certificates of Deposits*, Corporate Bonds, Medium Term Note and Local Term Note.

Marketable securities are classified as financial assets measured at fair value to profit or loss (sub-category of financial assets classified as trading), available-for-sale and held-to-maturity.

Securities are classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income from debt securities are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in accordance with the terms of the contract. On the sale of portfolio trading securities, the difference between the sales price and the acquisition cost is recognized as a gain or loss on sale in the period in which the securities are sold.

Marketable securities that are classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Gains or losses that are not realized from increases or decreases in fair value, net of tax, are recognized and presented as a component of other comprehensive income. When the securities are sold or impaired, gains and losses which was previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the statement of profit or loss as reclassification adjustment.

Marketable securities classified as held-to maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium and/or discount. Premium or discount is amortized using the effective interest rate method.

If the Bank will sell or reclassify of held-to-maturity investments, before maturity, (apart from certain specific conditions as disclosed in Note 2d) more than an insignificant amount, the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (repo) diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali (repo) disajikan sebagai aset sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga penjualan kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga saat dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 3d terkait aset dan liabilitas keuangan.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
- Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
- Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

i. Securities Purchased with Agreements to Resale

Securities purchased with agreements to resale (repo) are classified as financial assets at fair value through profit and loss.

Securities purchases with agreements to resale (repo) are presented as asset and stated at the agreed resale price less the difference between the buying price and agreed resale price. The difference between the buying price and agreed resale price is amortized using effective interest method as interest income over the year commencing from the buying date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of securities sold with agreements to repurchase refer to Notes 3f, 3g and 3i related to financial assets and liabilities.

j. Derivative Financial Instruments

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

- The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract,
- A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and
- The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan kepada debitur adalah sebagai berikut:

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari:

- *Fixed Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai investasi (pembelian aset tetap) debitur atau modal kerja yang penggunaannya bersifat *seasonal*/hanya sekali penggunaan saja. Penarikan dana dilakukan sekaligus (sejumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur) dengan menggunakan promes/surat sanggup dan pembayaran kembali dapat dilakukan secara berkala sampai dengan masa kredit. Porsi pinjaman yang telah dilunasi tidak dapat ditarik kembali.
- *Revolving Loan* merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja yang bersifat permanen, yang jumlahnya tercermin dalam arus kas debitur. Penarikan dana sesuai dengan kebutuhan debitur dengan menggunakan promes/surat sanggup, dengan syarat tidak melebihi jumlah plafon yang telah disepakati antara Bank dan debitur. Porsi pinjaman yang telah dilunasi dapat ditarik kembali selama plafonnya masih mencukupi dan jangka waktu kredit masih berlaku (maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang kembali).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative Financial Instruments (continued)

Derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in statement of financial position at fair value less allowance for impairment losses. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

k. Loans

Loans is the provision of money or bills that can be equated with it, based on agreement with the recipient of credit and requires the recipient to repay the loan after a certain period of time with interest return.

The types of loans granted to the debtor are as follows:

a. Productive loans among others consist of:

- *Fixed Loan* is a loan granted to the debtor to finance investments (purchase of fixed assets) of the debtor or the use of working capital which is seasonal/one use only. Withdrawal of funds is done at once (at the plafond amount agreed between the Bank and debtor) with the use of promissory notes and repayment can be made on a regular basis until the end of credit period. The portion of loan that has been repaid can not be withdrawn.
- *Revolving Loan* is a loan granted to the debtor to finance permanent working capital, which amount is reflected in the cash flow of the debtor. Withdrawal of funds according to the needs of debtor by using promissory notes, which does not exceed the plafond amount that have been agreed between the Bank and debtor. The portion of loan that has been repaid can be withdrawn as long as the plafond is still sufficient and the credit period is still valid (maximum 1 year and can be extended).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

a. Kredit produktif antara lain terdiri dari: (lanjutan)

- Pinjaman Rekening Koran merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari. Debitur dapat melakukan penarikan atau pengembalian pinjaman dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat pemindahbukuan lainnya selama masa berlakunya perjanjian kredit dan penarikannya tidak melewati plafon pinjaman.

b. Kredit Konsumen antara lain terdiri dari:

- Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian rumah, apartemen, ruko dan memugar atau memperbaiki rumah atau ruko yang telah dimiliki konsumen, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.
- Kredit Pemilikan Mobil merupakan pinjaman jangka panjang yang langsung diberikan kepada konsumen/calon pemilik untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas, dimana jaminannya adalah obyek yang dibiayai oleh kredit tersebut.

Pembayaran Kredit Pemilikan Rumah, Kredit Pemilikan Apartemen dan Kredit Kepemilikan Mobil dilakukan secara bertahap/diangsor oleh debitur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Bank.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

Kredit sindikasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

a. Productive loans among others consist of: (continued)

- Overdraft are loans given to debtor to finance the working capital of the debtor's daily. The debtor can make withdrawals or loan repayment by check, bank draft or other transfer letters during the term of the credit agreement and the withdrawal does not exceed its plafond amount.

b. Consumer loans among others consist of:

- Housing Loan and Apartment Ownership Loan is a long-term loan granted directly to consumer/prospective owner for the purchase of house, apartment, shop house and restoring or repairing a house or shop house that has been owned by the consumer, where the collateral is an object which is financed by the loan.
- Car Loan is a long-term loan granted directly to consumer/prospective owner for the purchase of motor vehicles, both new and second-hand, where the collateral is an object which is financed by the loan.

Payment of Housing Loan, Apartment Ownership Loan and Car Loan are made through installment/repaid by the debtor in accordance with the schedule determined by the Bank.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 21.

Syndicated loans are recorded at amortized cost using the effective interest rate method according to the portion of loans in which the risks borne by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti penjadwalan kembali angsuran dan bunga yang tertunggak serta perpanjangan jangka waktu kredit dan ketentuan kredit yang baru. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih pada saat tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang. Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as rescheduling of installments and unpaid interest and the extension of credit terms and definitions of the new loan. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value on the date of restructuring or value of the future cash receipts after restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date of restructuring with value of the future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a return of principal loans and interest income, in accordance with the restructuring.

Loans are deemed uncollected when there are no realistic prospects of future recovery. When loans are deemed uncollected and all collateral have been realized or have been foreclosed, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Those uncollected loan can be written off after all the necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Policy applicable before Januari 1, 2020

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of the impairment are as follows:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing difficulties;
- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
 - deterioration in the payment status of borrowers in the group; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable before Januari 1, 2020 (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses whether there is any objective evidence of impairment for financial asset which balance is individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable before Januari 1, 2020 (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses fair value of collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank assigns the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the criteria below:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans that individually have significant value.

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and customers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed is based on past loss experience (*historical loss experience*). *Historical loss experience* is adjusted using basic observable data to reflect the effects of the current condition to the Bank and eliminate the effects of the past that not applicable to current condition. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

The Bank uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable before Januari 1, 2020 (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the Bank will estimate the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Pengakuan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang menerapkan persyaratan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, entitas mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable before Januari 1, 2020 (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The recoverable amount of an individual assets is the higher of an asset or Cash Generating Unit (CGU) less cost to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses of non-financial assets recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses that recognized in prior period has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount. The reversal of an impairment losses limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the recoverable amount and the carrying amount net of depreciation and amortization, if there is no impairment losses that has been recognized in prior period for the asset. Reversal of impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal recognized in profit or loss, depreciation for the asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systemic basis over the remaining useful life.

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

Recognition of Impairment of Financial Assets

The Bank recognizes an allowance for possible losses on expected credit losses on financial assets measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts that impose impairment requirements.

As of reporting date, an entity shall measure the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses over their lifetime, if the credit risk on those financial instruments has increased significantly since initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengakuan Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan entitas menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, entitas mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, entitas membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan entitas hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Pada setiap tanggal pelaporan, entitas mengakui dalam laba rugi jumlah perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Entitas mengakui perubahan membaik atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan penurunan nilai, meskipun kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya lebih kecil dari jumlah kerugian kredit ekspektasian yang termasuk dalam estimasi arus kas pada saat pengakuan awal.

Jika dalam periode pelaporan sebelumnya bank telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, tetapi pada tanggal pelaporan periode kini ditentukan bahwa risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut tidak lagi terpenuhi (tidak meningkat secara signifikan), maka bank mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan pada tanggal pelaporan periode kini.

Bank mengakui jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai. Jumlah yang dimaksud merupakan penyesuaian terhadap penyisihan kerugian pada tanggal pelaporan yang disyaratkan pengakuannya.

Untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit, bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Recognition of Impairment of Financial Assets (continued)

As of reporting date the entity assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making that assessment, an entity considers changes in default risk that occur over the life of the financial instrument, not changes in the amount of expected credit losses. In making that assessment, the entity compares the risk of default on a financial instrument that occurs at the reporting date with the risk of default on initial recognition and considers reasonable and supportable information available without undue cost or effort, which is an indication of a significant increase in credit risk since recognition early.

As of reporting date, the entity recognizes only the cumulative changes in expected credit losses over its lifetime since the initial recognition of the financial asset as an allowance for losses on financial assets purchased or resulting from deteriorating financial assets.

As of reporting date, an entity recognizes in profit or loss the amount of changes in lifetime expected credit losses as an impairment gain or loss. An entity shall recognize the amendment of the expected lifetime credit loss as an impairment gain, even though the lifetime expected credit loss is less than the amount of the expected credit loss that was included in the cash flow estimate at initial recognition.

If in the previous reporting period the bank has measured allowance for losses for financial instruments for an amount of expected credit losses over its lifetime, but at the reporting date of the current period it is determined that the credit risk on the financial instrument is no longer fulfilled (does not increase significantly), then the bank measures the allowance for losses in the amount of 12 months expected credit loss at the reporting date of the current period.

The Bank recognizes the amount of the expected credit loss (or credit loss recovered) in profit or loss, as an impairment gain or loss. The amount referred to is an adjustment to the allowance for possible losses on the reporting date where recognition is required.

To determine whether there has been an increase in credit risk, banks consider reasonable and supported information, including forward-looking information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengakuan Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank mengukur kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi, Estimasi Kerugian Kredit Ekspektasian mencerminkan jumlah probabilitas tertimbang dan tidak bisa yang ditentukan dengan mengevaluasi rentang keluaran yang mungkin.
- Nilai waktu atas uang-discount rate; dan
- Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan (*forward looking*).

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian, bank tidak harus mengidentifikasi semua skenario yang mungkin. Akan tetapi, bank mempertimbangkan risiko atau probabilitas terjadinya kerugian kredit dengan mencerminkan probabilitas terjadinya dan tidak terjadinya kerugian kredit, meskipun kemungkinan terjadinya kerugian kredit sangat rendah.

Periode maksimum yang dipertimbangkan dalam mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode kontraktual musiman (termasuk opsi perpanjangan) selama bank terekspos terhadap risiko kredit. Periode tersebut dimaksud tidak mencakup periode yang lebih panjang meskipun periode yang lebih panjang tersebut konsisten dengan praktis bisnis yang ada.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Recognition of Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank measures the expected credit loss on financial instruments in a way that reflects:

- Unusual and probability-weighted amounts determined by evaluating a series of probable outcomes, Estimated Expected Credit Loss reflects a weighted and unbiased probability amount determined by evaluating the possible range of outputs.
- The time value of the money-discount rate; and
- Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date regarding past events, current conditions and forecasts of future economic conditions (*forward looking*).

When measuring expected credit losses, the bank does not have to identify all possible scenarios. However, banks consider the risk or probability of credit loss by reflecting the probability of occurrence and non-occurrence of credit losses, even though the possibility of credit losses is very low.

The maximum period considered in measuring expected credit losses is the seasonal contractual period (including extension options) during which the bank is exposed to credit risk. This period does not cover a longer period even though the longer period is consistent with existing business practices.

Credit - impaired financial asset

Financial asset is impaired in the value of a financial asset when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is impaired by a financial asset includes observable data about the following events:

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;
- breaches of contract, such as events of default or arrears;
- The lender, for economic or contractual reasons in connection with the borrower's financial difficulties, has made concessions to the borrower that would not have been possible if the borrower had not experienced such difficulties;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan memburuk (lanjutan)

- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian aset keuangan yang terjadi. Sulit untuk mengidentifikasi peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami penurunan nilai aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, tetapi bukan aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, entitas mengukur kerugian aset keuangan ekspektasian sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto aset dan nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi didiskonto dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Penyesuaian diakui di laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengelompokan kualitas/stage Aset Keuangan

a. Stage 1

Mencakup instrument keuangan yang tidak memiliki peningkatan resiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki resiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan.

b. Stage 2

Mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan resiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa resiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk aset-aset ini, akan berlaku perhitungan ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah ekspektasi kerugian kredit yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut.

c. Stage 3

Mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Tahap ini biasanya diisi oleh debitur yang mengalami gagal bayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Credit - impaired financial asset (continued)

- There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- The disappearance of an active market for financial assets due to financial difficulties; or
- Purchase or issue of financial assets at a deep discount that reflects the loss of financial assets incurred. It is difficult to identify a single discrete event, however, the combined effect of several events can cause a financial asset to be impaired.

For financial assets that have deteriorated at the reporting date, but not financial assets that were purchased or originated from deteriorating financial assets, an entity shall measure the expected financial asset loss as the difference between the asset's gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at interest rates effective initial financial assets. The adjustments are recognized in profit or loss as an impairment gain or loss.

Financial asset quality classification

a. Stage 1

Includes financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition or have a low credit risk at the reporting date. For these assets, a 12 month ECL calculation will apply.

b. Stage 2

Includes financial instruments that experience an increase in credit risk since initial recognition (unless the Bank feels the credit risk is low at the reporting date) but has not been proven to have an objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL calculations will apply. ECL lifetime is the expected credit loss expected from all default events that may occur during the estimated life of the financial instrument.

c. Stage 3

Includes financial instruments that have been objectively proven to be impaired at the reporting date. This stage is usually filled by debtors who experience defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Cross Staging

Cross Staging antar debitur yang sama akan diterapkan, jika satu debitur (CIF) memiliki multi rekening (fasilitas) dan stage yang berbeda akan dilakukan *worst stage* artinya satu debitur akan memiliki stage yang terburuk.

Faktor utama dalam menentukan apakah instrumen keuangan memerlukan perhitungan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL seumur hidup (*stage 2*) disebut dengan kriteria *Significant Increase in Credit Risk* (SICR). Penentuan kriteria SICR ini memerlukan pengkajian dan diskusi apakah telah terjadi peningkatan resiko kredit secara signifikan pada tanggal pelaporan.

Dalam PSAK 71 terdapat sebuah *rebuttable presumption* bahwa resiko kredit terhadap aset keuangan akan dianggap meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika pembayaran kontraktual sudah lebih dari 30 DPD. Asumsi ini akan berlaku kecuali jika Bank dapat membuktikan, melalui argumen yang masuk akal dan berdasarkan fakta, bahwa resiko tidak meningkat secara signifikan pada 30 DPD. Selain itu, definisi gagal bayar (*Default*) pada PSAK 71 juga menyebutkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa aset keuangan yang sudah menunggak 90 hari telah gagal bayar.

Metode Kerugian Kredit Ekspektasian

a. Kredit Ekspektasian 12 bulan

Jika tidak terjadi peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

b. Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya

Jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal-baik dinilai secara individu atau kolektif-dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Cross staging

Cross staging between debtors the same will be applied, if one debtor (CIF) has multiple accounts (facilities) and different stages will be the worst stage, meaning that one debtor will have the worst stage.

The main factor in determining whether a financial instrument requires a 12 month ECL (*stage 1*) or lifetime (*stage 2*) ECL calculation is called the *Significant Increase in Credit Risk* (SICR) criterion. Determining the SICR criteria requires reviewing and discussing whether there has been a significant increase in credit risk at the reporting date.

In SFAS 71 there is a *rebuttable presumption* that credit risk to financial assets will be considered to have increased significantly since initial recognition if the contractual payment is more than 30 DPD. This assumption will apply unless the Bank can prove, through reasonable arguments and based on facts, that the risk does not increase significantly at 30 DPD. In addition, the definition of default in SFAS 71 also mentions the *rebuttable presumption* that financial assets that are 90 days in arrears have defaulted.

Expected Credit Losses method.

a. Expected Credit 12 months

If there has been no significant increase since initial recognition. The loss represents the expected credit loss arising from a financial instrument default that may occur within 12 months after the reporting date.

b. Expected credit throughout its life

If the credit risk on the financial instrument has increased significantly since initial recognition - whether assessed individually or collectively - by considering all reasonable and supportable information, including information that is forward-looking.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kriteria Stage Aset Keuangan

a. Stage 1

- Umur tunggakan (DPD) = 0 - 30 hari.
- Tidak ada *Flagging* Restrukturisasi.
- Perhitungan Kerugian kredit espektasian dengan menggunakan *probability of default* 12 bulan.
- Pendapatan Bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif diperhitungkan dengan jumlah nilai bruto (*Effective Interest Rate To Gross Carrying Amount*).

b. Stage 2

- Umur tunggakan (DPD) = 31 - 90 hari.
- Ada *Flagging* Restrukturisasi.
- Perhitungan Kerugian kredit espektasian dengan menggunakan *probability of default* seumur pinjaman.
- Pendapatan Bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif diperhitungkan dengan jumlah nilai bruto (*Effective Interest Rate To Gross Carrying Amount*).

c. Stage 3

- Umur tunggakan (DPD) > 90 hari.
- Perhitungan Kerugian kredit espektasian dengan menggunakan *probability of default* seumur pinjaman.
- Pendapatan Bunga diakui selama periode kredit yaitu suku bunga efektif diperhitungkan dengan jumlah nilai neto atau biaya diamortisasi (*Effective Interest Rate to Net Carrying Amount*).

Indikator kualitatif kriteria Stage 2 Aset Keuangan

- a. Perubahan persyaratan kredit (keringanan), dalam hal perjanjian kredit masih berjalan dalam waktu yang singkat.
- b. Tidak ada pembayaran angsuran.
- c. Peningkatan signifikan pada risiko kredit pada instrumen lain dari peminjam yang sama.
- d. Kebijakan peningkatan monitoring debitur karena peningkatan risiko kredit.
- e. Meningkatnya premi risiko debitur yang disebabkan peningkatan risiko kredit pada debitur.
- f. Perubahan faktor eksternal yang merugikan bisnis dan keuangan debitur.
- g. Penurunan rating internal dan eksternal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Financial asset stage criteria

a. Stage 1

- Days pay due (DPD) = 0 – 30 days.
- No Restructuring Flagging.
- Calculation of expected credit losses using a 12 month probability of default.
- Interest income is recognized during the credit period, namely the effective interest rate is calculated by the total gross value (*Effective Interest Rate To Gross Carrying Amount*).

b. Stage 2

- Days pay due (DPD) = 31 – 90 days.
- On Restructuring Flagging.
- Calculation of expected credit losses using a probability of default for the duration of the loan.
- Interest income is recognized during the credit period, namely the effective interest rate is calculated by the total gross value (*Effective Interest Rate To Gross Carrying Amount*).

c. Stage 3

- Days pay due > 90 days.
- Calculation of expected credit losses using a probability of default for the duration of the loan.
- Interest income is recognized during the credit period, namely the effective interest rate is calculated by the net value or amortized cost (*Effective Interest Rate to Net Carrying Amount*).

Qualitative indicators of Stage 2 Financial Assets criteria

- a. Changes in credit terms (relief), if the credit agreement is still running for a short time.
- b. No installment payments.
- c. Significant increase in credit risk on other instruments from the same borrower.
- d. Policy to increase debtor monitoring due to increased credit risk.
- e. Increased debtor risk premium due to increased credit risk on debtors.
- f. Changes in external factors that are detrimental to the debtor's business and finances.
- g. Internal and external downgrades.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Indikator kualitatif kriteria Stage 3 Aset Keuangan

- a. Pelanggaran perjanjian kredit.
 - Tidak dipenuhinya satu atau lebih syarat-syarat yang diatur dalam perjanjian kredit seperti syarat penandatanganan, syarat pencairan/penarikan, pelanggaran terhadap *covenant* kredit.
 - Penyalahgunaan penggunaan kredit.
 - Adanya masalah hukum dan ekonomi yang signifikan dari debitur.
 - Terdapat sekurang-kurangnya 1 (satu) permasalahan hukum yang dialami debitur baik yang terkait dengan usaha maupun masalah hukum diluar usaha.
 - Terdapat permasalahan internal keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit yang berkepanjangan, atau penyalahgunaan dana oleh anggota keluarga debitur.
- b. Terdapat kemungkinan bahwa debitur dinyatakan pailit.
 - Terdapat hutang macet kepada pihak ketiga.
 - Terdapat sekurang-kurangnya 1 (satu) tuntutan hukum pailit oleh pihak ketiga.

Pengelompokan kredit berdasarkan umur tunggakan (Delinquency Bucket)

Aset keuangan dikelompokkan lagi kedalam kelompok tunggakan (*delinquency buckets*) yang merepresentasikan kualitas kredit yang terdiri dari :

- a. Rating 1, yakni untuk kredit yang tidak memiliki tunggakan.
- b. Rating 2, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga sampai dengan 30 (tiga puluh) hari.
- c. Rating 3, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sampai dengan 60 (enam puluh) hari.
- d. Rating 4, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 60 (enam puluh) hari sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari.
- e. Rating 5, yakni untuk kredit yang memiliki tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Qualitative indicators of Stage 3 Financial Assets criteria

- a. Credit agreement violation
 - Failure of one or more of the terms stipulated in the credit agreement, such as signing conditions, disbursement / withdrawal conditions, violation of credit covenants
 - Abuse of use of credit.
 - There are significant legal and economic problems from the debtors.
 - There is at least 1 (one) legal problem experienced by the debtor, whether related to business or legal problems outside the business.
 - There are internal family problems, for example divorce, death, prolonged illness, or misuse of funds by members of the debtor's family.
- b. There is a possibility that the debtor will be declared bankrupt.
 - There is bad debt to third parties.
 - There is at least 1 (one) bankruptcy lawsuit by a third party.

Credit grouping based on the age of arrears (Delinquency Bucket)

Financial assets are further classified into delinquency buckets, which represent credit quality, consisting of:

- a. Rating 1, which is for credits that are not in arrears.
- b. Rating 2, namely for loans with arrears of principal and / or interest of up to 30 (thirty) days.
- c. Rating 3, namely for loans with arrears of principal and / or interest of more than 30 (thirty) days up to 60 (sixty) days.
- d. Rating 4, namely for loans with arrears of principal and / or interest of more than 60 (sixty) days up to 90 (ninety) days.
- e. Rating 5, namely for loans with arrears of principal and / or interest of more than 90 (ninety) days.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

1. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Teknik Evaluasi Kerugian Kredit Ekspektasian

Teknik dalam mengevaluasi Kerugian Kredit Ekspektasian menggunakan metode *Migration Analysis*, dengan menggunakan pendekatan statistik dari data historis kredit berdasarkan segmentasi :

- a. *Bank wide*
- b. Sektor Ekonomi
- c. Rating (*stage*)
- d. Produk kredit.

Perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian atau *Expected Credit Loss (ECL)* Dalam menentukan besarnya Kerugian Kredit Ekspektasian, maka pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mencakup:

- a. *Probability of default*
- b. *Exposure at default*
- c. *Loss given default*
- d. *Discount factor*
- e. *Forward looking adjustment*

Bank menggunakan 3 (tiga) skenario kondisi ekonomi yang berbeda atas perhitungan ECL yang dilakukan secara kolektif. Tiga skenario kondisi ekonomi yang ditetapkan Bank terdiri dari kondisi umum (*Business As Usual*), kondisi baik (*Upturn Atau Good Scenario*), dan kondisi buruk (*Downturn Atau Bad Scenario*). Dalam prakteknya, diasumsikan setiap kondisi umum, kondisi baik, dan kondisi buruk terjadi dengan probabilitas (bobot) tertentu. Penentuan probabilitas ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, Bank menetapkan probabilitas masing-masing skenario antara lain kondisi umum 70%, kondisi baik 15%, dan kondisi buruk 15%.

Kriteria Pencadangan Penurunan Nilai Secara Individual yang dihitung secara individual oleh Bank adalah debitur dengan nilai *outstanding* lebih dari Rp20.000.000.000 dan telah menunggak selama lebih dari 90 hari. Metode pencadangan penurunan nilai secara individual untuk debitur yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara sebagai berikut:

- **Discounted Cash Flow (DCF)**
Metode DCF digunakan apabila usaha atau proyek debitur masih beroperasi dan/atau debitur masih memiliki arus kas yang dapat digunakan sebagai sumber pembayaran pinjaman. Perhitungan menggunakan DCF dilakukan berdasarkan selisih antara nilai tercatat kredit dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskonto (*discounted cash flow*) menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Technique for Evaluating Expected Credit Losses

Techniques in evaluating Expected Credit Losses use the Migration Analysis method, using a statistical approach from credit historical data based on segmentation:

- a. *Bank wide*
- b. Economic Sector
- c. Stage
- d. Credit products

Calculation of Expected Credit Loss (ECL) In determining the amount of Expected Credit Loss, the formation of Allowance for Impairment Losses includes:

- a. *Probability of default*
- b. *Exposure at default*
- c. *Lost given default*
- d. *Discount factor*
- e. *Forward looking adjustment*

The Bank uses 3 (three) different economic condition scenarios for the ECL calculation which is carried out collectively. Three scenarios of economic conditions determined by the Bank consist of general conditions (*Business As Usual*), good conditions (*Upturn or Good Scenarios*), and bad conditions (*Downturn or Bad Scenarios*). In practice, it is assumed that every general condition, good condition, and bad condition occurs with a certain probability (weight). Determination of this probability is carried out with certain considerations, the Bank determines the probability of each scenario, including 70% general conditions, 15% good conditions, and 15% bad conditions.

The criteria for Individual Allowance for Impairment that is calculated individually by the Bank are debtors with an outstanding value of more than Rp20,000,000,000 and have been in arrears for more than 90 days. The method of allowance for impairment individually for debtors who meet these criteria can be done in 2 (two) ways as follows:

- **Discounted Cash Flow (DCF)**
The DCF method is used when the debtor's business or project is still operating and / or the debtor still has cash flow that can be used as a source of loan payments. Calculations using DCF are made based on the difference between the carrying amount of the credit and the present value of the estimated discounted cash flow using the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Teknik Evaluasi Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

- *Fair Value of Collateral (FVC)*
Metode FVC digunakan apabila debitur tidak memiliki sumber pembayaran pinjaman lain selain dari penjualan aset jaminan. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan atas aset/ pinjaman keuangan yang dijaminakan merefleksikan arus kas yang mungkin dihasilkan dari penjualan aset yang dijaminakan dikurangi biaya untuk memperoleh dan menjual aset jaminan tersebut. Perhitungan nilai kini atas pencairan jaminan dilakukan dengan menggunakan *original effective interest rate* (OEIR) atau nilai *effective interest rate* (EIR) terakhir apabila EIR yang ditetapkan adalah *floating*, yang kemudian didiskontokan ke tanggal perhitungan atau pelaporan. Pencadangan penurunan nilai menggunakan metode FVC dihitung berdasarkan selisih antara nilai kini bersih (NPV) dari penjualan aset yang dijaminakan dan nilai aset (kredit yang diberikan).

m. Pernyataan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo penyertaan saham.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

Technique for Evaluating Expected Credit Losses (continued)

- *Fair Value of Collateral (FVC)*
The FVC method is used when the debtor has no other source of loan payments other than the sale of the collateral asset. The calculation of the present value of estimated future cash flows on pledged financial assets/loans reflects the cash flows that may result from selling the pledged asset less costs to acquire and sell the collateralized asset. The calculation of the present value of collateral disbursement is carried out using the original effective interest rate (OEIR) or the last effective interest rate (EIR) if the specified EIR is floating, which is then discounted to the calculation or reporting date. Allowance for impairment using the FVC method is calculated based on the difference between the net present value (NPV) of the sale of the pledged asset and the value of the asset (credit granted).

m. Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock are long-term investments in non-public companies.

Investments in shares with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments and such loss is charged directly to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Allowance for impairment losses and increases/decreases in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of investment in share of stock.

n. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

o. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali hak atas tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan. Akumulasi penyusutan dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto dari aset yang direvaluasi pada tanggal revaluasi.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tetap tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan, disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Tarif penyusutan dan estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tarif/Rate	Umur manfaat (tahun)/ Useful life (year)	
Bangunan	5% - 10%	10 - 20	Buildings
Inventaris Kantor	10% - 50%	4 - 8	Office Equipment
Instalasi	10% - 50%	4 - 8	Installations

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Acceptance Receivables and Payables (continued)

Allowance for impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 21.

o. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Fixed assets are stated at fair value at the revaluation date which is represent fair value at the date of revaluation(revaluation model-quasi reorganization as of June 30, 2012) less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Since January 1, 2016, landrights and buildings are stated at revalued amount which is the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation for buildings and impairment losses, if any. The valuation of landrights and buildings are performed by external independent valuers who have professional qualifications. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount of the revaluation does not differ materially from its fair value at the reporting date. Any accumulated depreciation are eliminated against the gross carrying amount of assets revalued at the date of revaluation.

Depreciation on revaluation value of fixed assets are charged to profit or loss and other comprehensive income. If then the revalued fixed asset is sold or retired, the revaluation surplus is transferred directly to retained earnings.

Depreciation starts when fixed asset is ready for use as intended use. The fixed assets, except landrights which are not depreciated, are depreciated using the double-declining balance method, while buildings are depreciated using the straight-line method. Depreciation rates and estimated useful life of the assets are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasi yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi hak atas tanah pada akun "Aset Tetap" dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat ekonomis aset tetap terkait.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Bank saat ini dari pelepasan aset tetap, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tetap telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaat ekonomisnya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed Assets (continued)

Landrights is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the landrights in "Fixed Assets" account and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of landrights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the landrights or economic life, whichever is shorter.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Bank and is depreciated over the remaining useful lives of the related fixed assets.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

The residual value of a fixed asset is the estimated amount that can be acquired by the Company at this time of disposal of fixed assets, net of estimated costs of disposal, if the fixed asset has reached the age and condition expected at the end of its useful life.

The assets residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) dijual; atau
- b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaat ekonomis yaitu 10 (sepuluh) tahun dan tarif amortisasi sebesar 10%.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk digunakan sampai berakhirnya umur manfaat ekonomis dari perangkat lunak tersebut.

Pada setiap periode pelaporan, umur manfaat ekonomis dan metode amortisasi dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Intangible Assets

Intangible asset which acquired separately is measured at cost on initial recognition. After initial recognition, intangible asset is recorded at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. Intangible asset with finite useful life is amortized on a straight-line basis over its economic useful life and evaluated for impairment whenever there is an indication that it may be impaired.

An intangible asset shall be derecognized when:

- a) on disposal; or*
- b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

Intangible asset held by the Bank is software. Intangible asset is recognized if, and only if, the acquisition cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 10 (ten) years and amortization rate of 10%.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

The assets residual values, useful lives and methods of amortization are evaluated, and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada.

Aset dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam pengembangan dipindahkan ke aset tetap dan aset takberwujud pada saat aset tersebut telah selesai dikembangkan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam pengembangan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

r. Agunan yang diambil alih

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan kerugian. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and impairment losses, if any.

and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets and intangible assets account at the time the assets have been fully developed and ready for their intended use. Assets under development are not depreciated as these are not yet available for use.

r. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not to exceed the carrying value of loans. The Bank does not recognize any gains when the Bank foreclosed an asset. The excess between the uncollectible credit balance and the net realizable value of the collateral is charged to allowance for losses. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less costs to sell, whichever is lower. The excess between the carrying value and fair value less costs to sell is recognized as impairment losses in the current year profit or loss.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceed from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale.

Foreclosed assets do not depreciated and expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

s. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at amortized cost using effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Simpanan Nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 (sembilan puluh) hari, giro, deposito berjangka dan deposito *on call*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Deposits from Customers

Demand deposits represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Demand deposits are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Savings deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

u. Deposits from Others Bank

Deposits from other banks represent liabilities to domestic banks, in the form of interbank call money with original maturities less than 90 (ninety) days, demand deposits, time deposits and on call deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

v. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- Bunga atas efek-efek yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

Beban provisi dan komisi lainnya terutama terkait dengan provisi atas transaksi dan jasa, diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest Income and Expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis.*
- *Interest on available-for-sale securities calculated on an effective interest basis.*

x. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions income which directly related to lending activities, or fees and commissions related to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate and classified as part of interest income on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Fees and commissions income which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating income.

Other fees and commission expense relate mainly to transaction and service fees, which are expensed as the services are received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

z. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan penyesuaian terkait dengan utang atau restitusi pajak tahun-tahun sebelumnya.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

z. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates and adjustment related to payable or tax refund of previous years.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar bersih.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sejumlah 15.796.193.049 saham.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ab. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding during December 31, 2020 and 2019 is 15,796,193,049 shares, respectively.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

ab. Employee Benefits

Short-term employee benefit

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya sebagai pengukuran kembali program imbalan pasti. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Bank provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 (Labor Law) dated March 25, 2003. Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs is recognized immediately in profit or loss.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise as remeasurement of defined benefits plans. Accumulated remeasurement are recognized in retained earnings.

Remeasurement on defined benefits plans which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next period.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ac. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Employee Benefits (continued)

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

ac. Operating Segment

An operating segment is a component of an entity which:

- a) engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- b) operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and*
- c) separate financial information is available.*

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments.

The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan and others.

ad. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank applied SFAS No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa dikelompokkan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Operasi - Bank sebagai Lessee

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa sewa.

Aset dan liabilitas sewa

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Pada tahun berjalan, Bank telah menerapkan PSAK 73 (diterbitkan oleh DSAK IAI pada tahun 2017) yang mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi lessee, persyaratan untuk akuntansi lessor sebagian besar tidak berubah.

Dampak dari adopsi pada Laporan Keuangan Konsolidasian dijelaskan di bawah ini:

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Bank adalah 1 Januari 2020. Bank telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK 30 dan interpretasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases that do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

Operating Lease - Bank as a Lessee

Payments made under operating leases are recognized as general and administrative expenses in the statement profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

Leased assets and liabilities

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

In the current year, the Bank has implemented SFAS 73 (issued by DSAK IAI in 2017) which became effective on January 1, 2020.

SFAS 73 applies new requirements or amendments in connection with lease accounting. This standard introduces significant changes to the lessee's accounting by eliminating the difference between operating and financing leases, and requires the recognition of use rights assets and the recognition of lease liabilities at inception for all leases, except for short-term leases and low-value asset leases. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting are largely unchanged.

The impact of the adoption on the Consolidated Financial Statements is described below:

The initial application date of SFAS 73 for the Bank is January 1, 2020. The Bank has applied SFAS 73 using a modified retrospective approach by recognizing the cumulative impact from the initial application of SFAS 73. Accordingly, the comparative information presented for 2019 is not restated as previously reported, in SFAS 30 and related interpretations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

a) Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa atas dasar jika penyewa memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

Bank menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diterapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak yang dicatat atau diubah pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk pertama kali penerapan PSAK 73, Bank telah melakukan proyek implementasi. Proyek tersebut telah menunjukkan bahwa definisi baru dari PSAK 73 tidak akan secara signifikan mengubah lingkup kontrak Bank untuk memenuhi definisi dari sewa.

Bank menggunakan cara praktis yang terdapat pada panduan transisi dalam PSAK 73, yaitu penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.

b) Dampak pada akuntansi lessee

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Bank mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Biaya aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Leases (continued)

Leased assets and liabilities(continued)

a) Impact of the new definition of lease

The main change from the definition of a lease has to do with the concept of control. SFAS 73 determines whether a contract constitutes, or contains a lease on the basis that the lessee has the right to control the use of the asset for a specified period of time in exchange for consideration. This is the difference in determining whether a contract is, or contains a lease based on SFAS 30, with the concept of risk and benefit.

The Bank applies the definition of leases and related guidelines applied in SFAS 73 to all contracts recorded or amended on or after January 1, 2020. In preparation for the first implementation of SFAS 73, the Bank has undertaken an implementation project. The project has demonstrated that the new definition of SFAS 73 will not significantly change the scope of the Bank's contract to meet the definition of a lease.

Banks use the practical method contained in the transition guidelines in SFAS 73, namely the use of a single discount rate for lease portfolios with almost the same characteristics.

b) The impact on the lessee's accounting

The Bank applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and low value asset leases. The Bank recognizes a lease obligation to make lease payments and use rights assets that represent the right to use the underlying asset.

The Bank recognizes the use rights assets on the inception date of the lease. Use rights assets are measured at cost, less accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of the lease obligations. Lease liabilities are the amount of lease payments accrued until the end of the lease term, discounted using the incremental loan interest rate. The cost of lease assets includes the amount of lease liability recognized, initial direct costs paid, recovery costs and lease payments made on or before the start date of the lease less rental incentives received. Use rights assets are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset, as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

b) Dampak pada akuntansi lessee (lanjutan)

Bangunan	:	10 Tahun/10 years
Kendaraan	:	5 Tahun/5 years
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	:	5 Tahun/5 years

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Leases (continued)

Leased assets and liabilities(continued)

b) The impact on the lessee's accounting (continued)

Building
Vehicle
Office equipment, machinery and equipment

If ownership of the leased asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payment reflects the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. Use rights assets are tested for impairment in accordance with SFAS 48 Impairment of Assets Value.

At the inception date of the lease, the Bank recognizes lease liabilities at the present value of future lease payments that will be made over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments) less lease incentive receivables, variable lease payments that are index or interest rate dependent, and the amount expected to be paid in a residual value guarantee. The lease payment also includes the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not dependent on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the incremental loan interest rate of the lessee at the inception date of the lease because the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the increase in interest and less lease payments made. In addition, the carrying amount of the lease liability is remeasured if there are modifications, changes in the term of the lease, changes in lease payments, or changes in the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases with a duration of less than 12 months and leases of low value assets, as well as elements of the leases, partially or wholly do not apply the recognition principles stipulated by SFAS 73 will be treated the same as operating leases in SFAS 30. lease on a straight-line basis over the lease term in the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is shown under general and administrative expenses in the income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

b) Dampak pada akuntansi lessee (lanjutan)

Bank menyajikan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi pada PSAK 30, yang tidak diungkapkan dalam laporan posisi keuangan. Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), Bank:

- Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
- Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

Kebijakan terkait Sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020:

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa".

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa.

Transaksi jual dan sewa-balik meliputi penjualan suatu aset dan penyewaan kembali aset yang sama. Pembayaran sewa dan harga jual biasanya saling terkait karena keduanya dinegosiasikan sebagai suatu paket. Perlakuan akuntansi untuk transaksi jual dan sewa-balik bergantung pada jenis sewanya.

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual (*lessee*), tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Leases (continued)

Leased assets and liabilities(continued)

b) The impact on the lessee's accounting (continued)

The Bank presents leases that were previously classified as operating leases in SFAS 30, which are not disclosed in the statement of financial position. The application of SFAS 73 listing applies to all leases (except as stated earlier), the Bank:

- Present asset rights as part of property, plant and equipment and lease liabilities are presented as part of other liabilities in the statement of financial position, measured at the present value of future lease payments;
- Record the depreciation of the use of rights assets and interest on the lease liability in the statement of comprehensive income and loss; and
- Separating the total payment into principal (presented in financing activities) and interest (presented in operational activities) in the cash flow statement.

Lease-related policies before January 1, 2020:

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2014), "Leases".

The lease transaction entered into by the Bank was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payment is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

A sale and lease-back transaction involves the sale of an asset and the leasing back of the same asset. The lease payment and the sale price are usually interdependent because they are negotiated as a package. The accounting treatment of a sale and lease-back transaction depends upon the type of the lease involved.

If a sale and lease-back transaction results in a finance lease, any excess of the sales proceeds over the carrying amount shall not be immediately recognizes as income by a seller (*lessee*); instead it shall be deferred and amortized over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Kebijakan terkait Sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera.

Transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan Bank merupakan sewa operasi dan diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh lessee, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Leases (continued)

Leased assets and liabilities (continued)

Lease-related policies before January 1, 2020: (continued)

If a sale and lease-back transaction results in an operation lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any gain or loss shall be recognized immediately.

The sale and lease-back transaction entered into by the Bank was considered as an operating lease and is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

b) Dampak pada akuntansi lessee (lanjutan)

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

af. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ag. Provisi

Bank menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK No. 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Leases (continued)

Leased assets and liabilities (continued)

b) The impact on the lessee's accounting (continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

af. Shares Issuance Costs

Costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in Capital - Net" account, as part of Equity section in the statement of financial position.

ag. Provision

The Bank applied SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". SFAS No. 57 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ah. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ai. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 43).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Provision (continued)

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ah. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

ai. Events After the Reporting Period

Post year end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 43).

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 yang efektif 1 Januari 2020 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Nilai wajar atas instrumen keuangan dan non-keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is believed that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if the definition set forth in PSAK 71, which was effective January 1, 2020, is fulfilled. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2d.

Fair value of financial and non-financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be categorized in the fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on fair value measurement as a whole as follows:

- *Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 21.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individual significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and the actual results may differ, which may result the future changes in the impairment losses allowance amount.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting period date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 21.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan. Seperti dijelaskan pada Catatan 2ab, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Bank diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019.

Post-employment benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period. As disclosed in Note 2aa, actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Bank atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp242.279 dan Rp240.599. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 25.

Estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank mengestimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari umur manfaat ekonomis aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Bank secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi umur manfaat ekonomis ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi umur manfaat ekonomis dari aset tetap dan aset takberwujud Bank akan meningkatkan beban operasional lainnya dan menurunkan aset yang dicatat.

Nilai buku atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp2.065.208 dan Rp2.029.527, dan nilai buku aset tak berwujud Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp36.606 dan Rp43.996. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 dan 17.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar RpNihil dan Rp11.994. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits (continued)

The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp242,279 and Rp240,599 respectively. Further details are disclosed in Note 25.

Estimated useful life of fixed assets and intangible asset

The Bank estimates the useful lives of its fixed assets and intangible asset based on expected assets utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Bank's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Bank's fixed assets and intangible asset will increase the recorded other operating expenses and decrease respective assets.

The book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp2,065,208 and Rp2,029,527, respectively, and the book value of the Bank's intangible asset as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp36,606 and Rp43,996. Further details are disclosed in Notes 16 and 17.

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made. The carrying amount of the estimated claim for income tax refund as December 31, 2020 and 2019 amounted to RpNil and Rp11,994. Further details are disclosed in Note 22.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, terdapat kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp288.547 dan Rp67.659. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22c.

4. KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Rupiah		255.938
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	906.849	12.741
Dolar Singapura	1.150.748	12.205
Euro Eropa	138.425	2.386
Dolar Australia	161.020	1.731
Poundsterling Inggris	44.250	841
Dolar Hong Kong	207.650	376
Yuan China	132.977	287
Yen Jepang	2.011.000	274
Sub jumlah		30.841
Jumlah		286.779

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sebesar Rp19.140 dan Rp22.004.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kas (*cash in safe*) diasuransikan kepada PT Arthagraha General Insurance (pihak ketiga) terhadap risiko pencurian dan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp196.488 dan Rp226.820. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. As a result, related to the nature of the default, there is a possibility that the calculation of deferred taxes related to a complex pattern where assessment requires judgment and is not expected to produce an accurate calculation. The carrying amount of deferred tax asset as of December 31, 2020 and 2019 amounted Rp288,547 and Rp67,659 respectively. Further details are disclosed in Note 22c.

4. CASH

The details of cash are as follows:

	2019		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
		286.167	Rupiah
			Foreign Currencies
	1.005.462	13.959	United States Dollar
	1.366.204	14.087	Singapore Dollar
	161.281	2.511	European Euro
	146.331	1.423	Australian Dollar
	69.091	1.260	Great Britain Poundsterling
	153.368	273	Hongkong Dollar
	123.777	247	China Yuan
	973.553	125	Japanese Yen
		33.885	Sub total
		320.052	Total

As of December 31, 2020 and 2019, the balance in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machine (ATM) amounting to Rp19,140 and Rp22,004 respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, cash (*cash in safe*) insured with PT Arthagraha General Insurance (third party) against theft and other risks with coverage amounting to Rp196,488 and Rp226,820 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen rupiah/ Equivalent rupiah
Rupiah		859.426
Dolar Amerika Serikat	4.750.000	66.737
Jumlah		926.163

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang "Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 25 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional" serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

The details of current accounts with Bank Indonesia are as follows:

	2019		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen rupiah/ Equivalent rupiah	
		1.338.644	Rupiah
11.000.000		152.708	United States Dollar
		1.491.352	Total

Current accounts with Bank Indonesia (BI) are maintained to comply with Bank Indonesia minimum statutory reserve requirement (GWM).

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding "The Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks". In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

On June 25, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 on "The Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LFR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective since June 25, 2015. All LDR terms in PBI No. 15/15/PBI/2013 on "Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank" and its implementation guidance is read as LFR since August 3, 2015. The GWM LFR calculation was effective since August 3, 2015.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No.17/21/PBI/2015 tentang "Perubahan Kedua atas PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/3/PBI/2016 tentang "Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 18 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No.18/14/PBI/2016 tentang "Perubahan Keempat atas PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional". Berdasarkan peraturan tersebut, batas bawah GWM LFR target berubah dari 78% menjadi 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 05 April 2018 dan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 3,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bank dan KPM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Rupiah	
GWM Primer	3,52%
GWM Sekunder/PLM	5,13%
GWM LFR/RIM	32,49%
Dolar Amerika Serikat	4,00%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On November 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No.17/21/PBI/2015 on "The Second Amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah was changed from 8% to become 7.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since December 1, 2015.

On March 10, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/3/PBI/2016 regarding "The Third Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah changed from 7.5% to 6.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since March 16, 2016.

On August 18, 2016, Bank Indonesia issued PBI No.18/14/PBI/2016 regarding "The Fourth Amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks". Based on the regulation, the parameters under of target GWM LFR changed from 78% to 80%.

PBI No. 20/3/PBI/2018 dated April 05, 2018 and PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal November 30, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) with Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at an average of 6.5% and 3.5% on a daily basis and the Secondary GWM which is set at 4% and GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8%.

The Bank's Minimum Statutory Reserves ratio as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
		Rupiah
	7,25%	Primary GWM
	7,07%	Secondary GWM
	87,95%	LFR GWM
	9,04%	United States Dollar

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the GWM.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	0,00 - 2,50%	0,00 - 2,50%
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *Loan to Funding Ratio (LFR)* Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The average interest rates per annum are as follows:

	Rupiah
	United States Dollar

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's Loan to Funding Ratio (LFR) was lower than the upper limit of the target LFR and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was greater than Bank Indonesia's CAR Incentives.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>
<u>Rupiah</u>				
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta		85.496		55.170
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta		174.148		17.051
PT Bank Permata Tbk, Bank Pembangunan Daerah NTT Kupang		23.116		19
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		234		-
PT Bank Lippo Tbk, Jakarta		5		5
Lain-lain		4		4
		1		247
		283.004		72.496
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Standard Chartered Bank, New York	4.533.351	63.693	3.855.885	53.529
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	4.059.166	57.031	848.337	11.777
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	197.413	2.774	692.806	9.618
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, New York	533.020	7.489	198.696	2.758
Kookmin Bank, Korea Selatan	112.012	1.574	64.920	901
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	62.467	878	62.509	868
Bank of China, Jakarta	10.516	148	12.343	171
	9.507.945	133.587	5.735.496	79.622
<u>Dolar Singapura</u>				
Standard Chartered Bank, Singapura	10.641.402	112.865	15.836.354	163.353
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	1.112.668	11.800	2.167.521	22.358
United Overseas Bank Ltd., Singapura	963.447	10.218	-	-
	12.717.517	134.883	18.003.875	185.711

Rupiah
United States Dollar

Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Jakarta
PT Bank Permata Tbk, Bank Pembangunan Daerah NTT Kupang
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Lippo Tbk, Jakarta
Lain-lain

United States Dollar
Standard Chartered Bank, New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, New York
Kookmin Bank, Korea Selatan
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Bank of China, Jakarta

Singapore Dollar
Standard Chartered Bank, Singapura
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
United Overseas Bank Ltd, Singapura

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
<u>Euro Eropa</u>		
Standard Chartered Bank, Jerman	54.806	944
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	23.270	401
Indover Bank, Amsterdam	20.568	354
Ubi Banca SPA	3.945	68
	<u>102.589</u>	<u>1.767</u>
 <u>Dolar Australia</u>		
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	56.506	608
 <u>Poundsterling Inggris</u>		
Standard Chartered Bank, London	115.166	2.190
 <u>Yen Jepang</u>		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	8.623.671	1.173
 <u>Dolar Hong Kong</u>		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	432.928	785
 <u>Yuan China</u>		
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	487.184	1.051
Standard Chartered Bank, China	39.841	86
Bank of China, Jakarta	7.582	16
	<u>534.607</u>	<u>1.153</u>
Jumlah		559.150
Cadangan kerugian penurunan nilai		(174)
Jumlah - Bersih		<u>558.976</u>

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020
Pihak ketiga	
<u>Mata Uang Asing</u>	
Saldo awal tahun	320
Pemulihan	(38)
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(108)
Saldo akhir tahun	<u>174</u>

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

a. By currency and bank (continued)

	2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
<u>European Euro</u>		
Standard Chartered Bank, Jerman	267.269	4.162
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	22.444	349
Indover Bank, Amsterdam	20.568	320
Ubi Banca SPA	11.740	183
	<u>322.021</u>	<u>5.014</u>
 <u>Australian Dollar</u>		
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	254.696	2.477
 <u>Great Britain Poundsterling</u>		
Standard Chartered Bank, London	875.291	15.964
 <u>Japanese Yen</u>		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	22.762.870	2.909
 <u>Hong Kong Dollar</u>		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	329.058	587
 <u>China Yuan</u>		
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	134.483	268
Standard Chartered Bank, China	39.841	79
Bank of China, Jakarta	7.565	16
	<u>181.889</u>	<u>363</u>
Jumlah	48.465.196	365.143
Cadangan kerugian penurunan nilai		(320)
Total Allowance for impairment Losses		<u>364.823</u>
Total - Net		<u>364.823</u>

b. Changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2019	
Third party		
<u>Foreign Currency</u>		
Balance at beginning of year	339	
Recovery	43	
Exchange differences from translation of foreign currency	(62)	
Balance at end of year	<u>320</u>	

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar", kecuali saldo giro pada Indover Bank diklasifikasikan "Macet" dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh atas saldo giro pada Indover Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan yang dibatasi penggunaannya.

- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Rupiah	0,20%
Mata Uang Asing	0,01%

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

- b. *Changes in allowance for impairment losses (continued)*

The Bank assesses the impairment of current accounts with other banks individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of current accounts with other banks were classified as "Current", except current account with Indover Bank was classified as "Loss" and the Bank has fully provided allowance for impairment losses for the balance of current account with the Indover Bank. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible current accounts with other banks.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no balance of current accounts with other banks used as collateral and restricted.

- c. *The average interest rates per annum are as follows:*

	<u>2019</u>	
	0,7%	Rupiah
	0,6%	Foreign Currencies

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	<u>2020</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah</u>
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Deposit Facility		
Bank Indonesia	450.887	
Penempatan pada bank –		
Call money	-	
Term Deposits		
Bank Indonesia	-	
Sub jumlah	450.887	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Term Deposits Bank		
Indonesia	46.000.000	646.300
Jumlah – Bersih		<u><u>1.097.187</u></u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

- a. *By type, currency and bank*

	<u>2019</u>	
	<u>Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah</u>
Third parties		
<u>Rupiah</u>		
Deposit Facility Bank		
Indonesia	209.975	
Placements with bank –		
Call money	-	
Term Deposits		
Bank Indonesia	-	
Sub total	209.975	
<u>United States Dollar</u>		
Term Deposits Bank		
Indonesia	103.000.000	1.429.898
Total – Net		<u><u>1.639.873</u></u>

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	2020
Pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
Kurang dari 1 bulan	450.887
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
Kurang dari 1 bulan	84.300
Lebih dari 1 bulan	562.000
Jumlah – Bersih	1.097.187

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2020
Rupiah	25,00%
Dolar Amerika Serikat	10,00%

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan “Lancar”.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. By remaining maturity period

	2019	
Third parties		
<u>Rupiah</u>		
Less than 1 month	209.975	
<u>United States Dollar</u>		
Less than 1 month	1.429.898	
	-	
Total – Net	1.639.873	

c. The average interest rates per annum are as follows:

	2019	
Rupiah	0,35%	Rupiah
United States Dollar	3,04%	United States Dollar

The Bank assesses the impairment of placements with Bank Indonesia and other banks individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2020 and 2019, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as “Current”.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia others banks, therefore no allowance for impairment losses is provided.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no balance of placements with Bank Indonesia and other banks used as collateral.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	2020
Pihak ketiga	
<u>Rupiah</u>	
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	
Nilai nominal	-
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-
	-
Sertifikat Bank Indonesia	
Nilai nominal	-
Dikurangi bunga yang belum Diamortisasi	-
	-
Obligasi Pemerintah	675.802
Sub jumlah	675.802

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By purpose, type and currency

	2019	
Third parties		
<u>Rupiah</u>		
<u>Fair value through other comprehensive income</u>		
Deposits Certificate of Bank Indonesia		
Nominal value	-	
Less unamortized interest	-	
	-	
Certificates of Bank Indonesia		
Nominal value	888.875	
Less unamortized interest	(7.951)	
	880.924	
Government bonds	165.617	
Sub total	1.046.541	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

	2020	2019
<u>Biaya perolehan yang diamortisasi</u>		
Obligasi Pemerintah	603.653	552.625
Obligasi Korporasi	369.508	226.580
Wesel dengan ekspor LC	4.065	-
Sub jumlah	977.226	779.205
	1.653.028	1.825.746
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24)	-
Jumlah	1.653.004	1.825.746

b. Berdasarkan jenis dan penerbit

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency (continued)

At amortized cost
Government Bonds
Corporate Bond
Money order with export LC
Sub total

Allowance for impairment losses
Total

b. By type and issuer

2020						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah						Rupiah
<u>Tersedia untuk dijual</u>						<u>Available-for-Sale</u>
<u>Obligasi Pemerintah</u>						<u>Government Bonds</u>
FR 0053 – 001391	8,25%	15 Juli/July 2021	50.000	51.181	BBB****)	FR 0053 – 001391
FR 0064 – 001358	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	10.081	BBB****)	FR 0064 – 001358
FR 0064 – 001363	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	10.081	BBB****)	FR 0064 – 001363
FR 0064 – 001373	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	10.081	BBB****)	FR 0064 – 001373
FR 0064 – 001374	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	10.081	BBB****)	FR 0064 – 001374
FR 0064 – 001375	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	10.081	BBB****)	FR 0064 – 001375
FR 0064 – 001376	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	10.081	BBB****)	FR 0064 – 001376
FR 0064 – 001378	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	10.081	BBB****)	FR 0064 – 001378
FR 0064 – 001379	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	10.081	BBB****)	FR 0064 – 001379
FR 0064 – 001384	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	10.081	BBB****)	FR 0064 – 001384
FR 0064 – 001385	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	10.081	BBB****)	FR 0064 – 001385
FR 0059 – 001372	7,00%	15 Mei/May 2027	10.000	10.681	BBB****)	FR 0059 – 001372
FR 0059 – 001381	7,00%	15 Mei/May 2027	10.000	10.681	BBB****)	FR 0059 – 001381
FR 0064 – 001459	6,13%	15 Mei/May 2028	30.000	30.240	BBB****)	FR 0064 – 001459
FR 0059 – 001601	7,00%	15 Mei/May 2027	10.000	10.680	BBB****)	FR 0059 – 001601
FR 0084 – 001440	7,25%	15 Feb/Feb 2026	200.000	216.130	BBB****)	FR 0084 – 001440
FR 0085 – 001441	7,75%	15 Apr/Apr 2031	190.000	212.218	BBB****)	FR 0085 – 001441
FR 0063 – 001442	5,83%	15 Mei/May 2023	10.000	10.275	BBB****)	FR 0063 – 001442
FR 0078 – 001444	8,25%	15 Mei/May 2029	10.000	11.453	BBB****)	FR 0078 – 001444
FR 0078 – 001447	8,25%	15 Mei/May 2029	10.000	11.453	BBB****)	FR 0078 – 001447
Jumlah Obligasi Pemerintah			630.000	675.802		Total Government Bonds
Ditambah bunga yang belum diamortisasi			45.802	-		Plus unamortized Interest
Jumlah Obligasi Pemerintah – neto			675.802	675.802		Total Government Bonds – net
Sub jumlah			675.802	675.802		Sub total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer (continued)

2020						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						<u>Held-to-Maturity</u>
<u>Obligasi Pemerintah</u>						<u>Government Bonds</u>
FR 0062	6,37%	15 April/April 2042	190.000	187.886	BBB****)	FR 0062
FR 0064	6,12%	15 Mei/May 2028	166.759	161.693	BBB****)	FR 0064
FR 0065	6,62%	15 Mei/May 2033	144.809	140.762	BBB****)	FR 0065
FR 0043	10,25%	15 Juli/July 2022	30.000	31.723	BBB****)	FR 0043
FR 0061	7,00%	15 Mei/May 2022	30.000	30.318	BBB****)	FR 0061
FR 0053	8,25%	15 Juli/July 2021	30.000	30.348	BBB****)	FR 0053
FR 0077	8,13%	15 Mei/May 2024	10.000	10.439	BBB****)	FR 0077
FR 0077	8,13%	15 Mei/May 2024	10.000	10.484	BBB****)	FR 0077
Jumlah Obligasi Pemerintah			611.568	603.653		Total Government Bonds
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(7.915)	-		Less unamortized Interest
Jumlah Obligasi Pemerintah – bersih			603.653	603.653		Total Government Bonds – net
<u>Obligasi Korporasi</u>						<u>Corporate Bonds</u>
<u>Korporasi Bank</u>						<u>PT Federal</u>
PT Federal International Finance						International Finance
<u>Obligasi</u>						<u>Continuance Bonds III</u>
Berkelanjutan III						Bonds III
- Tahap IV 2018	8,15%	31 Mei/May 2020	11.300	11.368	AAA*)	- Phase VI 2018
Seri B						B Serie
PT Sarana Multigriya Finance						PT Sarana Multigriya Finance
<u>Obligasi</u>						<u>Continuance Bonds IV</u>
Berkelanjutan IV						Bonds IV
- Tahap VIII 2019	7,75%	02 April/April 2020	20.000	20.223	AAA*)	- Phase VIII 2019 B Serie
Seri B						PT Sarana Multi Infrastruktur
PT Sarana Multi Infrastruktur						Multi Infrastruktur
<u>Obligasi</u>						<u>Continuance Bonds II</u>
Berkelanjutan II						Bonds II
- Tahap II 2019	7,80%	22 Agustus/August 2022	20.000	20.087	AAA*)	- Phase II 2019 B Serie
Seri B						PT Federal International Finance
PT Federal International Finance						International Finance
<u>Obligasi</u>						<u>Continuance Bonds III</u>
Berkelanjutan III						Bonds III
- Tahap V 2019	8,80%	12 Maret/March 2022	20.000	20.382	AAA*)	- Phase V 2019 B Serie
Seri B						PT Sarana Multigriya Finance
PT Sarana Multigriya Finance						PT Sarana Multigriya Finance
<u>Obligasi</u>						<u>Continuance Bonds V</u>
Berkelanjutan V						Bonds V
- Tahap II 2019	7,80%	28 Agustus/August 2022	20.000	20.231	AAA*)	- Phase II 2019 A Serie
Seri A						PT Adira Finance
PT Adira Finance						PT Adira Finance
<u>Obligasi</u>						<u>Continuance Bonds IV</u>
Berkelanjutan IV						Bonds IV
- Tahap III 2018	8,50%	16 Agustus/August 2021	25.000	25.218	AAA*)	- Phase III 2018 C Serie
Seri C						PT Sampoerna Agro
PT Sampoerna Agro						PT Sampoerna Agro
<u>Obligasi</u>						<u>Continuance Bonds I</u>
Berkelanjutan I						Bonds I
Tahap I 2020 Seri A	9,35%	3 Maret/March 2023	50.000	50.000	A-*)	Phase I 2020 A Serie

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. By type and issuer (continued)

2020						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
PT Adira Finance Obligasi Berkelanjutan IV - Tahap II 2018 Seri D	7,50%	21 Maret/March 2023	4.000	3.999	AAA*)	PT Adira Finance Continuance Bonds IV Phase II 2018 D Serie
PT Astra Sedaya Finance Obligasi Berkelanjutan IV - Tahap II 2018 Seri D	7,00%	27 Maret/March 2023	30.000	30.000	AAA*)	PT Astra Sedaya Finance Continuance Bonds IV Phase II 2018 D Serie
Jumlah obligasi korporasi			200.300	201.508		Total Corporate Bonds
Ditambah premi yang belum diamortisasi			1.208	-		Plus unamortized Premium
Jumlah Obligasi Korporasi			201.508	201.508		Total Corporate Bonds
Obligasi Ritel						Retail Bonds
- ORI 001422	8,25%	15 Oktober/ October2021	50.000	50.751	BBB*****)	- ORI 001422
- ORI 001424	8,25%	15 Oktober/ October2021	50.000	50.756	BBB*****)	- ORI 001424
- ORI 001429	8,25%	15 Oktober/ October2021	30.000	30.473	BBB*****)	- ORI 001429
- ORI 001432	6,80%	15 Oktober/ October2022	15.000	15.119	BBB*****)	- ORI 001432
- ORI 001460	6,80%	15 Oktober/ October2022	20.000	20.901	BBB*****)	- ORI 001460
Jumlah Obligasi Ritel			165.000	168.000		Total Retail Bonds
Ditambah premi dibayar dimuka			3.000	-		Plus premium paid upfront
Jumlah			168.000	168.000		Total
Wesel ekspor dengan LC						Export bills receivable
CV Alam Megah Perkasa						CV Alam Megah Perkasa
- 037/001/1733/DN/20/B	9,00%	1 Februari/February 2021	313	326	O	- 037/001/1733/D N/20/B
- 037/001/1743/DN/20/B	9,00%	22 Februari/February 2021	401	418	O	- 037/001/1743/D N/20/B
CV Tripurwita Jaya Abadi						CV Tripurwita Jaya Abadi
- 037/001/1734/DN/20/B	9,00%	1 Februari/February 2021	291	304	O	- 037/001/1734/D N/20/B
- 037/001/1739/DN/20/B	9,00%	10 Februari/February 2021	280	291	O	- 037/001/1739/D N/20/B
- 037/001/1742/DN/20/B	9,00%	22 Februari /February 2021	606	631	O	- 037/001/1742/D N/20/B
CV Wahana Jaya						CV Wahana Jaya
- 037/001/1739/DN/20/B	9,00%	1 April/April 2021	931	956	O	- 037/001/1739/D N/20/B
- 037/001/1742/DN/20/B	9,00%	29 Maret/March 2021	1.109	1.139	O	- 037/001/1742/D N/20/B

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit

2020						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Jumlah Obligasi Ritel			3.931	4.065		Total Retail Bonds
Ditambah premi dibayar dimuka			134	-		Plus premium paid upfront
			4.065	4.065		
Sub jumlah			977.226	977.226		Sub total
Cadangan Kerugian penurunan nilai			(24)	(24)		Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-efek			1.653.004	1.653.004		Total Marketable Securities
31 Des/Dec 31, 2019						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Pihak ketiga						Third parties
Rupiah						Rupiah
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						Fair value through other comprehensive income
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)						Certificates of Bank Indonesia (SBI)
SBI	7,00%	1 Maret/March 2020	38.875	38.861	Baa3***)	SBI
SBI	5,90%	17 Januari / January 2020	350.000	348.997	Baa3***)	SBI
SBI	5,25%	20 Maret/March 2020	500.000	493.067	Baa3***)	SBI
Jumlah SBI			888.875	880.925		Total SBI
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(7.950)	-		Less unamortized Interest
Jumlah SBI - bersih			880.925	880.925		Total SBI – net
<u>Obligasi Pemerintah</u>						<u>Government Bonds</u>
FR 0053 – 001391	8,25%	15 Juli/July 2021	50.000	51.800	Baa2***)	FR 0053 – 001391
FR 0064 – 001358	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	9.383	Baa2***)	FR 0064 – 001358
FR 0064 – 001363	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	9.383	Baa2***)	FR 0064 – 001363
FR 0064 – 001373	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	9.383	Baa2***)	FR 0064 – 001373
FR 0064 – 001374	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	9.383	Baa2***)	FR 0064 – 001374
FR 0064 – 001375	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	9.383	Baa2***)	FR 0064 – 001375
FR 0064 – 001376	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	9.383	Baa2***)	FR 0064 – 001376
FR 0064 – 001378	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	9.383	Baa2***)	FR 0064 – 001378
FR 0064 – 001379	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	9.383	Baa2***)	FR 0064 – 001379
FR 0064 – 001384	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	9.383	Baa2***)	FR 0064 – 001384
FR 0064 – 001385	6,12%	15 Mei/May 2028	10.000	9.383	Baa2***)	FR 0064 – 001385
FR 0059 – 001372	7,00%	15 Mei/May 2027	10.000	9.993	Baa2***)	FR 0059 – 001372
FR 0059 – 001381	7,00%	15 Mei/May 2027	10.000	9.993	Baa2***)	FR 0059 – 001381
Jumlah obligasi pemerintah			170.000	165.616		Total Government Bonds
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(4.384)	-		Less unamortized Interest
Jumlah Obligasi Pemerintah – neto			165.616	165.616		Total Government Bonds – net
Sub jumlah			1.046.541	1.046.541		Sub total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

b. By type and issuer (continued)

31 Des/Dec 31, 2019

Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
<u>Biaya perolehan yang diamortiasi</u>						<u>At amortized cost</u>
Obligasi Pemerintah						Government Bonds
FR 0062	6,38%	15 April/April 2042	190.000	187.786	Baa2***)	FR 0062
FR 0064	6,13%	15 Mei/May 2028	166.759	161.005	Baa2***)	FR 0064
FR 0065	6,63%	15 Mei/May 2033	144.809	140.434	Baa2***)	FR 0065
FR 0043	10,25%	15 Juli/July 2022	30.000	32.849	Baa2***)	FR 0043
FR 0061	7,00%	15 Mei/May 2022	30.000	30.551	Baa2***)	FR 0061
Jumlah Obligasi Pemerintah			561.568	552.625		Total Government Bonds
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			(8.943)	-		Less unamortized Interest
Jumlah Obligasi Pemerintah - bersih			552.625	552.625		Total Government Bonds – net
Obligasi Korporasi <u>Korporasi Non Bank</u>						Corporate Bonds
PT Indosat Tbk						PT Indosat Tbk
Obligasi Berkelanjutan II - Tahap I 2018 Seri B	8,15%	31 Mei/May 2020	20.000	20.006	AAA***)	Continuance Bonds II - Phase I 2018 B Serie
PT Sarana Multigriya Finance						PT Sarana Multigriya Finance
Obligasi Berkelanjutan IV - Tahap VII 2019 Seri A	7,75%	4 Februari/February 2020	20.000	20.064	AAA***)	Continuance Bonds IV - Phase VII 2019 A Serie
Jumlah Korporasi Non Bank			40.000	40.070		Total Corporate Bonds - Net
Ditambah premi yang belum di amortisasi			70	-		Plus unamortized Premium
			40.070	40.070		
<u>Korporasi Bank</u>						
PT Federal						PT Federal
International Finance						International Finance
Obligasi Berkelanjutan III - Tahap IV 2018 Seri B	8,75%	25 Sept/Sept 2021	11.300	11.460	AAA***)	Continuance Bonds III - Phase VI 2018 B Serie
PT Sarana Multigriya Finance						PT Sarana Multigriya Finance
Obligasi Berkelanjutan IV - Tahap VIII 2019 Seri B	8,45%	2 Maret/March 2022	20.000	20.406	AAA***)	Continuance Bonds IV - Phase VIII 2019 B Serie
PT Sarana Multigriya Finance						PT Sarana Multigriya Finance
Obligasi II - Tahap II 2019 Seri B	7,80%	22 Agustus/August 2022	20.000	20.139	AAA***)	Continuance Bonds II - Phase II 2019 B Serie
Jumlah obligasi korporasi			51.300	52.005		Total Corporate Bonds
Ditambah premi yang belum diamortisasi			705	-		Plus unamortized Premium
Jumlah Obligasi Korporasi			52.005	52.005		Total Corporate Bonds

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

31 Des/Dec 31, 2019						
Nama Penerbit	Tingkat Suku Bunga per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Obligasi Ritel						Retail Bonds
- ORI 001422	8,25%	15 Oktober/ October 2021	50.000	51.710	Baa2****)	- ORI 001422
- ORI 001424	8,25%	15 Oktober/ October 2021	50.000	51.720	Baa2****)	- ORI 001424
- ORI 001429	8,25%	15 Oktober/ October 2021	30.000	31.075	Baa2****)	- ORI 001429
Jumlah Obligasi Ritel			130.000	134.505		Total Retail Bonds
Ditambah premi dibayar dimuka			4.505	-		Plus premium paid up front
			134.505	134.505		
Jumlah			1.825.746	1.825.746		Total

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT PT Fitch Ratings Indonesia.

***)) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Moody's Indonesia.

****)) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Standars and Poors Indonesia

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

c. By remaining period to maturity

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Tersedia untuk Dijual			Available-for-Sale
1 sampai dengan 3 bulan	-	-	1 up to 3 months
3 sampai dengan 12 bulan	-	880.924	3 up to 12 months
1 sampai dengan 2 tahun	-	51.800	1 up to 2 years
Lebih dari 2 tahun	675.802	153.888	More than 2 years
Sub jumlah	675.802	1.086.612	Sub total
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>			<u>Held-to-Maturity</u>
1 sampai dengan 3 bulan	2.094	-	1 up to 3 months
3 sampai dengan 12 bulan	1.970	-	3 up to 12 months
1 sampai dengan 2 tahun	208.447	-	1 up to 2 years
Lebih dari 2 tahun	764.715	739.134	More than 2 years
Sub jumlah	977.226	739.134	Sub total
Jumlah	1.653.028	1.825.746	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(24)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-efek	1.653.004	1.825.746	Total Marketable Securities

d. Berdasarkan efek-efek pemerintah dan bukan pemerintah

d. By government and non-government securities

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
<u>Jenis</u>			<u>Type</u>
Efek-efek pemerintah	1.279.454	1.599.166	Government securities
Efek-efek bukan pemerintah	373.574	226.580	Non-Government securities
Jumlah	1.653.028	1.825.746	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(24)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-efek	1.653.004	1.825.746	Total Marketable Securities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(1.407)	(8.895)
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan	52.096	9.360
Saldo akhir tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	50.689	465
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 22c)	(9.898)	(1.872)
Saldo akhir tahun - setelah pajak penghasilan tangguhan	40.791	(1.407)

Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp60 dan Rp576.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas efek-efek sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

- e. *Changes in unrealized gain from changes in fair value of available-for-sale securities are as follows:*

<i>Balance at beginning of year - before deferred income tax</i>
<i>Unrealized gain during the year</i>
<i>Balance at end of year - before deferred income tax</i>
<i>Deferred income tax (Note 22c)</i>
<i>Balance at end of year - after deferred income tax</i>

Gains on sale of trading and available-for-sale securities for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp60 and Rp576, respectively.

The Bank assesses the impairment of marketable securities individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2020 and 2019, all marketable securities are classified as "Current".

As of December 31, 2019, management believes that there is no impairment on marketable securities therefore no allowance for impairment losses is provided.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

2020						
	Tanggal pembelian/ <i>Purchase date</i>	Tanggal penjualan kembali/ <i>Range of resale date</i>	Harga penjualan kembali/ <i>Resale price</i>	Pendapatan bunga yang belum diakui/ <i>Unearned interest</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
Transaksi dengan Bank Indonesia Pihak ketiga Rupiah						Transactions with Bank Indonesia Third party Rupiah
Surat utang negara FR0070- 016291	28 Desember/ December 20	04 Januari/ January 2021	2.041.405	637	2.040.768	Government promissory notes FR0070- 016291
FR0070-016292	28 Desember/ December 20	04 Januari/ January 2021	2.041.405	637	2.040.768	FR0070-016292
VR0038 & FR0040-016294	28 Desember/ December 20	04 Januari/ January 2021	2.952.722	1.230	2.951.492	VR0038 & FR0040-016294
VR0062- 016296	28 Desember/ December 20	04 Januari/ January 2021	1.046.688	545	1.046.143	VR0062- 016296
Jumlah			8.082.220	3.049	8.079.171	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	(2)	Allowance for impairment losses
Jumlah Bersih			8.082.220	3.049	8.079.169	Total - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL (continued)

2019						
	Tanggal pembelian/ <i>Purchase date</i>	Tanggal penjualan kembali/ <i>Range of resale date</i>	Harga penjualan kembali/ <i>Resale price</i>	Pendapatan bunga yang belum diakui/ <i>Unearned interest</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
Transaksi dengan Bank Indonesia						Transactions with Bank Indonesia
Pihak ketiga						Third party
Rupiah						Rupiah
Surat utang negara						Government promissory notes
SPN 12200313	26 Desember/ <i>December 2019</i>	01 Februari/ <i>February 2019</i>	470.487	(65)	470.422	SPN 12200313
SPN 12200814	27 Desember/ <i>December 2019</i>	01 Maret/ <i>March 2019</i>	459.872	(128)	459.744	SPN 12200814
SPN 12201009	31 Desember/ <i>December 2018</i>	01 Juli/ <i>July 2019</i>	161.297	(134)	161.163	SPN 12201009
FR 0031	31 Desember/ <i>December 2018</i>	01 Juli/ <i>July 2019</i>	73.952	(61)	73.891	FR 0031
SPN12200213	30 Desember/ <i>December 2019</i>	01 Juni/ <i>June 2019</i>	472.549	(328)	472.221	SPN12200213
Jumlah			1.638.157	(716)	1.637.441	Total

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan *spot* dan *forward* valuta asing.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing berkisar antara dan 3 sampai dengan 6 hari pada tanggal 31 Desember 2020.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments principally consist of foreign currencies spot and forward sales and purchases.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risks is the possibility that a loss may occur due to the failure of counterparty to fulfill its obligation according to the term of contract.

Term of the Bank's forward and spot foreign exchange contracts ranging from and 3 to 6 days as of December 31, 2020.

The details of derivative receivables and payables are as follows:

	2020				
	Nilai nosional (angka penuh)/ <i>Notional value</i> (full amount)		Tagihan Derivatif/ <i>Derivative</i> <i>Receivables</i>	Liabilitas Derivatif/ <i>Derivative</i> <i>Payables</i>	
Pihak ketiga					<i>Third parties</i>
<u>Penjualan forward valuta asing</u>					<u><i>Foreign currencies spot sales</i></u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	-	-	-	-	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,</i> <i>Jakarta</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,	-	-	-	-	<i>PT Bank Negara Indonesia</i> <i>(Persero) Tbk,</i>
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	-	-	-	-	<i>PT Bank Maybank Indonesia,</i> <i>Tbk</i>
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	-	-	-	-	<i>PT Bank Mega Tbk, Jakarta</i>
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	-	-	-	-	<i>PT Bank Mega Tbk, Jakarta</i>
			-	-	

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

		2019				
		Nilai nosional (angka penuh)/ Notional value (full amount)	Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Liabilitas Derivatif/ Derivative Payables		
Pihak ketiga					Third parties	
<u>Penjualan forward valuta asing</u>					<u>Foreign currencies spot sales</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	USD	17.500.000	3.017	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,	USD	16.000.000	2.376	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,	
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	USD	5.000.000	649	-	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	USD	4.000.000	802	-	PT Bank Mega Tbk, Jakarta	
PT Bank Mega Tbk, Jakarta	GBP	600.000	66	-	PT Bank Mega Tbk, Jakarta	
			6.910	-		

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan derivatif secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

The Bank assesses the impairment of derivative receivables individually by using objective evidences of impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh tagihan derivatif diklasifikasikan "Lancar".

As of December 31, 2020 and 2019, all derivative receivables are classified as "Current".

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment on derivative receivables, therefore no allowance for impairment losses was provided.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

11. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

Rincian pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

The details of accrued interest receivables are as follows:

		2020		2019			
		Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah		
<u>Rupiah</u>						<u>Rupiah</u>	
Kredit yang diberikan			267.627		115.770	Loans	
Efek-efek			22.044		10.579	Marketable securities	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			-		-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Sub jumlah			289.671		126.349	Sub total	

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA (lanjutan)

	2020	
Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kredit yang diberikan	147.326	2.070
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.846	110
Sub jumlah		2.180
<u>Dolar Singapura</u>		
Kredit yang diberikan	3.608	38
Sub jumlah		38
Jumlah	291.889	

11. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES (continued)

	2019	
Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
		<u>United States Dollar</u>
		Loans
		Placement with Bank Indonesia and other banks
		Sub total
		<u>Singapore Dollar</u>
		Loans
		Total

12. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2020	
Sewa dan operasional	187.655	
Karyawan	10.080	
Pemasaran	9.873	
Renovasi dan pemeliharaan gedung	6.218	
Asuransi	18	
Jumlah	213.844	

12. PREPAID EXPENSES

The details of prepaid expenses are as follows:

	2019	
	107.602	Rent and operational
	8.001	Employee
	15.311	Marketing
	9.381	Office building renovation and maintenance
	66.671	Insurance
Jumlah	206.966	Total

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan jenis dan pihak adalah sebagai berikut:

	2020	
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Fixed loans	145.491	
Kredit kepemilikan Rumah	116.808	
Revolving loans	-	
Sub jumlah	262.299	
<u>Mata Uang Asing</u>		
Revolving loans	-	
Sub jumlah	262.299	

13. LOANS

a. By type, currency and party

The details of loans based on type and party are as follows:

	2019	
	137.285	Related parties (Note 37)
	120.823	<u>Rupiah</u>
	138.438	Fixed loans
	396.546	Housing ownership loans
		Revolving loans
		Sub total
		<u>Foreign Currencies</u>
		Revolving loans
		Sub total

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak (lanjutan)

	2020	2019
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Fixed loans	5.186.998	4.611.211
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	2.750.910	2.699.805
Revolving loans	2.276.132	3.490.182
Kredit sindikasi	1.189.902	1.140.096
Kredit usaha rakyat	132.437	382.764
Pinjaman rekening koran	159.726	256.573
Pinjaman karyawan	51.402	59.176
Kredit pemilikan kios	37.623	5.780
Kredit tanpa agunan	33.635	52.528
Kredit pemilikan mobil	329	734
Kredit wirausaha	9	11
Trust receipts	-	29.798
	11.819.103	12.728.658
<u>Mata Uang Asing</u>		
Fixed loans	235.822	409.146
Revolving loans	125.290	202.547
	361.112	611.693
Sub jumlah	12.180.215	13.340.351
Jumlah Kredit	12.442.514	13.736.897
Cadangan kerugian penurunan nilai	(459.932)	(277.410)
Jumlah Kredit – Bersih	11.982.582	13.459.487

Rincian kredit yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

13. LOANS (continued)

a. By type, currency and party (continued)

	Third parties
	<u>Rupiah</u>
Fixed loans	
Housing loans and apartment Ownership	
Revolving loans	
Syndicated loans	
Micro community commercial loans	
Overdraft	
Employee loans	
Kiosk loans	
Unsecured loans	
Car loans	
Entrepreneurs loans	
Trust receipts	
	<u>Foreign Currencies</u>
Fixed loans	
Revolving loans	
Sub total	
Total Loans	
Allowance for impairment losses	
Total Loans – Net	

The details of loans based on currencies are as follows:

	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)		262.299		396.546	Related parties (Note 37)
Pihak ketiga		11.819.103		12.728.658	Third parties
Sub jumlah		12.081.402		13.125.204	Sub total
Mata Uang Asing					Foreign Currencies
<u>Pihak berelasi</u>					<u>Related Parties</u>
Dolar Amerika Serikat		-		-	United States Dollar
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>
Dolar Amerika Serikat	1.358.946	19.093	42.315.768	202.547	United States Dollar
Dolar Singapura	32.247.105	342.019	2.350.378	409.146	Singapore Dollar
Sub jumlah		361.112		611.693	Sub total
Jumlah		12.442.514		13.736.897	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(459.932)		(277.410)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - bersih		11.982.582		13.459.487	Total Loans – Net

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Restoran dan hotel	66.688	67.217
Konstruksi	-	73.721
Perdagangan	-	8.990
Lain-lain	195.611	246.618
Sub jumlah	262.299	396.546
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Perdagangan	1.487.385	1.583.294
Konstruksi	1.627.543	1.862.165
Pertanian dan pertambangan	579.328	1.040.551
Restoran dan hotel	693.045	966.889
Industri	917.696	756.273
Jasa	512.763	588.324
Transportasi dan komunikasi	560.923	509.706
Lain-lain	5.440.420	5.421.456
	11.819.103	12.728.658
Pihak ketiga		
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pertanian dan pertambangan	90.141	279.607
Perdagangan	4.182	57.769
Industri	152.689	155.241
Transportasi dan komunikasi	22.897	75.030
Konstruksi	-	-
Lain-lain	91.203	44.046
	361.112	611.693
Sub jumlah	12.180.215	13.340.351
Jumlah Kredit	12.442.514	13.736.897
Cadangan kerugian penurunan nilai	(459.932)	(277.410)
Jumlah kredit – Bersih	11.982.582	13.459.487

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing sebesar 8,32% dan 10,16%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 37)		
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	-	103.652
1 sampai dengan 2 tahun	2.000	34.786
2 sampai dengan 5 tahun	-	11.490
Lebih dari 5 tahun	260.299	246.618
	262.299	396.546
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 tahun	-	-
1 sampai dengan 2 tahun	-	-
2 sampai dengan 5 tahun	-	-
Lebih dari 5 tahun	-	-
	-	-
Sub jumlah	262.299	396.546

13. LOANS (continued)

b. By economic sector

Related parties (Note 37)	
<u>Rupiah</u>	
Restaurant and hotel	
Construction	
Trading	
Others	
Sub total	
Third parties	
<u>Rupiah</u>	
Trading	
Construction	
Agribusiness and mining	
Restaurant and hotel	
Industry	
Services	
Transportation and communication	
Others	
Third parties	
<u>Foreign Currencies</u>	
Agribusiness and mining	
Trading	
Industry	
Transportation and communication	
Construction	
Others	
Sub total	
Total Loans	
Allowance for impairment losses	
Total loans – Net	

As of December 31, 2020 and 2019, percentage of loans were granted to micro, small and medium business was 8.32% and 10.16%, respectively.

c. By term of the loan agreement

Related parties (Note 37)	
<u>Rupiah</u>	
Less than 1 year	
1 to 2 years	
2 to 5 years	
More than 5 years	
Foreign Currencies	
Less than 1 year	
1 to 2 years	
2 to 5 years	
More than 5 years	
Sub total	

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit (lanjutan)

c. By term of the loan agreement (continued)

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 tahun	2.416.105	2.463.222	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	580.614	1.101.508	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	3.136.875	2.274.140	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	5.685.509	6.889.788	More than 5 years
	11.819.103	12.728.658	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Kurang dari 1 tahun	207.553	54.366	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	-	64.067	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	24.842	202.703	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	128.717	290.557	More than 5 years
	361.112	611.693	
Sub jumlah	12.180.215	13.340.351	Sub total
Jumlah	12.442.514	13.736.897	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(459.932)	(277.410)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	11.982.582	13.459.487	Total Loans – Net

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

d. By maturity term

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 tahun	-	138.438	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	2.000	2.500	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	4.099	14.571	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	256.200	241.037	More than 5 years
	262.299	396.546	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Kurang dari 1 tahun	-	-	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	-	-	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	-	-	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	-	-	More than 5 years
	-	-	
Sub jumlah	262.299	396.546	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 tahun	3.137.532	4.575.822	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	975.069	584.887	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	2.668.325	2.067.750	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	5.038.177	5.500.199	More than 5 years
	11.819.103	12.728.658	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Kurang dari 1 tahun	207.553	298.512	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	22.897	-	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	1.945	22.624	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	128.717	290.557	More than 5 years
	361.112	611.693	
Sub jumlah	12.180.215	13.340.351	Sub total
Jumlah Kredit	12.442.514	13.736.897	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(459.932)	(277.410)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit – Bersih	11.982.582	13.459.487	Total Loans – Net

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	2020		2019	
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ allowance for impairment losses
<u>Rupiah</u>				
Kolektif	11.938.801	355.229	12.576.480	124.919
Individual	142.601	93.658	548.724	137.463
Sub jumlah	12.081.402	448.887	13.125.204	262.382
<u>Mata Uang Asing</u>				
Kolektif	361.112	11.045	559.287	28
Individual	-	-	52.406	15.000
Sub jumlah	361.112	11.045	611.693	15.028
Jumlah	12.442.514	459.932	13.736.897	277.410

f. Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas

	2020		
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total
Lancar	10.333.004	338.215	10.671.219
Dalam perhatian khusus	1.179.004	22.897	1.201.901
Kurang lancar	335.210	-	335.210
Diragukan	6.363	-	6.363
Macet	227.821	-	227.821
Jumlah Kredit	12.081.402	361.112	12.442.514
Cadangan kerugian penurunan nilai	(448.887)	(11.045)	(459.932)
Jumlah Kredit – Bersih	11.632.515	350.067	11.982.582
	2019		
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total
Lancar	11.625.761	448.227	12.073.988
Dalam perhatian khusus	767.350	111.060	878.410
Kurang lancar	19.023	-	19.023
Diragukan	108.195	-	108.195
Macet	604.875	52.406	657.281
Jumlah Kredit	13.125.204	611.693	13.736.897
Cadangan kerugian penurunan nilai	(262.381)	(15.029)	(277.410)
Jumlah Kredit – Bersih	12.862.823	596.664	13.459.487

13. LOANS (continued)

e. By individual and collective classification

Rupiah
Collective
Individual
Sub total

Foreign Currencies
Collective
Individual
Sub total
Total

f. By collectibility classification

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total Loans
Allowance for
impairment losses
Total Loans – Net

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total Loans
Allowance for
impairment losses
Total Loans – Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Kredit yang direstrukturisasi

Rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan mata uang, jenis dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

2020						
Jenis/Type	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak berelasi/Related parties						
Fixed loans	140.662	-	-	-	-	140.662
Kredit pemilikan rumah Housing ownership loans	95.285	-	-	-	-	95.285
Jumlah/Total	235.947	-	-	-	-	235.947
Pihak ketiga/Third parties						
Fixed loans	3.364.762	619.265	1.537	367	614	3.986.545
Revolving loans	315.080	306.402	-	-	-	621.482
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/Housing and apartment ownership loans	243.205	11.699	-	-	-	254.904
Pinjaman rekening koran/Overdraft	16.642	2.040	-	-	-	18.682
Kredit pemilikan kios	335	-	-	-	-	335
Kredit tanpa agunan	740	6	-	-	-	746
KRJ	293	-	-	-	-	293
KUR Detail	1.440	531	-	-	75	2.046
Jumlah/Total	3.942.497	939.943	1.537	367	689	4.885.033
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	(128.816)	(69.060)	(141)	(163)	(327)	(198.507)
Jumlah Kredit - Bersih/ Total Loans-Net	3.813.681	870.883	1.396	204	362	4.686.526

2019						
Jenis/ Type	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub- standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak berelasi/Related parties						
Fixed loans	120.369	-	-	-	-	120.369
Jumlah/Total	120.369	-	-	-	-	120.369
Pihak ketiga/Third parties						
Fixed loans	1.446.831	177.839	738	65	88.809	1.714.282
Revolving loans	427.722	495.586	-	-	-	923.308
Kredit pemilikan rumah dan apartemen/Housing and apartment ownership loans	5.131	2.595	-	-	1.593	9.319
Pinjaman rekening koran/Overdraft	21.596	-	-	-	-	21.596
Kredit pemilikan kios	-	-	-	-	-	-
Kredit tanpa agunan	104	-	54	-	22	180
Sub jumlah/Sub total	1.901.384	676.020	792	65	90.424	2.668.685
Jumlah/Total	2.021.753	676.020	792	65	90.424	2.789.054
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	(21.232)	(30.057)	(1)	-	(37.721)	(89.011)
Jumlah Kredit - Bersih/ Total Loans - Net	2.000.521	645.963	791	65	52.703	2.700.043

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat keuntungan atau kerugian dari kredit yang direstrukturisasi.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no gains or losses arising from restructured loans.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective
Rupiah				
Saldo awal tahun	137.463	124.919	415.856	172.320
Penyisihan kerugian penurunan nilai	138.712	775.590	190.109	(47.401)
Penghapusbukuan kredit	(182.517)	(545.281)	(468.502)	-
Saldo akhir tahun	93.658	355.228	137.463	124.919
Mata Uang Asing				
Saldo awal tahun	15.000	29	-	143
Dampak penerapan PSAK 71	(15.000)	58.070	-	-
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai	52.714	(47.053)	49.865	(114)
Penghapusbukuan kredit	(52.714)	-	(34.865)	-
Saldo akhir tahun	-	11.046	15.000	29
Jumlah	93.658	366.274	152.463	124.948

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

i. Kredit bermasalah

Rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) yang dinilai secara individual dan kolektif berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian pokok/ penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Rupiah/Rupiah				
Jasa/Services	6.311	6.197	22.494	3.145
Pertanian dan pertambangan/ Agriculture and mining	46.717	46.159	159.953	17.816
Perdagangan/Trading	401.008	63.138	208.445	42.239
Konstruksi/Construction	2.083	1.535	69.684	35.368
Industri/Industry	48.244	28.284	150.076	47.842
Transportasi dan komunikasi/ Transportation and communication	508	508	60.897	18.187
Restoran dan hotel/ Restaurant and hotel	11.233	9.968	20.624	4.891
Lain-lain/Others	53.289	22.479	92.325	30.703
Jumlah/Total	569.393	178.268	784.498	200.191

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset keuangan Bank masing-masing sebesar 1,88% dan 3,72%.

13. LOANS (continued)

h. Allowance for impairment losses

The changes of allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	Rupiah
Balance at beginning of year	415.856
Provision for impairment losses	190.109
Written-off loans	(468.502)
Balance at end of year	137.463
Foreign Currencies	
Balance at beginning of year	-
Impact of PSAK 71 Implementation	-
Provision for (reversal of) impairment losses	49.865
Written-off loans	(34.865)
Balance at end of year	15.000
Total	152.463

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible loans.

i. Non-performing loans

The details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss) that assessed individually and collectively based on economic sectors, and allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian pokok/ penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Rupiah/Rupiah		
Jasa/Services	6.311	3.145
Pertanian dan pertambangan/ Agriculture and mining	46.717	17.816
Perdagangan/Trading	401.008	42.239
Konstruksi/Construction	2.083	35.368
Industri/Industry	48.244	47.842
Transportasi dan komunikasi/ Transportation and communication	508	18.187
Restoran dan hotel/ Restaurant and hotel	11.233	4.891
Lain-lain/Others	53.289	30.703
Jumlah/Total	569.393	200.191

As of December 31, 2020 and 2019, non-performing loans ratio to Bank's total financial assets of 1.88% and 3.72%, respectively.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Kredit bermasalah (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) masing-masing sebesar Rp394.106 dan Rp803.083. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 58,46% dan 34,54%.

j. Kredit yang Dihapusbukukan

Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal tahun	1.022.470	521.362
Penghapusbukukan kredit	780.512	503.367
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	(2.259)
Saldo akhir tahun	1.802.982	1.022.470

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat hapus buku atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

k. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Kredit tanpa agunan	27,79%	27,27%
Kredit wirausaha	24,00%	24,00%
Kredit kepemilikan mobil	18,80%	19,83%
Pinjaman rekening Koran	13,41%	15,17%
<i>Fixed loans</i>	12,98%	13,26%
<i>Revolving loans</i>	12,24%	12,19%
Kredit kepemilikan kios	12,21%	13,61%
Kredit sindikasi	10,36%	11,25%
Kredit usaha rakyat	8,42%	8,22%
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	5,53%	5,67%
Pinjaman karyawan	8,10%	8,28%
<i>Trust receipts</i>	-	3,65%
<u>Mata Uang Asing</u>		
<i>Fixed loans</i>	6,16%	6,00%
<i>Revolving loans</i>	6,38%	5,03%

13. LOANS (continued)

i. Non-performing loans (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the minimum allowance for impairment losses which is required by Bank Indonesia for calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) amounted to Rp394.106 and Rp803.083, respectively. As of December 31, 2020 and 2019, the adequacy ratio for allowance for impairment losses 58.46% of loans which is required by Bank Indonesia is and 34.54%, respectively.

j. Written-off Loans

The changes in write-off loans are as follows:

Balance at beginning of year	521.362
Written-off loans	503.367
Recoveries from written-off loan	(2.259)
Balance at end of year	1.022.470

For the years ended December 31, 2020 and 2019, there are no written-off loans to related parties.

k. The average interest rates per annum are as follows:

<u>Rupiah</u>	
Unsecured loans	
Entrepreneur loans	
Car loans	
Overdraft	
Fixed loans	
Revolving loans	
Kiosk loans	
Syndicated loans	
Micro community commercial loans	
Housing and apartment ownership loans	
Employee loans	
Trust receipts	
<u>Foreign Currencies</u>	
Fixed loans	
Revolving loans	

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

l. Informasi penting lainnya

1. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp126.774 dan Rp540.333 (Catatan 20c).
2. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp1.189.902 dan Rp1.140.096. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 10,36% dan 5,98% dari jumlah kredit sindikasi.
3. Kredit yang diberikan kepada karyawan merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai dengan 15 tahun yang dikenakan tingkat suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 8,10% dan 8,28% pada tahun 2020 dan 2019. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.
4. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 3,14% dan 4,25%. Rasio kredit bermasalah kotor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 4,58% and 5,7%.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2020	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Tagihan akseptasi		
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Surat Kredit		
Berdokumen Dalam		
Negeri (SKBDN)		144.082
Sub jumlah		144.082
<u>Mata Uang Asing</u>		
USD	21.916	308
Euro Eropa		-
Sub jumlah		308
Jumlah		144.390
Cadangan kerugian		
penurunan nilai		(412)
Jumlah bersih		143.978

13. LOANS (continued)

l. Other important informations

1. As of December 31, 2020 and 2019, total time deposits pledged as loans cash collateral amounted to Rp126,774 and Rp540,333 respectively (Note 20c).
2. Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans of the Bank as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1,189,902 and Rp1,140,096, respectively.

The participation of the Bank as a participant of the syndicated loans as of December 31, 2020 and 2019 was 10.36% and 5.98% respectively, of total syndicated loans.
3. Loans granted to the Bank's employee are loans for acquisition of houses, vehicles and other purposes with term of 1 to 15 years which bear average interest rate of 8.10% and 8.28% per annum in 2020 and 2019, respectively. The repayment of loans are collected through monthly salary deduction.
4. The ratio of non-performing loans - net as of December 31, 2020 and 2019 was 3.14% and 4.25%, respectively. The ratio of non-performing loans - gross as of December 31, 2020 and 2019 was 4.58% and 5.7 %, respectively.

14. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type and currency

	2019		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Acceptance receivables			
Third parties			
<u>Rupiah</u>			
Domestic			
Documentary			
Letter of Credit		47.806	
Sub total		47.806	
<u>Foreign Currencies</u>			
USD	43.419	603	
European Euro		-	
Sub total		603	
Total		48.409	
Allowance for			
impairment losses		-	
Total - net		48.409	

14 TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

14. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ <i>Notional amount of foreign currency (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	
Liabilitas akseptasi					Acceptance payables
Pihak ketiga					Third parties
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
Surat Kredit					Domestic
Berdokumen Dalam					Documentary
Negeri (SKBDN)		144.082		47.806	Letter of Credit
Sub jumlah		144.082		47.806	Sub total
<u>Mata Uang Asing</u>					<u>Foreign Currencies</u>
USD	21.916	308	43.419	603	USD
Euro Eropa		-		-	European Euro
Sub jumlah		308		603	Sub total
Jumlah		144.390		48.409	Total

b. Berdasarkan counterparty

b. By counterparty

	2020	2019	
Bukan bank - pihak ketiga			Non banks - third parties
Rupiah	144.082	47.806	Rupiah
Mata uang asing	308	603	Foreign currencies
Jumlah	144.390	48.409	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(412)	-	Allowance for impairment losses
	143.978	48.409	

c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

c. Based on remaining period until maturity

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	-	12.396	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	4.422	14.111	1 to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	139.660	21.299	3 to 6 months
Sub jumlah	144.082	47.806	Sub total
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Kurang dari 1 bulan	-	205	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	308	398	1 to 3 months
Sub jumlah	308	603	Sub total
Jumlah	144.390	48.409	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(412)	-	Allowance for impairment losses
	143.978	48.409	

14 TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

- c. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tagihan akseptasi diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

15. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company Name	Jenis Usaha/ Type of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	2020	2019
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi/ Investment	1,95%	131	131
PT Aplikanusa Lintasarta	Jasa komunikasi data dan internet/ Internet and data communication services	0,27%	6	6
Jumlah/Total			137	137

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai penyertaan saham secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan "Lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

14. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

- c. Based on remaining period until maturity

The Bank assesses the impairment of acceptance receivables individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2020 and 2019, acceptance receivables are classified as "Current".

As of December 31, 2019, management believes that there is no impairment losses on acceptance receivables, therefore no allowance for impairment losses is provided.

15. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The Bank has investment in shares of stock in the following companies that are accounted for under cost method:

The Bank assesses the impairment of investment in shares of stock individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2020 and 2019, investment in shares of stock are classified as "Current".

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment on investment in shares of stock, therefore no allowance for impairment losses is provided.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

Kepemilikan langsung
Aset hak-guna

16. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

Direct ownership
Right-of-use assets

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember/ December 31, 2020
Kepemilikan langsung					
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	1.902.177	5.318	-	-	1.907.495
Inventaris kantor	183.651	10.944	106.715	-	87.880
Bangunan	114.657	198	-	-	114.855
Instalasi	3.626	156	1.608	-	2.174
	2.204.111	16.616	108.323	-	2.112.404
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	1.212	1.212
	2.204.111	-	-	1.212	2.113.616
Akumulasi Penyusutan:					
Inventaris kantor	144.613	11.870	101.729	-	54.754
Bangunan	27.455	6.219	-	-	33.674
Instalasi	2.516	311	1.576	-	1.251
Jumlah akumulasi penyusutan	174.584	18.400	103.305	-	89.679
Nilai Buku	2.029.527				2.023.937

Direct ownership
Acquisition Cost
Landrights
Office equipment
Buildings
Installation

Assets in progress

Accumulated Depreciation:
Office equipment
Buildings
Installation
Total accumulated Depreciation
Book Value

	1 Januari/ January 1, 2020	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020
Aset hak-guna					
Biaya Perolehan					
Bangunan	-	111.898	-	-	111.898
	-	111.898	-	-	111.898
Akumulasi Penyusutan:					
Bangunan	-	35.027	35.600	-	70.627
Jumlah akumulasi penyusutan	-	35.027	35.600	-	70.627
Nilai Buku	-	76.871			41.271

Right-of-use assets
Acquisition Cost
Buildings

Accumulated Depreciation:
Buildings
Total accumulated Depreciation
Book Value

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2019
Biaya Perolehan				
Hak atas tanah	1.902.177	-	-	1.902.177
Inventaris kantor	195.473	16.044	27.866	183.651
Bangunan	118.754	143	4.240	114.657
Instalasi	5.291	84	1.749	3.626
Jumlah Biaya Perolehan/Nilai Revaluasi	2.221.695	16.271	33.855	2.204.111
Akumulasi Penyusutan:				
Inventaris kantor	144.823	19.234	19.443	144.613
Bangunan	20.648	6.807	-	27.455
Instalasi	3.084	350	918	2.516
Jumlah akumulasi penyusutan	168.555	26.391	20.361	174.584
Nilai Buku	2.053.140			2.029.527

Acquisition Cost
Landrights
Office equipment
Buildings
Installation
Total acquisition Cost/Revaluation Value

Accumulated Depreciation:
Office equipment
Buildings
Installation
Total accumulated Depreciation
Book Value

16. ASET TETAP (lanjutan)

Sejak tanggal 30 Juni 2012, sehubungan dengan kuasi reorganisasi, aset tetap dicatat berdasarkan model revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan laporan No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan biaya.

Selisih antara nilai buku sebelum revaluasi aset tetap dengan nilai wajar aset tetap sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi/Book value before revaluation</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Surplus revaluasi/ Surplus revaluation</u>	<u>Fixed assets</u>
Hak atas tanah	102.738	510.537	407.799	Landrights
Bangunan	38.158	151.685	113.527	Buildings
Inventaris kantor	17.452	95.849	78.397	Office equipment
Instalasi	1.987	-	(1.987)	Installation
Jumlah	160.335	758.071	597.736	Total

Pada tanggal 1 Januari 2016, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen eksternal, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan, berdasarkan laporan No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW tanggal 11 Desember 2015. Metode penilaian yang digunakan adalah rekonsiliasi metode pendekatan data pasar dan pendapatan, serta rekonsiliasi metode pendekatan biaya dan pendapatan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia 2013 (SPI 2013) dan Peraturan VIII.C.4 tentang "Pedoman Penilaian dan Penyajian Ringkasan Penilaian Properti di Pasar Modal" yang dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-478/BL/2209 tanggal 17 Januari 2013.

Berdasarkan Surat No.175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali (revaluasi) aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015. Berdasarkan Surat Keputusan No.KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai buku sebelum revaluasi adalah sebagai berikut:

<u>Aset tetap</u>	<u>Nilai buku sebelum revaluasi/Book value before revaluation</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Surplus revaluasi/ Surplus revaluation</u>	<u>Fixed assets</u>
Hak atas tanah	558.124	1.901.435	1.343.311	Landrights
Bangunan	88.149	104.994	16.845	Buildings
Jumlah	646.273	2.006.429	1.360.156	Total

16. FIXED ASSETS (continued)

Since June 30, 2012, in connection with quasi reorganization, fixed assets were recorded based on revaluation model which is reviewed by the management and supported by an external independent valuer of KJPP Hendra Gunawan & Rekan based on its report No. V/2012/PKG/44E dated November 7, 2012. The valuation method used are reconciliation between market data and cost approach.

Differences of book value before revaluation of fixed assets and fair value of fixed assets in connection with quasi-reorganization are as follows:

On January 1, 2016, landrights and building were recorded based on revaluation value which have been reviewed by the management and supported by an external independent valuer of KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan based on its report No. 151211.001/SRR/LP-A/AG/SW dated December 11, 2015. The valuation method used are reconciliation between market data and income approach, and reconciliation between cost and income approach. The valuation is based on Indonesian Standard Valuation 2013 (SPI 2013) and Regulations VIII.C.4 on "Guidelines for Valuation and Presentation Summary of Property in Capital Market" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-478/BL/2209 dated January 17, 2013.

Based on Letter No.175/DSF/XII/2015 dated December 16, 2015, the Bank submitted application to the Directorate General of Taxes on revaluation of fixed assets for tax purposes which was filed in 2015. Based on Decision Letter No.KEP-139/WPJ.07/2016 dated January 12, 2016, the Director General of Taxation has approved the application submitted by the Bank regarding the revaluation for tax purposes effective January 1, 2016.

Differences between fair value of landrights and buildings before revaluation are as follows:

16. ASET TETAP (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap", dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp1.303.818 (setelah dikurangi pajak final sebesar Rp56.338).

Nilai wajar hak atas tanah dan bangunan berdasarkan hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
<u>Pengukuran Nilai Wajar Reguler</u>				
Hak atas tanah	-	1.901.435	-	1.901.435
Bangunan	-	104.994	-	104.994
Jumlah	-	2.006.429	-	2.006.429

Nilai wajar tingkat 2 dari hak atas tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari hak atas tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	2020
Hak atas tanah	558.124
Bangunan	88.149
Jumlah	646.273

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp54.000 dan Rp26.391 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 33).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2017 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Hasil penjualan aset tetap	1.050	14.059
Nilai buku	(110)	(13.494)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	940	565

16. FIXED ASSETS (continued)

The increase in the carrying amount arising from the revaluation are recorded as "Surplus Revaluation of Fixed Assets", and are presented in other comprehensive income of Rp1,303,818 (after deducting the final tax of Rp56,338).

The fair values of landrights and buildings based on fair value hierarchy are as follows:

	Regular Fair Value Measurement
	<i>Landrights</i>
	<i>Buildings</i>
Total	Total

The fair value level 2 of the landrights and buildings are calculated using the market price comparison approach, the estimated cost of the new reproduction or new replacement cost, and estimated income and cost generated by the asset. The market price of the landrights and buildings that most closely adjusted for differences in the primary attributes such as asset size, location and use of assets. The most significant input in this valuation approach is the assumption of the price per meter.

If the landrights and buildings are recorded at cost, book value of landrights and buildings as of December 31, 2020 are as follows:

	2020	2019
Hak atas tanah	558.124	
Bangunan	88.149	
Jumlah	646.273	

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted Rp54,000 and Rp26,391 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 33).

The Bank owns parcels of land with legal right of Buildings Usage Rights with the term between 20 up to 30 years which due in several dates between 2017 up to 2046. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by appropriate ownership evidence.

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2020	2019
Hasil penjualan aset tetap	1.050	14.059
Nilai buku	(110)	(13.494)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	940	565

Proceed from sale of fixed assets
Book value
Gain on sale of fixed assets (Note 35)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Pendirian Gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, No.098/XII/BOT/93 yang telah diubah dengan Addendum I tanggal 18 Januari 1994, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer*/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 37).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Artha Graha General Insurance (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan seluruhnya masing-masing sebesar Rp238.727 dan Rp308.912. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp28.161 dan Rp1.922.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank melakukan peninjauan kembali atas umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

17. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Biaya Perolehan:				
Perangkat lunak	73.211	-	-	73.211
Jumlah biaya perolehan	73.211	-	-	73.211
Amortisasi:				
Perangkat lunak	29.215	7.390	-	36.605
Nilai Buku	43.996	7.390	-	36.606

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp7.390 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 33).

6. FIXED ASSETS (continued)

On December 1, 1993, the Bank entered into a Cooperation Agreement of Office Tower Establishment with PT Buanagraha Arthaprima, affiliate, No.098/XII/BOT/93, which is amended by Addendum I dated January 18, 1994, to jointly build the office tower in the Bank's landrights at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The method of this agreement is BOT (*Build, Operate and Transfer*) for 40 years. At the end of the contract, the building and operation will be returned to the Bank (Note 37).

As of December 31, 2020 and 2019, fixed assets, except landrights, have already insured to cover any possible losses caused by fire, theft and other risks to PT Artha Graha General Insurance (third party) with a total sum insured amounting to Rp238,727 and Rp308,912, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on such risks.

Total acquisition cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still in use as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp28,161 and Rp1,922, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no fixed assets used temporarily or retired from active use and not classified as available-for-sale.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no contractual commitment in acquisition of fixed assets.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank undertakes a review of its useful life, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

17. INTANGIBLE ASSET

The details of intangible asset is as follows:

Acquisition Cost:
Software
Total acquisition Cost
Amortization:
Software
Book Value

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp7,390 for the year ended December 31, 2020 (Note 33).

17. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2019.

	<u>1 Januari 2019/ January 1, 2019</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
<u>Biaya Perolehan:</u>				
Perangkat lunak	73.211	-	-	73.211
Jumlah biaya perolehan	73.211	-	-	73.211
<u>Amortisasi:</u>				
Perangkat lunak	21.894	7.321	-	29.215
Nilai Buku	51.317	7.321	-	43.996

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp7.321 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2020.

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

Rincian agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	2.131.662	1.595.805
Penambahan	686.973	1.015.212
Pengurangan	(13.094)	(479.355)
Hapus buku	-	-
Saldo akhir tahun	2.805.541	2.131.662
Cadangan kerugian penurunan nilai	(155.480)	(80.543)
Jumlah – Bersih	2.650.061	2.051.119

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal tahun	80.543	44.543
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 34)	74.937	36.000
Saldo akhir tahun	155.480	80.543

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai agunan yang diambil alih secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi.

17. INTANGIBLE ASSET (continued)

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible asset as of December 31, 2019.

Amortization charged to general and administrative expenses amounted to Rp7,321 for the year ended December 31, 2019 (Note 33).

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible asset as of December 31, 2020.

18. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS

Foreclosed Assets

The details of foreclosed assets are as follows:

Balance at beginning of year	1.595.805
Additions	1.015.212
Less	(479.355)
Written-off	-
Balance at end of year	2.131.662
Allowance for impairment losses	(80.543)
Total – Net	2.051.119

The changes of impairment losses on foreclosed assets are as follows:

Balance at beginning of year	44.543
Provision during the year (Note 34)	36.000
Balance at end of year	80.543

The Bank assesses the impairment of foreclosed assets individually by using objective evidences of impairment.

Management believes that allowance for impairment losses of foreclosed assets as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover possible losses

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan Yang Diambil Alih (lanjutan)

Rincian rugi penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Hasil penyelesaian agunan yang diambil alih	13.094	479.355
Nilai buku	(13.094)	(479.355)
Laba (rugi) penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 35)	-	-

Aset Lain-Lain

	2020	2019
Tagihan asuransi	22.214	101.140
Tagihan administrasi kredit	25.533	21.157
Uang muka perolehan inventaris Kantor	-	11.693
Setoran jaminan	9.413	8.252
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	8.173	6.154
Subsidi bunga kredit	1.568	4.379
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	19.038	2.436
Uang muka renovasi dan perbaikan	785	1.007
Uang muka sewa gedung kantor	708	560
Uang muka pendirian cabang	2	705
Lain-lain	153.021	12.681
Jumlah	240.455	170.164

Uang muka pendirian cabang merupakan uang muka yang telah dibayar oleh Bank untuk pendirian kantor cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasinya.

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai aset lain-lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset lain-lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

19. LIABILITAS SEGERA

Rincian liabilitas segera adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Liabilitas sehubungan dengan ATM	38.009	2.147
Klaim yang belum diselesaikan	3.094	58.847
Liabilitas kepada notaris dan penilai Independen	2.249	7.171
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	1.113	2.429
Liabilitas kepada perusahaan asuransi	1.035	1.285
Titipan setoran	23	4.399
Lain-lain	17.163	1.001
Sub jumlah	62.686	77.279

18. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS (continued)

Foreclosed Assets (continued)

The details of loss on sale on foreclosed assets are as follows

The result of the completion of foreclosed assets
 Book value
Loss on sale of foreclosed assets (Note 35)

Other Assets

Insurance charges
 Loan administration charges
 Advances for acquisition of office equipment
 Guarantee deposits
 Printing items and Stationery
 Credit interest subsidy
 Charges related to ATM Transactions
 Advances for renovations and repairs
 Advances for office rent
 Advances for branch establishment
 Others
Total

Advances for branch establishment represents advances that had been paid by the Bank for the establishment branch and will be settled when the branch ready to start operations.

The Bank assesses the impairment of other assets individually by using objective evidences of impairment.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment on other assets, therefore no allowance for impairment losses is provided.

19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

The details of obligation due immediately are as follows:

Third parties
Rupiah
 Liability related to ATM
 Unfinished claim
 Liability to the notary and independent valuers
 Safekeeping remittance and deposits clearing
 Liability to insurance Companies
 Repayment deposits
 Others
Sub total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

19. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

	2020
<u>Mata Uang Asing</u>	
Titipan pengiriman uang dan setoran kliring	20
Lain-lain	1.788
Sub jumlah	1.808
Jumlah	64.494

Liabilitas sehubungan dengan ATM merupakan liabilitas sehubungan dengan pemakaian ATM jaringan ALTO dan Prima.

Titipan setoran merupakan titipan setoran nasabah yang belum diselesaikan.

20. SIMPANAN NASABAH

Rincian simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Giro	141.194	60.942
Tabungan	24.024	30.935
Deposito berjangka	1.038.108	440.314
Jumlah pihak berelasi	1.203.326	532.191
	2020	2019
Pihak ketiga		
Giro	4.650.111	4.434.912
Tabungan	1.489.082	1.563.050
Deposito berjangka	18.157.810	13.719.639
Jumlah pihak ketiga	24.297.003	19.717.601
Jumlah	25.500.329	20.249.792

a. Giro

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		124.903		20.537
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	1.159.505	16.291	2.910.478	40.405
Sub jumlah		141.194		60.942
Pihak ketiga				
Rupiah		4.361.643		4.087.249
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	19.669.403	276.355	22.016.644	305.646
Dolar Singapura	1.056.333	11.204	3.990.388	41.161
Yen Jepang	6.557.147	892	6.563.436	839
Euro Eropa	939	16	963	15
Dolar Australia	123	1	212	2
Sub jumlah		4.650.111		4.434.912
Jumlah		4.791.305		4.495.854

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (continued)

	2020	2019	
			<u>Foreign Currency</u>
		-	Safekeeping remittance and deposits clearing
	1.788	43	Others
	1.808	43	Sub total
Jumlah	64.494	77.322	Total

Liability related to ATM represents liability related to the use of ALTO and Prima ATM networks.

Repayment deposits represent deposits of customers that have not been resolved.

20. CUSTOMER DEPOSITS

The details of customer deposits are as follows:

	2020	2019	
			<u>Related parties (Note 37)</u>
			Demand deposits
			Savings deposits
			Time deposits
			Total related parties
	2020	2019	
			<u>Third parties</u>
			Demand deposits
			Savings deposits
			Time deposits
			Total third parties
	25.500.329	20.249.792	Total

a. Demand Deposits

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Related parties (Note 37)				
Rupiah		124.903		20.537
Foreign currency				
United States Dollar	1.159.505	16.291	2.910.478	40.405
Sub total		141.194		60.942
Third parties				
Rupiah		4.361.643		4.087.249
Foreign currency				
United States Dollar	19.669.403	276.355	22.016.644	305.646
Singapore Dollar	1.056.333	11.204	3.990.388	41.161
Japanese Yen	6.557.147	892	6.563.436	839
European Euro	939	16	963	15
Australian Dollar	123	1	212	2
Sub total		4.650.111		4.434.912
Total		4.791.305		4.495.854

As of December 31, 2020 and 2019, there are no demand deposits used as cash collateral for loans granted.

20. SIMPANAN NASABAH

- b. Tabungan
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		24.024		30.935
Pihak ketiga				
Rupiah		1.489.082		1.563.050
Jumlah		1.513.106		1.593.985

Related parties
(Note 37)
Rupiah
Third parties
Rupiah
Total

- (ii) Berdasarkan jenis

	2020	2019
Tabungan Artha	792.979	803.264
Tabungan Wira	325.074	370.077
Tabungan Artha Setoran Bulanan	164.124	176.097
Tabungan Artha Payroll	128.539	106.739
Tabungan Artha Hold Dana	28.577	60.285
Tabungan Artha Karyawan	22.311	23.764
Tabungan Prega QQ	10.805	13.164
Tabunganku	16.370	12.607
Tabungan Prega Prestasi	11.077	11.113
Tabungan Pintar	6.611	8.256
Tabungan Artha KUR	1.133	3.007
Tabungan Prega Edusave	2.428	2.387
Tabungan Prega Gemilang	1.424	1.553
Tabungan Artha Care	1.320	1.255
Tabungan Prestasi gemilang	220	268
Tabungan Simpanan Pelajar	81	103
Tabungan Basic Saving Account	31	36
Tabungan Artha Telesindo	2	10
Jumlah	1.513.106	1.593.985

Tabungan Artha
Tabungan Wira
Tabungan Artha Setoran Bulanan
Tabungan Artha Payroll
Tabungan Artha Hold Dana
Tabungan Artha Karyawan
Tabungan Prega QQ
Tabunganku
Tabungan Prega Prestasi
Tabungan Pintar
Tabungan Artha KUR
Tabungan Prega Edusave
Tabungan Prega Gemilang
Tabungan Artha Care
Tabungan Prestasi gemilang
Tabungan Simpanan Pelajar
Tabungan Basic Saving Account
Tabungan Artha Telesindo
Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no savings deposits used as cash collateral for loans granted.

- c. Deposito Berjangka

- (i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	2020		2019	
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)				
Rupiah		764.402		308.307
Mata uang asing				-
Dolar Amerika Serikat	19.480.840	273.706	22.208.302	132.007
Sub jumlah		1.038.108		440.314
Pihak ketiga				
Rupiah		17.390.541		12.311.789
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	43.646.460	613.232	87.970.380	1.221.249
Dolar Singapura	10.963.458	154.037	18.090.226	186.601
Sub jumlah		18.157.810		13.719.639
Jumlah		19.195.918		14.159.953

Related parties
(Note 37)
Rupiah
Foreign currency
United States
Dollar
Sub total
Third parties
Rupiah
Foreign currencies
United States
Dollar
Singapore Dollar
Sub total
Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. CUSTOMER DEPOSITS (continued)

c. Deposito Berjangka

c. Time Deposits

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

(ii) By time deposits period

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	8.617.979	6.701.155
3 bulan	6.634.620	3.095.138
6 bulan	2.165.314	2.440.130
12 bulan	737.031	383.673
Sub jumlah	18.154.944	12.620.096
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	554.488	788.544
3 bulan	232.920	432.300
6 bulan	181.085	125.370
12 bulan	72.481	193.643
Sub jumlah	1.040.974	1.539.857
Jumlah	19.195.918	14.159.953

Rupiah
1 month
3 months
6 months
12 months
Sub total

Foreign Currencies
1 month
3 months
6 months
12 months
Sub total
Total

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(iii) By currency and party

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	11.761.610	8.918.603
1 sampai dengan 3 bulan	5.161.518	2.055.550
3 sampai dengan 6 bulan	1.223.598	1.417.462
6 sampai dengan 12 bulan	8.218	228.481
Jumlah Rupiah	18.154.944	12.620.096
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	686.663	973.859
1 sampai dengan 3 bulan	220.991	301.482
3 sampai dengan 6 bulan	133.270	154.566
6 sampai dengan 12 bulan	50	109.950
Jumlah Mata Uang Asing	1.040.974	1.539.857
Jumlah	19.195.918	14.159.953

Rupiah
Less than 1 month
1 up to 3 months
3 up to 6 months
6 up to 12 months
Total Rupiah

Foreign Currencies
Less than 1 month
1 up to 3 months
3 up to 6 months
6 up to 12 months
Total Foreign Currency
Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, time deposits used as cash collateral for loan granted are as follows:

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 37)	-	45.784
Pihak ketiga	126.774	494.549
Jumlah (Catatan 13l)	126.774	540.333

Related parties (Note 37)
Third parties
Total (Note 13l)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum are as follows:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Giro	0,79%	0,07%
Tabungan	2,11%	0,99%
Deposito berjangka	5,18%	6,41%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Giro	0,27%	0,12%
Deposito berjangka	1,39%	1,25%

Rupiah
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Foreign Currencies
Demand deposits
Time deposits

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Giro	13.613	9.409	Demand deposits
Deposito berjangka	108.000	-	Time deposits
Deposito on call	-	-	On call deposits
Jumlah	121.613	9.409	Total
a. Deposito On Call	a. On Call Deposits		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak	(i) By currency and party		
	2020	2019	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga	-	-	Third parties
(ii) Berdasarkan jangka waktu	(ii) By maturity		
	2020	2019	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
1 bulan	-	-	1 month
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo	(iii) Based on remaining period until maturity		
	2020	2019	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	-	-	Less than 1 month
b. Giro	b. Demand Deposits		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak	(i) By currency and party		
	2020	2019	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga	13.613	9.409	Third parties
c. Deposito Berjangka	c. Time Deposits		
(i) Berdasarkan mata uang dan pihak	(i) By currency and party		
	2020	2019	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga	108.000	-	Third parties
(ii) Berdasarkan jangka waktu	(ii) By maturity		
	2020	2019	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
1 bulan	16.000	-	1 month
3 bulan	92.000	-	3 month
Jumlah	108.000	-	Total
(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo	(iii) Based on remaining period until maturity		
	2020	2019	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	-	-	Less than 1 month

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

- d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Giro	0,52%	0,71%
Deposito berjangka	3,01%	7,23%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

The details of deposits from other banks are as follows:
(continued)

- c. The average interest rates per annum are as follows:

<u>Rupiah</u>
Demand deposits
Time deposits

As of December 31, 2020 and 2019, there are no deposits from other banks used as collateral.

22. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
- 2017	-	12.812
- 2018	-	11.994
- 2019	-	12.380
- 2020	12.380	-
Jumlah	12.380	37.186

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktorat Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

Berdasarkan Surat Keputusan No.KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016.

22. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

Estimated claims for income tax refund

- 2017
- 2018
- 2019
- 2020

Total

Based on Letter No. 175/DSF/XII/2015 dated December 16, 2015, the Bank has submitted an application to the Directorate General of Tax regarding revaluation of fixed assets for tax purposes in 2015.

Based on the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, the applications that are submitted up to December 31, 2015 will receive special treatment in the form of final tax rate of 3%. Accordingly, the Bank estimates its fair value of fixed assets such as landrights and buildings, and for the increase of fair value over the book value, the Bank has made tax payment amounting to Rp56,338 on December 16, 2015, even though the approval from the Director General of Tax is still in process. The tax payment is recorded in "Prepaid Tax" account.

Based on the Decision Letter No.KEP-139/WPJ.07/2016 dated January 12, 2016, the Director General of Tax has approved the application submitted by the Bank regarding revaluation of fixed assets for tax purposes effective on January 1, 2016.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

	2020	2019
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	8.279	6.881
Pasal 21	789	2.623
Pasal 23	211	681
Pasal 26	49	21
Sub jumlah	9.328	10.206
Pajak Pertambahan Nilai	36	324
Jumlah	9.364	10.530

c. Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Pajak Penghasilan", tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 81/2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Peraturan Pemerintah ini telah mengalami beberapa kali pergantian, terakhir dengan PP No. 56/2015 tanggal 3 Agustus 2015.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-Undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan dengan melampirkan Formulir X.H.1-2 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Bank menggunakan tarif masing-masing sebesar 19% dan 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

22. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

Income Tax
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 26
Sub total
Value Added Tax
Total

c. Income Tax

Based on Law No. 36 Year 2008 regarding "Income Tax", the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation ("Gov. Reg.") No. 81/2007 regarding "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Government Regulation has been superseded several times, the latest by Gov. Reg. No. 56/2015 dated August 3, 2015.

This Gov. Reg. No. 56/2015 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, to meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 (one hundred and eighty three) days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter from the Shares Registration Bureau on its Annual Corporate Income Tax Return with the Form X.H.1-2 as provided in Bapepam and LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Shares Registration Bureau for the year ended December 31, 2018, the Bank fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related year.

The Bank applied tax rate of 19% and 20% in computing its corporate income tax expense for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2020	2019
Pajak kini		
Tahun berjalan	-	-
Pajak tangguhan		
Tahun berjalan	(9.051)	17.994
Beban pajak penghasilan – bersih	(9.051)	17.994

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	30.423	(76.339)
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	11.849	(27.710)
Penyusutan aset tetap	-	49
Amortisasi Asset tak berwujud	(3.050)	(10.982)
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(746.105)	-
Beda tetap:		
Sumbangan	5.095	5.096
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	-	(30.205)
Lain-lain	12.117	11.480
Taksiran laba (rugi) kena pajak	(689.671)	(128.611)
Beban pajak penghasilan kini	-	-
Dikurangi:		
Pajak penghasilan pasal 25	-	(12.380)
Pajak penghasilan badan	-	(12.380)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak masing-masing sebesar 19% dan 20% untuk tahun 2020 dan 2019 atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

22. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Income tax benefit (expense) consists of:

	2020	2019
Current tax		
Current year	-	-
Deferred tax		
Current year	(9.051)	17.994
Income tax expense – net	(9.051)	17.994

Current tax

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the Bank's taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income	30.423	(76.339)	
Temporary differences:			
Provision for post-employment benefits	11.849	(27.710)	
Depreciation of fixed assets	-	49	
Amortization of intangible asset	(3.050)	(10.982)	
Reversal of impairment losses on financial and non-financial assets	(746.105)	-	
Permanent differences:			
Donation	5.095	5.096	
Reversal of impairment losses on financial and non-financial assets	-	(30.205)	
Others	12.117	11.480	
Estimated taxable income (loss)	(689.671)	(128.611)	
Current tax expense	-	-	
Less:			
Prepaid income tax article 25	-	(12.380)	
Corporate Income tax	-	(12.380)	

Taxable income which is resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2020 will be used as basis in submission of the Bank's Annual Corporate Income Tax Return (SPT).

The calculation of taxable income which is resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2020 is in accordance with SPT which is reported to the Tax Office.

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate of 19% and 20% respectively for 2020 and 2019 on income before income tax benefit (expense) and income tax expense as presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

	2020	2019
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	30.423	(76.339)
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(5.780)	15.268
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(3.271)	2.726
Beban pajak penghasilan – bersih	(9.051)	17.994

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar korfis pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020						
	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (charged) to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Dampak penerapan PSAK 71/ Impact of implementation of SFAS 71	Dampak perubahan tariff pajak/ Effect of changes in tax rate	31 Desember/ December 31, 2020	
Rugi fiskal	25.722	131.038	-	-	(1.286)	155.474	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	48.119	2.251	(1.932)	-	(2.406)	46.032	Post-employment benefits liability
CKPN	-	(141.760)	-	245.152	-	103.392	CKPN
Penyusutan aset tetap	433	-	-	-	(22)	411	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud	(6.968)	(580)	-	-	349	(7.199)	Amortization of intangible asset
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	353	-	(9.898)	-	(18)	(9.563)	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah	67.659	(9.051)	(11.830)	245.152	(3.383)	288.547	Total

22. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income	
Income tax expense based on the applicable tax rates	
Tax effects on permanent differences at the applicable tax rate	
Income tax expense – net	

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

Deferred tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and its carrying value for financial reporting purposes.

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

	2019				
	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2019	
Rugi fiskal	-	25.722	-	25.722	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	53.656	(5.542)	5	48.119	Post-employment benefits liability
Penyusutan asset tetap	423	11	-	433	Depreciation of fixed assets
Amortisasi asset takberwujud	(4.771)	(2.197)	-	(6.968)	Amortization of intangible asset
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek- efek yang tersedia untuk dijual	2.225	-	(1.872)	353	Unrealized gain on changes in fair value of available-for- sale securities
Jumlah	51.533	17.994	(1.867)	67.659	Total

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that the amount of taxable income in the future will be available against which the deductible temporary differences. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

23. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

23. ACCRUED INTEREST PAYABLES

The details of accrued interest payables are as follows:

	2020		2019		
	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing (angka penuh)/ Notional amount of foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Simpanan nasabah					Deposits from customers
Bunga deposito berjangka		73.563		56.076	Interest on time deposits
Bunga tabungan		-		-	Saving deposits
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
Bunga deposito berjangka		161		-	Interest on time deposits
Subordinasi Bank Indonesia		-		19.611	Subordinated loan Bank Indonesia
LTN Subordinasi I tahap I		104		-	Subordinated LTN I stage I
Sub jumlah		<u>73.828</u>		<u>75.687</u>	Sub total
Mata Uang Asing					Foreign Currencies
Simpanan nasabah					Deposits from customers
Bunga deposito berjangka	USD 34.614	486	USD 97.717	1.356	Interest on time deposits
	SGD 19.167	189	SGD 39.656	409	
		675		1.765	
		<u>74.503</u>		<u>77.452</u>	

24. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Operasional	283.718	15.465
Utang lain-lain	271.154	227.109
Pendapatan diterima di muka	32.057	14.120
Setoran jaminan	6.897	7.277
Gaji dan tunjangan	2.297	5.446
Lain-lain	13.157	12.731
Sub jumlah	609.280	282.148
<u>Mata Uang Asing</u>		
Operasional	781	-
Setoran jaminan	397	145
Sub jumlah	1.178	145
Jumlah	610.458	282.293

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

Beban akrual operasional terutama terdiri dari beban akrual listrik, telepon, air, sewa, pemeliharaan, keamanan dan operasional lainnya.

Utang lain-lain merupakan fasilitas pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Financial dalam rangka penyaluran KPR Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah berdasarkan surat perjanjian No:121/PP/SMF-BANKARTHAGRAHA/VIII/2018 dengan jangka waktu paling lama 15 tahun.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Imbalan pasca kerja tersebut tidak didanai. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sejumlah 1.780 dan 1.812 karyawan.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 19 Maret 2021 dan 13 Maret 2020 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	2020	2019
Biaya bunga	18.517	15.347
Biaya jasa kini	18.285	22.268
Jumlah	36.802	37.615

24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

The details of accrued expenses and other liabilities are as follows:

Third parties	
<u>Rupiah</u>	
Operational	
Other payables	
Unearned revenues	
Guarantee deposits	
Salaries and allowances	
Others	
Sub total	
<u>Foreign Currencies</u>	
Operational	
Guarantee deposits	
Sub total	
Total	

Guarantee deposits mainly represent deposit from debtor to settle the loan.

Operational accrued expenses represent accrued expenses of electricity, telephone, water, rent, maintenance, security and other operational.

Others payable represent loans received from PT Sarana Multigriya Financial in the framework distribution of KPR Sejahtera for low income society based on agreement letter No:121/PP/SMF-BANKARTHAGRAHA/VIII/2018 with the longest period of time 15 years.

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank provides post-employment benefits to permanent employees who have reached normal retirement age of 55 years in accordance with the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and recognizes post-employment benefit obligations in accordance with SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Post-employment benefits are unfunded. The number of employees of the Bank that entitled to post-employment benefits on the date as of December 31, 2020 and 2019 number of 1,780 and 1,812 employees, respectively.

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the statement of financial position as determined using the "Projected Unit Credit" method by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, based on its reports dated March 19, 2021 and 13 March 2020 for the year ended December 31, 2020 and 2019.

a. Post-Employment Benefits Expense

Interest cost
Current service cost
Total

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	2020
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	242.279

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	240.599
Biaya jasa kini	18.285
Biaya bunga	18.517
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(10.168)
Pembayaran manfaat	(24.954)
Saldo akhir tahun	242.279

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	240.599
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 31)	36.802
Pembayaran manfaat	(24.954)
Keuntungan aktuarial	(10.168)
Saldo akhir tahun	242.279

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	5.633
Keuntungan aktuarial	10.168
Saldo akhir tahun	15.801

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat mortalita	TMI-IV (2019)
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum
Tingkat bunga	6,50% per tahun/per annum

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	242.279	240.599
Defisit program	242.279	240.599
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	23.868	9.397

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa kini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

b. Post-Employment Benefits Liability

	2019
Present value of defined benefits obligation	240.599

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

	2019
Balance at beginning of year	268.285
Current service cost	22.268
Interest cost	15.347
Actuarial losses (gains)	24
Benefits payment	(65.325)
Balance at end of year	240.599

The changes in post-employment benefits liability in the current year are as follows:

	2019
Balance at beginning of year	268.285
Post-employment benefits expense (Note 31)	37.615
Benefits payment	(65.325)
Actuarial gains	24
Balance at end of year	240.599

The changes in remeasurement on actuarial losses in the current year are as follows:

	2019
Balance at beginning of year	5.657
Actuarial gains	(24)
Balance at end of year	5.633

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019
Normal retirement age	60 tahun/years
Mortality rate	TMI-III (2011)
Salary increase rate	7% per tahun/per annum
Interest rate	7,6% per tahun/per annum

The details of the present value of defined benefits obligation, deficit program and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2020 and the previous four years are as follows:

	2018	2017	2016
Present value of defined benefits obligation	268.284	297.153	290.461
Deficit program	268.284	297.153	290.461
Experience adjustments on plan liabilities	23.759	3.332	3.632

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the present value of defined benefit obligation and current service cost as of December 31, 2020 and 2019:

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

	2020
Kenaikan suku bunga 1%	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	228.470
Biaya jasa kini	35.404
Penurunan suku bunga 1%	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	257.948
Biaya jasa kini	38.437

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 10 (sepuluh) tahun.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Kurang dari 1 tahun	40.252
1 sampai dengan 5 tahun	79.028
5 sampai dengan 10 tahun	58.790
Lebih dari 10 tahun	64.209
Jumlah	242.279

Manajemen telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang diisyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-Employment Benefits Liability (continued)

	2019	
	227.366	Increase in interest rate of 1%
	36.425	Present value of defined benefit obligation
	255.482	Current service cost
	38.992	Decrease in interest rate of 1%
		Present value of defined benefit obligation
		Current service cost

The average duration of the defined benefit obligation is 10 (ten) years.

Expected maturity analysis of present value of defined benefits obligation as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2019	
	23.667	Less than 1 year
	92.168	1 up to 5 years
	61.814	5 up to 10 years
	62.950	More than 10 years
Jumlah	240.599	Total

The management has reviewed the assumptions used and believed that these assumptions are adequate. Management believes that the balance of post-employment benefits liability is adequate to cover the Bank's liability for its employees in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

26. PINJAMAN SUBORDINASI

Informasi Sumber Pendanaan lainnya

Dalam rangka memperkuat permodalan dan mendukung ekspansi usaha Perseroan menerbitkan *Long Term Notes* (LTN) Subordinasi I sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 39/POJK.04/2019 tentang Penerbitan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk yang dilakukan tanpa melalui Penawaran umum. Perseroan menerbitkan *Long Term Notes* (LTN) Subordinasi I sebesar Rp500.000.000.000 (Lima Ratus Miliar Rupiah) dan terbagi 2 tahap yakni Tahap I ditahun 2020 sebesar Rp200.000.000.000 (Dua Ratus Miliar Rupiah) dan Tahap II ditahun 2021 sebesar Rp300.000.000.000 (Tiga Ratus Miliar Rupiah).

26. SUBORDINATED LOAN

Other Funding Source Information

In order to strengthen capital and support business expansion, the Company issued Subordinated Long Term Notes (LTN) I as stipulated in the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 39/POJK.04/2019 concerning Issuance of Debt Securities and / or Sukuk which are conducted without going through a public offering. The Company issues Subordinated Long Term Notes (LTN) I of IDR 500,000,000,000 (Five Hundred Billion Rupiah) namely Phase I in 2020 amounting to IDR 200,000,000,000 (Two Hundred Billion Rupiah) and Phase II in 2021 amounting to IDR 300,000,000,000 (Three Hundred Billion Rupiah).

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

LTN Subordinasi I terbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo LTN Subordinasi I tahap I yang diterbitkan oleh perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang LTN Subordinasi I Tahap I. Tingkat bunga LTN Subordinasi I Tahap I adalah sebesar 9,50% (Sembilan koma lima nol persen) per tahun dengan jangka waktu LTN Subordinasi I Tahap I adalah 7 (tujuh) tahun, dan hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK. Pembayaran LTN Subordinasi I Tahap I pada saat tanggal jatuh tempo yaitu 30 Desember 2027. Informasi mengenai table kronologi penerbitan LTN Subordinasi I Tahap I tahun 2020 PT Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat di bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan.

27. MODAL SAHAM

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2020 dan 2019/ December 31, 2020 and 2019					
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Nominal per Saham (Rupiah penuh)/Par Value per Share (full Rupiah amount)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah penuh)/Total Paid-up Capital (full Rupiah amount)	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership	Shareholders
Modal Dasar					Authorized Capital
Saham biasa	52.310.000.000	110,88	5.800.132.800.000	100%	Common stock
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh*)					Issued and Fully Paid Capital*)
PT Cakra Inti Utama	2.467.990.263	110,88	273.650.760.361	15,62%	PT Cakra Inti Utama
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	110,88	146.600.796.213	8,37%	PT Cerana Arthaputra
PT Arthamulia Sentosajaya	830.745.581	110,88	92.113.070.021	5,26%	PT Arthamulia Sentosajaya
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	110,88	91.534.708.188	5,23%	PT Pirus Platinum Murni
PT Puspita Bisnisपुरi	825.529.472	110,88	91.534.707.855	5,23%	PT Puspita Bisnisपुरi
PT Karya Nusantara Permai Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	712.647.774	110,88	79.018.385.181	4,51%	PT Karya Nusantara Permai
	8.811.595.279	110,88	977.029.684.536	55,78%	Public (each below 5%)
Jumlah	15.796.195.097		1.751.482.112.355	100,00%	Total

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi tanggal 20 Desember 2016, para pemegang saham Bank memutuskan untuk menyetujui penerbitan saham baru melalui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham disertai dengan Waran yang jumlahnya tidak melebihi dari 35% dari jumlah saham yang ditempatkan Bank pada saat penyampaian Pernyataan Pendaftaran kepada OJK.

26. SUBORDINATED LOAN (continued)

Subordinated LTN I is issued scrippless, except for the Jumbo Certificate Subordinated LTN I phase I issued by the company on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as evidence of debt for the interest of the holder of Subordinated LTN I Phase I. The interest rate for Subordinated LTN I Phase I is equal to 9.50% (Nine point five zero percent) per annum with a term of LTN Subordinated I Phase I of 7 (seven) years, and can only be paid off after obtaining approval from OJK. Payment of Subordinated LTN I Phase I is due on the due date, which is December 30, 2027. Information regarding the chronology table for the issuance of Subordinated LTN I Phase I 2020 can be seen in the Company Profile chapter in the Annual Report.

27. SHARE CAPITAL

The details of the Bank's authorized capital, issued and fully paid as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 30, 2016, as covered by Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi dated December 20, 2016, the Bank's shareholders resolved to agree with the issuance of new shares through Rights Issue With Pre-emptive Rights (PMHMETD) of 5,000,000,000 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share attached with Warrants not exceeding 35% of the Bank's total issued shares at the time of submission of the Registration Statement to OJK.

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) kepada para pemegang saham Bank dengan memberikan HMETD untuk menerbitkan sebanyak 2.707.918.808 saham dengan nilai nominal Rp110,88 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh) per saham, serta 4.513.198.013 Waran Seri I yang mewakili 34,48% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum PUT V ini dilaksanakan. Setiap 6 (enam) saham hasil pelaksanaan HMETD berhak memperoleh 10 (sepuluh) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I dapat digunakan untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga penawaran Rp111,00 (Rupiah penuh). Masa berlaku pelaksanaan Waran adalah sejak tanggal 19 Juni 2017 sampai dengan 7 Desember 2021.

Jumlah dana yang diperoleh dari penambahan modal saham dengan HMETD adalah sebesar Rp300.579.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Bank tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0110476 tanggal 21 Desember 2016.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	43.750
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	(25.000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) pada tahun 1997	(12.500)	(12.500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	818.125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	(408.457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	3.461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	323
Biaya emisi saham	(915)	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2012	542	542
	2020	2019
Biaya emisi saham	(2.407)	(2.407)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT V) pada tahun 2016	325	325
Biaya emisi saham	(3.080)	(3.080)
Pengampunan Pajak	586	586
Tambahan Modal Disetor – Bersih	414.753	414.753

27. SHARE CAPITAL (continued)

In connection with the above matter, the Bank conducted Limited Public Offering V (LPO V) to the Bank's shareholders through Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) by issuing of 2,707,918,808 shares with par value of Rp110.88 (full Rupiah amount) per share and offering price of Rp111.00 (full Rupiah amount) per share, and 4,513,198,013 Series I Warrant which represent 34.48% of total issued and fully paid shares before LPO V conducted. Every 6 (six) shares from HMETD entitles to obtain 10 (ten) Series I Warrant where by 1 (one) Series I Warrant can be used for buy 1 (one) new share with offering price of Rp111,00 (full Rupiah amount). The term of Warrant execution starting from June 19, 2017 up to December 7, 2021.

The total funds received from Rights Issue With Pre-Emptive Rights (HMETD) amounted to Rp300,579.

The increase in the Bank's issued and fully paid capital aforementioned has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights Department of the Republic of Indonesia under Admission Notification Amendment No. AHU-AH.01.03-0110476 dated December 21, 2016.

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Initial public offering in 1990
Bonus shares in 1993
Partial delisting in 1997
Limited Public Offering I (LPO I) in 1999
Bank's net asset value adjustment resulting from the merger in the context of its merger with PT Bank Artha Graha
Limited Public Offering II (LPO II) in 2007
Limited Public Offering III (LPO III) in 2008
Shares issuance costs
Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2012
Shares issuance costs
Limited Public Offering IV (LPOV) in 2016
Shares issuance costs
Tax Amnesty
Additional Paid-in Capital – Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

29. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga diperoleh dari:

	2020	2019
Kredit yang diberikan		
Fixed loans	771.399	726.509
Revolving loans	350.657	739.405
Kredit pemilikan rumah dan apartemen	205.168	205.097
Pinjaman rekening koran	25.479	37.950
Konsumtif	9.899	-
Pinjaman lainnya	-	14.794
Efek-efek		
Obligasi Korporasi	152.073	15.810
Obligasi Pemerintah	98.597	115.657
Wesel berjangka lokal	85	
Reksadana	-	2.028
Penempatan pada Bank Indonesia		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	40.146	7.537
Jasa giro Bank Indonesia	17.368	-
Sertifikat Bank Indonesia	7.951	49.390
Call money	2.461	-
Time deposit	-	33.616
Deposit facility	-	25.888
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	6.745	2.841
Jumlah	1.688.028	1.976.522

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp20.363 dan Rp22.846 (Catatan 37).

30. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Simpanan nasabah	1.008.734	1.001.061
Dana kelolaan tidak kena pajak	19.062	-
Simpanan dari bank lain	12.514	2.535
LTN Subordinasi I Tahap I	104	-
Pinjaman subordinasi	-	10.786
Sub jumlah	1.040.414	1.014.382
<u>Mata Uang Asing</u>		
Simpanan nasabah	15.824	35.185
Simpanan dari bank lain	3	34
Sub jumlah	15.827	35.219
Jumlah	1.056.241	1.049.601

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp7.280 dan Rp12.962 (Catatan 37).

29. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

	2020	2019
Loans		
Fixed loans	771.399	726.509
Revolving loans	350.657	739.405
Housing loans and apartment Ownership	205.168	205.097
Overdraft	25.479	37.950
Consumptive	9.899	-
Other loans	-	14.794
Marketable securities		
Corporate Bonds	152.073	15.810
Government Bonds	98.597	115.657
Export bill receivable	85	
Mutual funds	-	2.028
Placements with Bank Indonesia		
Certificates Deposits of Bank Indonesia	40.146	7.537
Interest from Bank Indonesia	17.368	-
Certificates of Bank Indonesia	7.951	49.390
Call money	2.461	-
Time deposits	-	33.616
Deposit facility	-	25.888
Placements with other banks and others	6.745	2.841
Total	1.688.028	1.976.522

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp20.363 and Rp22,846, respectively (Note 37).

30. INTEREST EXPENSES

This account represents interest expenses on:

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Deposits from customer	1.008.734	1.001.061
Non-taxable management funds	19.062	-
Deposits from other banks	12.514	2.535
Subordinated LTN I Stage I	104	-
Subordinated loans	-	10.786
Sub total	1.040.414	1.014.382
<u>Foreign Currencies</u>		
Deposits from customers	15.824	35.185
Deposits from other banks	3	34
Sub total	15.827	35.219
Total	1.056.241	1.049.601

Total interest expenses from related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp7,280 and Rp12,962, respectively (Note 37).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

31. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian beban tenaga kerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Gaji	200.859	237.717
Tunjangan	58.823	67.121
Imbalan pasca kerja (Catatan 25)	36.802	37.615
Asuransi	20.533	20.656
Lain-lain	866	880
Jumlah	317.883	363.989

31. PERSONNEL EXPENSES

The details of personnel expenses are as follows:

Salaries
Allowances
Post-employment benefits (Note 25)
Insurance
Others
Total

32. BEBAN OPERASIONAL

Rincian beban operasional adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Teknologi dan informasi	58.118	45.999
Keamanan dan kebersihan	43.327	47.474
Jasa profesional	41.866	50.966
Premi penjaminan LPS (Catatan 42)	41.409	41.778
Operasional	30.503	1.905
Sewa	26.949	30.664
Jasa <i>outsourcing</i>	26.495	15.244
Utilitas	14.610	17.144
Asuransi	13.933	26.372
Komunikasi	12.400	14.425
ATM	8.231	9.199
Iuran	7.545	19.770
Transportasi	7.143	29.511
Barang cetakan	6.942	6.375
Pemeliharaan	5.622	10.999
Pengembangan karyawan	5.490	19.383
Pajak	2.528	924
<i>Fee</i>	1.272	1.579
Administrasi bank	694	940
Legal	534	1.632
Lainnya	2.321	2.703
Jumlah	357.932	394.986

32. OPERATIONAL EXPENSES

The details of operational expenses are as follows:

Technology and information
Security and cleaning
Professional fees
Premium paid to LPS (Note 42)
Operational
Rent
Outsourcing service
Utilities
Insurance
Communication
ATM
Dues
Transportation
Printing
Maintenance
Training
Tax
Fee
Bank administration
Office supplies
Others
Total

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 37.

Total rent expenses to related parties are presented in Note 37.

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Perbaikan dan pemeliharaan	15.932	54.165
Penyusutan (Catatan 16)	54.000	26.391
Pemasaran dan promosi	24.720	30.446
Amortisasi (Catatan 17)	7.390	7.321
Jumlah	102.042	118.323

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expense are as follows:

Repairs and maintenance
Depreciation (Note 16)
Marketing and promotion
Amortization (Note 17)
Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN – BERSIH

Rincian beban penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
Kredit yang diberikan	(154.798)	142.707
Agunan yang diambil alih (Catatan 18)	74.937	36.000
Giro pada bank lain	(38)	(43)
Tagihan lain-lain	559	-
Bank garansi	202	-
Efek-efek	51	-
Sub jumlah	(79.087)	178.664
Mata Uang Asing		
Kredit yang diberikan (Catatan 13h)	5.661	49.751
Giro pada bank lain	353	-
Sub jumlah	6.014	49.751
Bersih	(73.073)	228.415

35. BEBAN NON-OPERASIONAL – NETO

Rincian pendapatan (beban) non-operasional adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penerimaan pinjaman hapus buku	425	2.259
Laba penjualan aset tetap (Catatan 16)	940	565
Tanggung jawab sosial Korporasi	(17.073)	(10.109)
Lain-lain	3.254	2.961
Bersih	(12.454)	(4.324)

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan. Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	21.371	(58.345)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	15.796	15.796
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	1,35	(3,69)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

34. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS – NET

The details of provision for (reversal of) impairment losses on financial and non-financial assets are as follows:

Rupiah	
Loans	
Foreclosed assets (Note 18)	
Current accounts in other banks	
Other receivables	
Bank guarantee	
Marketable securities	
Sub total	
Foreign Currencies	
Loans (Note 13h)	
Sub total	
Net	

35. NON-OPERATING EXPENSES- NET

The details of non-operating income (expenses) are as follows:

Received write off loan	
Gain on sale offced assets (Note 16)	
Corporate social responsibility	
Others	
Net	

36. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earning per share is compute by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year. The details of calculation of basic earning per share is as follows:

Profit for the year to be accounted for basic earnings per share	
The weighted-average of common stock for computation of basic earnings per share	
Basic earnings per share (full Rupiah amount)	

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transaction with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties.

Balance and Transactions with Related Parties

The details of balance with related parties are as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

	2020	2019
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
Kredit yang diberikan – bersih (cat 13)		
Panji Yudha Winata	95.285	95.976
PT Danayasa Arthatama Tbk	73.974	73.721
PT Jakarta International Hotels & Development	66.688	67.217
Andi Bharata Winata	17.425	19.266
Emelia Susanto	4.829	5.426
Christina Harapan	4.098	5.581
PT Lentera Duasatu Propertindo	-	120.369
Adithya Prakarsa Winata	-	8.990
PT Yudha Kencana Properti	-	-
Jumlah – Bersih	262.299	396.546
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	2,11%	2,89%
Persentase dari jumlah asset	0,86%	1,55%

	2020	2019
Simpanan nasabah (Catatan 20)		
Giro	141.194	60.942
Tabungan	24.024	30.935
Deposito berjangka	1.038.108	440.314
Jumlah	1.203.326	532.191
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	4,72%	2,63%
Persentase dari jumlah liabilitas	4,46%	2,53%

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>		
Pendapatan bunga (Catatan 29)	20.363	22.846
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	1,21%	1,16%
Beban bunga (Catatan 30)	7.280	12.962
Persentase dari jumlah beban bunga	0,69%	1,24%
Beban tenaga kerja (Catatan 31)	22.788	36.765
Manajemen kunci (Catatan 1c)	22.788	36.765
Persentase dari jumlah beban tenaga kerja	7,17%	10,10%
Beban operasi (Catatan 32)	10.469	11.267
Beban sewa	10.469	11.267
Persentase dari jumlah beban operasi	2,92%	2,85%

- Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 16).
- Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kinleigh Financial Services Ltd., Singapura, sebesar Rp50.000 (Catatan 16).

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Balance and Transactions with Related Parties (continued)

<u>Statement of Financial Position</u>
Loans - net (Note 13)
Panji Yudha Winata
PT Danayasa Arthatama Tbk
PT Jakarta International Hotels & Development
Andi Bharata Winata
Emelia Susanto
Christina Harapan
PT Lentera Duasatu Propertindo
Adithya Prakarsa Winata
PT Yudha Kencana Properti
Total – Net
Percentage from total loans
Percentage from total assets

Deposits from customers (Note 20)
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Total
Percentage from total deposits from customers
Percentage from total liabilities

The details of transactions with related parties are as follows:

<u>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
Interest income (Note 29)
Percentage from total interest income
Interest expenses (Note 30)
Percentage from total interest expenses
Personel expenses (Note 31)
Key management (Note 1c)
Percentage from total personel expenses
Operational expenses (Note 32)
Rent expenses
Percentage from total operational expenses

- The transaction of *Build, Operate, and Transfer* (BOT) of Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years (Note 16).
- The Bank collateralized its land in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, to the loan facilities that obtained by a related party from Kinleigh Financial Services Ltd., Singapore amounted to Rp50,000 (Note 16).

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima.
- d. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp1.026 (Catatan 38).

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Balance and Transactions with Related Parties (continued)

- c. The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima.
- d. Commitments and contingencies with related parties as of December 31, 2020 and 2019 amounted to RpNil and Rp1,026 respectively (Note 38).

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham/ Has same shareholders	BOT, giro dan deposito berjangka/ BOT, demand deposits and time deposits
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholder	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholder	Jaminan Perusahaan dan giro/Corporate guarantee and demand deposits
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholder	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
PT Cakra Inti Utama	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholder	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholder	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholder	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi/Affiliate	Deposito berjangka/Time deposits
PT Andana Utamagraha	Afiliasi/ Affiliate	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi/Affiliate	Giro/Demand deposits
PT Erajaya Swasembada Tbk	Afiliasi/Affiliate	Giro/Demand deposits
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	Afiliasi/ Affiliate	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
PT Karya Megah Permai	Afiliasi/ Affiliate	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi/ Affiliate	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
PT Tunas Karya Perkasa	Afiliasi/ Affiliate	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
PT Grahaputra Sentosa	Afiliasi/Affiliate	Giro/ Demand Deposits
PT Artha Telekomindo	Afiliasi/Affiliate	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi/Affiliate	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
PT Agung Sedayu	Afiliasi/Affiliate	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
PT Agung Sedayu Permai	Afiliasi/Affiliate	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

37. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship
PT Multi Artha Pratama	Afiliasi/Affiliate
PT Global Persada Inti	Afiliasi/Affiliate
PT Artha Graha Network	Afiliasi/Affiliate
PT Detik Amita Sakti	Afiliasi/Affiliate
PT Lava Pratama Indonesia	Afiliasi/Affiliate
PT Lentera Duasatu Propertindo	Afiliasi/Affiliate
PT Kharisma Arya Paksi	Afiliasi/Affiliate
PT Kresna Aji Sembada	Afiliasi/Affiliate
PT Artha Graha General	Afiliasi/ Affiliate
Yayasan Buddha Tzu Chi	Afiliasi/ Affiliate
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif/ Board of Commissioners, Directors and Executive Officers	Manajemen dan Karyawan Kunci/ Management and employees

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

37. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
Giro/ Demand Deposits
Giro/ Demand Deposits
Giro/ Demand Deposits
Giro/ Demand Deposits
Giro/ Demand Deposits
Giro/ Demand Deposits
Giro/ Demand Deposits
Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
Giro, tabungan dan deposito berjangka/ Demand, saving and time deposits

All balances and significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The summary of the Bank's commitments and contingencies at contractual amounts is as follows:

	2020	2019	
<u>Komitmen:</u>			<u>Commitments:</u>
Tagihan komitmen:			Commitments receivables:
Pembelian spot dan forward valuta asing	-	-	Purchases of spot and forward foreign currency purchased
Liabilitas komitmen:			Commitments liabilities:
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(709.355)	(757.708)	Unused loan facilities
L/C yang masih beredar	(14.051)	(187.164)	Outstanding irrevocable L/C
Penjualan spot dan forward valuta asing	-	(600.945)	Sale of spot and forward foreign currency
Liabilitas Komitmen – Bersih	(723.406)	(1.545.817)	Commitments Liabilities – Net
<u>Kontinjensi:</u>			<u>Contingencies:</u>
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.153	6.348	Past due interest revenues
Liabilitas kontinjensi:			Contingent liabilities:
Garansi yang diterbitkan	(38.278)	(72.339)	Guarantee issued
Setoran titipan	(88.010)	-	Deposits
Lain-lain	(50.000)	(50.000)	Others
Liabilitas Kontinjensi – Bersih	(170.135)	(115.991)	Contingent Liabilities – Net
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi – Bersih	(893.541)	(1.661.808)	Total Commitments and Contingencies Liabilities – Net

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar RpNihil dan Rp1.026 (Catatan 37).

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has commitments and contingencies transactions balances with related parties amounted to RpNil and Rp1,026 respectively (Note 37).

39. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp31.472. Jangka waktu pinjaman kepada debitur adalah 2 (dua) sampai 6 (enam) tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

40. POSISI DEvisa BERSIH

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bersih Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PDN Bank adalah sebagai berikut:

39. CHANNELING LOANS FROM BANK INDONESIA

On May 12, 1999, Bank and Bank Indonesia (BI) entered into channeling loans agreement to provide loans to Small and Micro Enterprises (KPKM), where by BI has appointed Bank to channel the Bank Indonesia Liquidity Loan (KLBI) for KPKM and provide the loan to its debtors. This facility amounting to Rp31,472. The loan period to the Bank's debtors for 2 (two) to 6 (six) years and this facility will be expired after all principal and interest as stated in the loan agreement are being settled by the debtors. The facility to the Bank bears interest rate per annum of 13% and interest rate to its debtors for KPKM of 16% per annum.

The Bank is not responsible for credit risk of channeling loans to KPKM.

40. NET OPEN POSITION

According to Bank Indonesia Regulation (PBI) No.17/5/PBI/2015 dated 29 Mei 2015 the fourth amendment to PBI No.5/13/PBI/2003 concerning the Net Open Position (NOP) for Commercial Bank dated July 17,2003, NOP is required to maximum of 20% of capital.

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference between the receivables and payables both commitments and contingencies in the administrative account for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's NOP is as follows:

Mata Uang	2020			Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)/Net Open Position (absolute amount)	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	1.197.837	1.193.367	4.470	United States Dollar
Dolar Singapura	166.047	165.370	677	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	3.032	11	3.021	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	2.339	1	2.338	Australian Dollar
Yen Jepang	1.447	892	555	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	1.161	-	1.161	Hong Kong Dollar
Yuan China	1.440	-	1.440	China Yuan
Euro Eropa	4.156	157	3.999	European Euro
Jumlah	1.377.459	1.359.798	17.661	Total
Modal			2.811.975	Capital
Rasio Posisi Devisa Bersih			0,63%	Net Open Position Ratio

40. POSISI DEvisa BERSIH (lanjutan)

40. NET OPEN POSITION (continued)

Mata Uang	2019		Posisi Devisa Bersih (nilai absolut)/Net Open Position (absolute amount)	Currency
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	2.270.246	2.263.578	6.668	United States Dollar
Dolar Singapura	224.090	228.057	3.967	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	17.224	10.943	6.281	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	3.900	2	3.898	Australian Dollar
Yen Jepang	3.034	839	2.195	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	860	-	860	Hong Kong Dollar
Yuan China	610	-	610	China Yuan
Euro Eropa	7.473	967	6.506	European Euro
Jumlah	2.527.437	2.504.386	30.985	Total
Modal			3.582.166	Capital
Rasio Posisi Devisa Bersih			0,86%	Net Open Position Ratio

41. INFORMASI SEGMENT USAHA

41. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, diantaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan efek
- Lain-lain - termasuk aktivitas *back office* dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

Operating Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under SFAS 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

There was no revenue from the external customers or other parties that reached 10% or more of the Bank's income for the years ended December 31, 2020 and 2019..

The Bank has four reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- Productive - includes loans disbursed to productive sectors, among others working capital and investment loans.
- Consumer - includes loans disbursed for consumptive purposes.
- Treasury - undertake the Bank's treasury activities which include money market and investment in placements and securities.
- Others - includes all back office processes and non-profit generating divisions in the Bank.

	2020					
	Produktif/ Productive	Konsumtif/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	1.147.535	215.067	325.426	-	1.688.028	Interest income
Jumlah aset	9.451.986	2.990.529	12.458.477	5.625.973	30.526.965	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(428.334)	(31.598)	(613)	(155.480)	(616.025)	Allowance for impairment losses
	Deposito/ Deposits	Giro/ Demand deposits	Tabungan/ Saving deposits	Non DPK/ Non DPK	Jumlah/ Total	
Beban bunga	(963.430)	(38.278)	(22.849)	(31.684)	(1.056.241)	Interest expenses
Jumlah liabilitas	19.195.919	4.791.304	1.513.106	1.467.101	26.967.430	Total liabilities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

41. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

2019						
	Produktif/ Productive	Konsumtif/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	1.500.832	222.925	252.765	-	1.976.522	Interest income
Jumlah aset	10.800.417	2.936.480	7.014.874	4.780.270	25.532.041	Total assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(251.605)	(25.805)	(320)	(80.543)	(358.273)	Allowance for Impairment losses
	Deposito/ Deposits	Giro/ Demand deposits	Tabungan/ Saving deposits	Non DPK/ Non DPK	Jumlah/ Total	
Beban bunga	(960.257)	(33.204)	(31.262)	(24.878)	(1.049.601)	Interest expenses
Jumlah liabilitas	14.159.953	4.495.854	1.593.985	746.014	20.995.806	Total liabilities

Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

41. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segment (continued)

Geographical Segment

The Bank is operating in two main geographic areas which consists of Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

The following is segment information based on geographic segments:

2020								
Keterangan	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Kalimantan/ Kalimantan	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total	Description
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.357.390	142.035	77.927	91.788	42.760	92.001	1.803.901	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.651.538)	(36.381)	(18.147)	(20.242)	(21.447)	(13.270)	(1.761.025)	Interest and other operating expenses
Laba operasional	(294.148)	105.654	59.780	71.546	21.313	78.731	42.876	Income from operations
Laba tahun berjalan	(314.660)	105.305	59.921	71.537	21.310	77.958	21.371	Profit for the current year
Jumlah aset	23.042.944	2.664.913	2.998.135	1.010.350	173.699	636.924	30.526.965	Total assets
2019								
Keterangan	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Kalimantan/ Kalimantan	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total	Description
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.777.004	95.133	74.507	67.344	32.932	36.379	2.083.299	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.887.661)	(93.554)	(49.469)	(58.990)	(26.018)	(39.622)	(2.155.314)	Interest and other operating expenses
Rugi operasional	(110.657)	1.579	25.038	8.354	6.914	(3.243)	(72.015)	Loss from operations
Rugi tahun berjalan	(96.832)	1.694	24.975	8.366	6.834	(3.382)	(58.345)	Loss for the current year
Jumlah aset	18.855.227	2.209.061	2.771.619	1.017.421	160.550	518.163	25.532.041	Total assets

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No.1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar (Rupiah penuh) dari semula Rp100 juta (Rupiah penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS

Based on Decree of President of Republic Indonesia No. 26 of 1998 as implemented through the Decree of Minister of Finance dated January 28, 1998 and the Joint Decree between Bank Indonesia Board of Directors and Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (SKB BI and IBRA) No. 30/270/KEP/DIR and No. 1/IBRA/1998 dated March 6, 1998, the Government has guaranteed certain obligations of all commercial banks incorporated in Indonesia.

Based on the latest amendment that are stated in the Decree of the Minister of Finance No. 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000, this guarantee is valid from the date of January 26, 1998 until January 31, 2001 and may be extended automatically every 6 (six) months continuously, unless within six (6) months before the expiration of a period Guarantee Program or its extension, the Minister of Finance announced the termination or alteration of the Guarantee Program to be known by the public. For this guarantee, the Government charges premium is calculated based on a certain percentage according to applicable regulations.

According to the Minister of Finance Regulation No. 17/PMK.05/2005 dated March 3, 2005, starting from April 18, 2005, commercial bank obligations guaranteed by Government Guarantee Program included demand deposits, savings deposits, time deposits and borrowings from other banks in the form of inter-bank money market transactions.

The Government Guarantee Program through Government Guarantee Implementer Unit (UP3) expired on September 22, 2005, as stated in the Minister of Finance Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 concerning "Premium Calculation and Payment of Government Guarantee Program on Commercial Bank Payment Obligations" for the period of July 1 up to September 21, 2005. As a successor of Government Guarantee Program, the Government has established an independent institution that is Deposit Insurance Corporation (DIC) according to Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 about "Deposit Insurance Corporation", which DIC guarantees public funds including funds from other banks in form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, saving deposits, and or other similar forms with it.

According the copied of DIC Regulation No. 1/PLPS/2006 dated March 9, 2006 concerning "Deposits Guarantee Program", set the amount of the balance guaranteed for each customer on a bank is a maximum of Rp100 million.

According to Government Regulation No.66 Year 2008 dated October 13, 2008 concerning "The amount of the Deposits that Guaranteed by Deposits Insurance Corporation" the value of each customer deposits in one bank that guaranteed by the Government raise to Rp2 billion (full Rupiah amount) from Rp100 million (full Rupiah amount), which effective since the date stated above.

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 4,50% dan 1,0% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 6,50% dan 2,00% pada tanggal 31 Desember 2019.

Beban premi penjaminan yang dibayar kepada LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp41.409 dan Rp41.778 (Catatan 32).

43. MANAJEMEN RISIKO

I Kerangka Manajemen Risiko

Dalam menerapkan manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional selalu berupaya untuk melaksanakan strategi operasional yang selaras dengan:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit, serta portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional Bank.
- Menjaga tingkat kebutuhan likuiditas dan modal minimum sesuai ketentuan regulator; dan
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan kerangka dasar manajemen risiko yang kuat, yaitu suatu kesatuan dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis serta kegiatan operasional Bank.

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki kerangka dasar manajemen risiko yang mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank, termasuk produk dan aktivitas baru.

Hal tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif, kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko, dan target bisnis yang ditetapkan sebelumnya.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang terdiri dari:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dan Direksi

- Penerapan manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pengawasan dilakukan sesuai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan dilakukan secara berkala dan konsisten, sekurang-kurangnya setiap bulan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank, serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS PAYMENT OF COMMERCIAL BANKS (continued)

DIC interest rate for deposits in Rupiah and United States Dollar amounted to 4.50% and 1.0% as of December 31, 2020 and 6.50% and 2.00% as of December 31, 2019 respectively.

Insurance premium expense paid to DIC for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp41,409 and Rp41,778 respectively (Note 32).

43. RISK MANAGEMENT

I Risk Management Framework

In implementing risk management, Bank Artha Graha Internasional always strives to implement operational strategies that are aligned with:

- Business growth and an increase in credit market share, and funding portfolios.
- Improve the efficiency of the Bank's operations.
- Maintain the minimum level of liquidity and capital requirements in accordance with regulatory requirements; and
- Implementation of business-oriented risk management

To achieve this, a strong basic risk management framework is needed, which is a unity of the risk management process in business management and Bank operations.

Bank Artha Graha Internasional has a basic risk management framework that covers the entire scope of business activities, transactions and products of the Bank, including new products and activities.

This is based on the basic principles of risk management that apply by maintaining a balance between the effective business control function, clear policies on risk management, and business targets that are set in advance.

The basic framework for risk management is carried out in accordance with Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, which consists of:

1. Active supervision by the Directors and the Board of Commissioners and Directors

- The implementation of risk management involves active supervision by the Directors and Board of Commissioners of the Bank. Supervision is carried out according to the duties and responsibilities assumed and carried out regularly and consistently, at least every month. In this case, the Board of Commissioners is responsible for supervising the implementation of risk management as a whole, including giving approval to policies, providing risk limits as a reference for taking risk by the Bank, and conducting oversight of its implementation. In carrying out these responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

- Sedangkan, Direksi bertanggungjawab untuk melakukan pengelolaan risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, memastikan kepatuhan terhadap *risk appetite*, mengembangkan budaya manajemen risiko, serta memberikan perhatian khusus pada area risiko tertentu. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Direksi telah membentuk komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Asset and Liability Committee (ALCO), serta Komite Pemantau Teknologi Informasi. Selain itu, Direksi juga telah membentuk satuan dan Direktorat lain, yaitu Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Direktorat Manajemen Risiko (SKMR – EMR) dan Direktorat Kepatuhan dan Kredit Review.

2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko

- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional telah disusun berdasarkan seluruh aktivitas Bank serta produk dan jasa layanan yang diberikan. Hal tersebut ditetapkan secara jelas dengan cakupan yang selaras dengan Visi, Misi serta strategi bisnis Bank. Adapun kebijakan pedoman dan prosedur manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Bank merupakan bagian dari sistem dan prosedur yang wajib dipatuhi oleh seluruh jajaran Bank.
- Dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, Bank menetapkan limit risiko yang telah diusulkan oleh unit-unit kerja operasional dan disampaikan kepada Direktorat Risk Management untuk dianalisis. Kajian manajemen risiko akan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi guna pengambilan keputusan. Hasil penetapan limit risiko tersebut dituangkan dalam kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko agar dapat dikelola secara tepat.
- Guna memastikan kecukupannya, kebijakan, prosedur dan limit risiko senantiasa diawasi dan di-review secara periodik oleh unit-unit kerja operasional dan pelaksana fungsi manajemen risiko. Proses review yang dilakukan memperhatikan perubahan seluruh aspek internal dan eksternal Bank, termasuk perubahan ketentuan perbankan oleh regulator sehingga sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator yang berlaku. Selain itu, proses review penetapan limit yang terkait dengan setiap jenis risiko dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis, maupun kecukupan modal yang tersedia.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

- Meanwhile, the Board of Directors is responsible for managing risk, ensuring the effectiveness of risk management, ensuring compliance with risk appetite, developing a risk management culture, and paying special attention to certain risk areas. In carrying out these responsibilities, the Board of Directors has formed a committee that helps carry out its duties and responsibilities, which consists of the Risk Management Committee, the Credit Committee, the Asset and Liability Committee (ALCO), and the Information Technology Monitoring Committee. In addition, the Board of Directors has also formed other units and Directorates, namely the Internal Audit Work Unit (SKAI), the Directorate of Risk Management (SKMR – EMR) and Directorate Kepatuhan dan Kredit Review.

2. Adequacy of Risk Management policies and procedures and determination of Risk limits

- Bank Artha Graha Internasional's risk management policies and procedures have been prepared based on all Bank activities and products and services provided. This is clearly defined with coverage that is in line with the Bank's Vision, Mission and business strategy. The risk management guidelines and procedures issued by the Bank are part of the system and procedures that must be complied with by all levels of the Bank.
- In setting risk management policies and procedures, the Bank sets risk limits that have been proposed by operational work units and submitted to the Directorate of Risk Management for analysis. The risk management review will be recommended to the Risk Management Committee to be proposed to the Directors for decision making. The results of the determination of risk limits are outlined in risk management policies, guidelines and procedures so that they can be managed appropriately.
- To ensure its adequacy, policies, procedures and risk limits are constantly monitored and periodically reviewed by operational work units and implementing risk management functions. The review process carried out considers changes in all internal and external aspects of the Bank, including changes in banking regulations by regulators so that it is in line with the development of the Bank's business and applicable regulatory provisions. In addition, the process of reviewing limit setting related to each type of risk is carried out by considering business development, complexity of activities, characteristics of products or services, historical data, and available capital adequacy.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko

- Proses manajemen risiko, yakni identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, mulai dilakukan pada masing-masing unit kerja, di mana risiko tersebut melekat, sesuai dengan kebijakan terkait. Sedangkan, Direktorat Manajemen Risiko berperan dalam menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko disertai dengan cara dan metodologinya, serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menguji pengukuran serta melaporkan risiko yang disampaikan para pemilik risiko tersebut. Laporan hasil Direktorat Manajemen Risiko, yang dimuat dalam Laporan Profil Risiko, disampaikan kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan, serta kepada Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan dengan tepat waktu. Penyampaian laporan tersebut disertai dengan penyampaian beberapa jenis laporan lainnya kepada manajemen terkait.

Adapun penerapan proses manajemen risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Front office, merupakan jabatan kerja operasional yang dimiliki oleh Bank dalam melaksanakan transaksi secara langsung, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mengelola portofolio Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang ditetapkan oleh manajemen risiko, yaitu:

- a. *Account Officer*, Pimpinan Cabang, Direktorat Korporasi Komersil dan FI : melakukan analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (account supervisory), pengelolaan kredit (account maintenance), dan monitoring kredit;
- b. Direktorat Treasury, yaitu Dealer dan Treasury Marketing Unit: melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas; dan
- c. Unit kerja operasional lainnya, yaitu *Customer Service*, Teller dan Kepala Kantor Layanan : melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional di Kantor Layanan.

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) dan penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*), Direktorat Manajemen Risiko dilibatkan dalam siklus proses aktivitas *front office*, dengan cara:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

3. Adequacy of the process of identifying, measuring, monitoring and controlling Risk, as well as the Risk Management information system

- The risk management process, i.e. identification, measurement, monitoring and risk control, starts to be carried out in each work unit, where the risk is inherent, in accordance with the relevant policies. Meanwhile, the Directorate of Risk Management plays a role in establishing policies and procedures for risk management accompanied by the method and methodology, as well as carrying out a series of processes to collect, analyze, and test measurements and report risks presented by the risk owners. Reports on the results of the Directorate of Risk Management, which are published in the Risk Profile Report, are submitted to the Directors and Risk Management Committee on a monthly basis, as well as to the Financial Services Authority on a quarterly basis in a timely manner. Submission of the report is accompanied by the submission of several other types of reports to related management.

The application of the risk management process is explained as follows:

Front office, is an operational work position owned by the Bank in carrying out transactions directly, in accordance with their respective duties and responsibilities, as well as managing the Bank's portfolio, with due regard to the concepts set by risk management, namely:

- a. *Account Officers*, Branch Managers Direktorat Korporasi Komersil dan FI : conducting credit analysis, credit rating, credit supervision (account supervisory), credit management (account maintenance), and credit monitoring;
- b. Treasury Directorate, namely Dealer and Treasury Marketing Unit: carry out management and supervision of market risk and liquidity risk; and
- c. Other operational work units, namely Customer Service, Tellers and Heads of Service Offices: carry out operational risk management and supervision at the Service Office.

In order to apply the prudential principles and the application of an early warning system, the Directorate of Risk Management is involved in the process cycle of front office activities, by:

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- a. Melakukan review independen kredit terhadap calon debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi;
- b. Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi; dan
- c. Melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru dan menganalisa risiko atas proses *User Acceptance Test (UAT)* untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, serta memberikan rekomendasi berupa saran dan masukan terhadap setiap draft kebijakan dan prosedur yang akan diterbitkan oleh Bank

Middle office (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional, serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu:

- Direktorat Manajemen Risiko
- a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
- b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
- c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi bersama Komisaris.
- d) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
- e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
- f) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, and risk management information systems (continued)

- a. Conducting an independent credit review of prospective debtors in accordance with the limits and limits set by the Directors;
- b. Identifying and assessing risk for each request for deviation from the operational provisions submitted by the operational work unit in accordance with the limits/limits and conditions set by the Directors; and
- c. Conduct a risk assessment of each new product or activity issuance plan and analyze the risk of the User Acceptance Test (UAT) process for the development of existing products or activities or plans for the issuance of new products or activities, and provide recommendations in the form of suggestions and input on each draft policy and procedures to be issued by the Bank

Middle office (risk management unit) is a part of operational support which includes conducting and preparing operational guidelines/procedures and operational supervision, as well as carrying out portfolio management on a bank wide basis, namely:

- Directorate of Risk Management
- a) Develop procedures and tools for identification, measurement, monitoring and risk control.
- b) Design and implement the tools needed in the application of risk management.
- b) Monitor the implementation of policies, strategies and risk management framework recommended by the Risk Management Committee and which has been approved by the Board of Directors together with the Board of Commissioners.
- c) Monitor overall risk position/exposure (portfolio), as well as by type of risk including monitoring compliance with risk tolerance and risk limits set by the Directors.
- d) Conduct stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies on the portfolio or the Bank's overall performance.
- e) Providing recommendations to business units and/or to the Risk Management Committee related to the implementation of risk management, including the amount or maximum risk exposure that can be maintained by the Bank.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- Sub Direktorat Sistem dan Prosedur, berperan dalam mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.

Back office merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya:

- Direktorat Manajemen Risiko
 - a) Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko dalam penyusunan kebijakan, pedoman, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara bulanan dan kepada regulator secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko;
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
- Direktorat Kredit dan Komite Kredit: melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial;
- Direktorat Operasi, yaitu Sub Direktorat Treasury Operation and Exim: melakukan pengelolaan risiko *settlement*.

Sistem informasi manajemen risiko

- Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, and risk management information systems (continued)

- Sub Directorate of Systems and Procedures, plays a role in preparing the guidelines and operational procedures of the Bank.

The back office is the final part of the operational process which includes completing transactions and making decisions including:

- Directorate of Risk Management
 - a) Provide input to the Risk Management Committee in the preparation of policies, guidelines, strategies, and risk management frameworks;
 - b) Prepare and submit risk profile reports to the Board of Directors, the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee on a monthly basis and to regulators on a quarterly basis. Report frequency will be increased if market conditions change quickly;
 - c) Carry out periodic reviews with a frequency that is tailored to the needs of the Bank, to ensure:
 - Adequacy of the risk management framework;
 - The accuracy of the risk assessment methodology; and
 - Adequacy of risk management information systems.
- Credit Directorate and Credit Committee: manage Remedial credit risk limits and collection of problem loans;
- Directorate of Operations, namely the Sub Directorate of Treasury Operations and Exim: conducts settlement risk management.

Risk management information system

- The risk management information system must support the implementation of reporting to Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority and management as a basis for decision making.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

Sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)

- Direktorat Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan, Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan.
- Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:

- a. Pengawasan melekat oleh Unit Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
- b. Pengawasan melekat oleh Direktorat Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
- c. Direktorat Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
- d. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan:
 - Kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala.
 - Pemeriksaan sampling secara periodik dan berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan "best practices" perbankan terkini.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

I Risk Management Framework (continued)

3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, and risk management information systems (continued)

Risk management information system (continued)

- The Risk Management Directorate prepares regular risk profile reports to the Financial Services Authority, Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee. Besides reporting the monitoring and the results of stress testing calculations to the Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis in order to mitigate risk and determine the actions needed.
- The adequacy of the scope of information generated from the risk management information system must be reviewed periodically to ensure that the coverage is adequate in accordance with the development of the level of complexity of the Bank's business activities.

d. A comprehensive internal control system

A reliable and effective Bank internal control system is the responsibility of all operational work units and supporting work units as well as the Internal Audit Work Unit (SKAI).

Functions that carry out supervision in internal control include:

- a. Supervision is attached by the Control Unit to supervise the Bank's compliance with the Bank's internal regulations.
- b. Inherent supervision by the Compliance Directorate for supervision of Bank compliance with external provisions of the Bank.
- c. The Risk Management Directorate conducts periodic reviews with a frequency that is adjusted to the needs of the Bank, to ensure:
 - Adequacy of the risk management framework.
 - The accuracy of the risk assessment methodology.
 - Adequacy of risk management information systems.
- d. The Internal Audit Work Unit (SKAI) carries out:
 - Periodically review the application of risk management
 - Periodic sampling checks and based on risk basis.

The basic framework for risk management is reviewed periodically and if necessary it can be revised in accordance with the development of Bank business complexity and risk, Bank Indonesia regulations and/or based on the latest banking "best practices".

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

II Struktur Organisasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengelolaan manajemen risiko di tingkat Direksi secara khusus menjadi tanggung jawab Direktorat Manajemen Risiko yang berada di bawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Direktorat Manajemen Risiko dibagi menjadi 2 Direktorat, yaitu Direktorat Risiko Kredit yang beranggotakan 9 orang dan Direktorat Non Risiko Kredit yang beranggotakan 8 orang.

Penetapan struktur organisasi manajemen risiko tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola oleh Bank.

III Profil Risiko

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk menyadari bahwa semua kegiatan bisnis atau transaksi Bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva, dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko. Oleh karenanya, Bank telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank Artha Graha Internasional secara bertahap dan berkelanjutan melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan aspek dan komponen penerapan manajemen risiko, sesuai dengan mengenai Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Nasional. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut antara lain terkait dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kajian/analisa risiko, pengukuran/penilaian risiko, pengelolaan database risiko dan budaya risiko (*risk culture*).

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

II Organizational structure

As explained earlier, risk management at the Board of Directors level is specifically the responsibility of the Directorate of Risk Management under the Director of Compliance and Risk Management. The Risk Management Directorate is divided into 2 Directorates, namely the Directorate of Credit Risk which has 9 members and the Directorate of Non Credit Risk which has 8 members.

The determination of the risk management organizational structure is expected to further enhance the depth, sensitivity, and quality of the application of the risk management process in terms of identification, study, analysis, review, assessment, measurement, research, monitoring and risk control managed by the Bank.

III Risk Profile

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk realizes that all business activities or Bank transactions, both from assets and liabilities, can potentially lead to various types of risks. Therefore, the Bank has identified the risks faced, which include credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk.

In managing these risks, Bank Artha Graha Internasional has gradually and continuously carried out various development and improvement of aspects and components in implementing risk management, in accordance with the Implementation of Risk Management in National Banking. These developments and improvements are related to risk management policies and procedures, risk assessment/analysis, risk measurement/assessment, risk database management and risk culture.

As part of the implementation of the latest Basel regulations, the Bank has prepared for the use of internal methods in measuring risk as follows:

- *To support the credit risk capital allocation process, the Bank has prepared the Internal Rating Based Approach (IRBA) infrastructure and methodology through the implementation of the Credit Risk Rating (CRR) application. The Bank has also collected a credit risk database and refined internal processes and procedures so that the Bank is expected to obtain accurate and reliable data to support calculations in accordance with the IRBA methodology to be used.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu model *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal dengan menggunakan pendekatan standar.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

- The Bank has developed and simulated the methodology for calculating internal capital requirements to cover market risk by using Value at Risk internal methods, namely the Variance co Variance and Historical Simulation models through the application of Market Risk Measurement (MRM).
- The Bank has managed to record data on loss and potential losses that occur at the Risk Taking Unit periodically through the Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) applications that have been implemented online in all branches. The management of loss data is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters mapped according to the frequency of events and their impact. The TLE application will be developed by the Bank into a capital calculation using a standardized approach.

1. Credit Risk

Credit risk is a risk due to the failure of the debtor and/or other parties to fulfill obligations to the Bank. Credit risk is managed at both the transaction (individual) and portfolio levels as well as implementing stress testing. Credit risk management is designed to maintain the independence and integrity of the risk assessment process and diversification of credit risk.

a. Maximum credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to the carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum value that must be paid by the Bank if liabilities on bank guarantees and irrevocable L/C occur.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts, without taking into account the collateral held or other credit protection.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

	2020	2019
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	926.163	1.491.352
Giro pada Bank lain	559.150	365.143
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1.097.187	1.639.873
Efek-efek	1.653.028	1.825.746
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.079.171	1.637.441
Tagihan derivatif	-	6.910
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	291.889	131.194
Kredit yang diberikan	12.442.514	13.736.897
Tagihan akseptasi	144.390	48.409
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan dan tagihan	231.010	150.164
Jumlah	25.424.639	21.033.266

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki CKPN atau perlindungan kredit lainnya.

	2020	2019
Rekening administratif		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(709.355)	(757.708)
Garansi yang diterbitkan	(38.278)	(72.339)
L/C yang masih beredar	(14.051)	(187.164)
Jumlah	(761.684)	(1.017.211)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

a. Maximum credit risk (continued)

Statement of financial position
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other Banks
Placements with Bank Indonesia and other Banks
Marketable securities
Securities purchased under agreement to resell
Derivative receivables
Accrued interest receivables
Loans
Acceptance receivables
Investment in shares of stock
Other assets:
Guarantee deposits and receivables
Total

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statement of financial position and off statement of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

Administrative accounts
Unused loan commitments
Guarantee issued
Outstanding irrevocable L/C
Total

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sectors as follows:

2020							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	926.163	-	-	-	-	-	926.163
Giro pada bank lain	-	559.150	-	-	-	-	559.150
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.097.187	-	-	-	-	-	1.097.187
Efek-efek	1.279.454	-	-	-	-	373.574	1.653.028
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	8.079.171	-	-	-	-	8.079.171
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	20.945	-	736	6.285	43.250	220.673	291.889
Kredit yang diberikan	-	-	139.283	1.070.385	512.763	10.720.083	12.442.514
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	144.390	144.390
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	231.010	231.010
Jumlah	3.323.749	8.638.321	140.019	1.076.670	556.013	11.689.867	25.424.639
2019							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total
Giro pada Bank Indonesia	1.491.352	-	-	-	-	-	1.491.352
Giro pada bank lain	-	365.143	-	-	-	-	365.143
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	-	-	-	-	-	1.639.873
Efek-efek	852.746	-	973.000	-	-	-	1.825.746
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.637.441	-	-	-	-	1.637.441
Tagihan derivatif	-	6.910	-	-	-	-	6.910
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	10.198	-	2.222	7.095	9.848	101.831	131.194
Kredit yang diberikan	-	-	252.946	911.514	588.324	11.984.113	13.736.897
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	48.409	48.409
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	-	-	150.164	150.164
Jumlah	3.994.169	2.009.494	1.228.168	918.609	598.172	12.284.654	21.033.266

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

		2020								
		Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total		
Fasilitas yang belum digunakan	Kredit	-	-	107.500	282.349	6.297	313.209	709.355	Unused loan facilities	
Garansi yang diterbitkan		22.216	-	-	9.553	44	6.465	38.278	Guarantee Issued	
L/C yang masih beredar		-	-	-	-	-	14.051	14.051	Outstanding Irrevocable L/C	
Jumlah		22.216	-	107.500	291.902	6.341	333.725	761.684	Total	

		2019								
		Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total		
Fasilitas yang belum digunakan	Kredit	-	-	176.137	60.949	1.407	519.214	757.707	Unused loan facilities	
Garansi yang diterbitkan		42.988	-	-	9.553	44	19.754	72.339	Guarantee Issued	
L/C yang masih beredar		-	-	-	-	-	187.164	187.164	Outstanding Irrevocable L/C	
Jumlah		42.988	-	176.137	70.502	1.451	726.132	1.017.210	Total	

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

		2020				
		DKI Jakarta/Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total		
ASET					ASSETS	
Giro pada Bank Indonesia		926.163	-	926.163	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain		558.915	235	559.150	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		1.097.187	-	1.097.187	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek		1.653.028	-	1.653.028	Marketable securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		8.079.171	-	8.079.171	Securities purchased under agreement to resell	
Tagihan derivatif		-	-	-	Derivative receivables	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		278.864	13.025	291.889	Accrued interest receivables	
Kredit yang diberikan		10.120.986	2.321.528	12.442.514	Loans	
Tagihan akseptasi		144.390	-	144.390	Acceptance receivables	
Penyertaan saham		137	-	137	Investment in shares of stock	
Aset lain-lain:					Other assets:	
Setoran jaminan dan tagihan		104.227	126.783	231.010	Guarantee deposits and receivables	
Jumlah Aset		22.963.068	2.461.571	25.424.639	Total Assets	

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Profil Risiko (lanjutan)

III Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b. Concentration credit risk (continued)

	2019			
	DKI Jakarta/Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/Outside DKI Jakarta	Jumlah/Total	
ASET				ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	1.491.352	-	1.491.352	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	364.942	201	365.143	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	-	1.639.873	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.825.746	-	1.825.746	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.637.441	-	1.637.441	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif	6.910	-	6.910	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	120.315	10.879	131.194	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	10.999.546	2.737.351	13.736.897	Loans
Tagihan akseptasi	48.409	-	48.409	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	-	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:				Other assets:
Setoran jaminan dan tagihan	56.937	93.227	150.164	Guarantee deposits and receivables
Jumlah Aset	18.191.608	2.841.658	21.033.266	Total Assets

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure in the administrative accounts are as follows:

	2020			
	DKI Jakarta/Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/Outside DKI Jakarta	Jumlah/Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	914.067	378.360	1.292.427	Unused loan commitments
L/C yang masih beredar	14.051	-	14.051	Outstanding irrevocable L/C
Garansi yang diterbitkan	18.885	19.428	38.313	Guarantee issued
Jumlah	947.003	397.788	1.344.791	Total
	2019			
	DKI Jakarta/Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/Outside DKI Jakarta	Jumlah/Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	913.374	419.969	1.333.343	Unused loan commitments
L/C yang masih beredar	187.164	-	187.164	Outstanding irrevocable L/C
Garansi yang diterbitkan	54.396	17.943	72.339	Guarantee issued
Jumlah	1.154.934	437.912	1.592.846	Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

Sektor Ekonomi	2020		2019		Economic Sector
	Rp	%	Rp	%	
Jasa	512.763	4,12%	588.324	4,28%	Services
Pertanian dan pertambangan	669.469	5,38%	784.597	5,71%	Agribusiness and Mining
Konstruksi	1.627.543	13,08%	1.935.886	14,09%	Constructions
Perdagangan	1.491.567	11,99%	1.650.052	12,01%	Trading
Industri	1.070.385	8,60%	911.514	6,64%	Industry
Restoran dan hotel	759.733	6,11%	1.034.105	7,53%	Restaurant and hotel
Transportasi dan komunikasi	583.820	4,69%	584.736	4,26%	Transportation and Communication
Lainnya	5.727.234	46,03%	6.247.682	45,48%	Others
Jumlah	12.442.514	100,00%	13.736.896	100,00%	Total

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

Kategori Debitur	2020	
	Rp	%
Komersial	9.451.985	75,97%
Konsumen	2.990.529	24,03%
Jumlah	12.442.514	100,00%

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui master netting dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "Four Eyes Principles" secara konsisten, serta pelaksanaan revidu independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- 1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- 2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- 3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide*.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

Rp	%	Debtor Classification
10.800.417	78,62%	Commercial
2.936.480	21,38%	Consumer
13.736.897	100,00%	Total

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through master netting and/or collateral agreements. If financial instruments are recorded at fair value, the balance representing the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, set-up a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for productive loan of Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/SME), and Micro (Entrepreneur loans), and consumer credit (employees and nonemployees), evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and applies the "Four Eyes Principles" consistently, and the implementation of an independent review of loan application within certain limits and existing borrowers based on sampling method and credit portfolio based on Legal Lending Limits, economic sector and geographic sector periodically.

The Bank has managed its loan portfolio risk profile continuously in a consistent manner and reports to Boards of Commissioners and Director regularly (monthly).

In order to mitigate credit risk, the Bank has performed regular activity as follows:

- 1) Determining exposure limits on target market industries/economic sector;
- 2) Reviewing credit risk based on certain industry type/economic sector, especially for those which is financed by the Bank;
- 3) Performing a stress test scenario with their crease of ratio of Non-Performing Loan(NPL) and them plementation of write-off in bank wide.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- 1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/*counterparties* dan kelompok debitur/*counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif;
- 2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/*counterparties*;
- 3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties*;
- 4) Penggunaan agunan; dan
- 5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

- 1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggungjawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- 2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.
- 3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

The Bank's loan granting process includes:

- 1) *Set-up overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on statement of financial position and administrative accounts exposures;*
- 2) *Evaluation of business prospects and financial performance of the debtors/counterparties;*
- 3) *Repayment capacity and integrity of the debtors/counterparties;*
- 4) *Use of collateral; and*
- 5) *Assessment of macro economic and industry conditions.*

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control as follows:

- 1) *The first line (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing credit risk which is its daily activities.*
- 2) *The second line provides needed resources for developing credit risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.*
- 3) *The third line includes internal audit and internal control, which is independently conducting an examination on compliance, adequacy and effectiveness of risk management processes.*

To accelerate the process of credit granting, the Bank implements the application of Credit Risk Rating (CRR) as a tool for preliminary assessment of the feasibility/default by the debtor to repay its credit proposal in the future which is described through the rating of debtors.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wirausaha/KWu), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi rating debitur secara berkala (triwulan). Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara sampling khususnya debitur inti Bank dengan melakukan review independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- 1) Agunan tunai, yaitu deposito/tabungan/rekening giro/ setoran margin/ dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
- 2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

To facilitate the risk assessment of the debtors of Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/SME) and Micro (Entrepreneur Loans), and consumer debtors (employees and non employees), the Bank monitors all valuation aspects of the debtors and its industrial sector including debtor rating migration periodically (quarterly). Risk Management Unit (SKMR) monitors the performance quality of the debtor by sampling basis, especially to the Bank's main debtors by conducting independent review periodically (semi annually) and monitoring the Bank's portfolios continuously. The relevant information is submitted to the business unit to support the implementation of the effective Bank's credit risk assessment.

The Bank measures, assesses and monitors credit risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector, geographic sector and all credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit and by considering risk and yield carefully.

Collateral and protection of loans

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Policy and guidelines are implemented regarding types of collateral and valuation parameters by the Bank.

Generally collateral is required for all loans as a secondary source of credit repayment and also as a credit risk mitigation if a debtor has a default. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors. Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories as follows:

- 1) Cash collateral, such as time deposit/saving account/demand deposit/margin deposit/cash blocked or booked as an escrow account which are kept and recorded by the Bank and Stand-By Letter of Credit (SBLC) issued by (*prime bank*);
- 2) Non cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Tahun 2017 dan tahun 2016 tidak ada penjualan Agunan yang diambil alih, sedangkan selama tahun 2014 telah dijual sebanyak 2 (dua) unit tanah dengan nilai buku sebesar Rp2.509, sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- 1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- 2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

- 1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- 2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- 3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- 4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- 5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Loans quality based on category of financial assets

The loans quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. Loans quality based on category of assets that have a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

The Bank has a policy to manage the performance of loans quality of debtors. This policy assists management to monitor credit risk exposure of the Bank.

Foreclosed assets

In 2017 and 2016 no collateral sales were taken over, whereas in 2014 2 (two) units of land had been sold with a book value of Rp2,509, while the remainder was sold by the Bank.

Impairment assessment

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue of more than 90 (ninety) days or there are any financial difficulties, or breach of the loans agreement. The Bank assesses impairment value in 2 (two) areas follows:

- 1) Individually assessed allowances;
- 2) Collectively assessed allowances.

Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loans on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include:

- 1) The sustainability of the debtors' business plan;
- 2) The ability to improve its performance during a financial difficulty;
- 3) Cash receipt and payment projection if debtor filed bankrupt;
- 4) The availability of other financial support;
- 5) The amount can be realized from its collateral and timing of expected cash flows.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)
 - b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Giro pada Bank Indonesia

2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired
Rupiah	859.426	-
Mata uang asing	66.737	-
Jumlah	926.163	-
2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired
Rupiah	1.338.644	-
Mata uang asing	152.708	-
Jumlah	1.491.352	-

Giro pada Bank Lain

2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired
Rupiah	283.004	-
Mata uang asing	276.146	-
Jumlah	559.150	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(174)
Jumlah – Bersih	559.150	(174)
2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired
Rupiah	72.496	-
Mata uang asing	292.327	320
Jumlah	364.823	320
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(320)
Jumlah – Bersih	364.823	-

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)
 - b. Concentration credit risk (continued)

Individually assessed allowances (continued)

Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless certain condition applied which needs more attention.

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Impairment assessment

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2020 and 2019:

Current Accounts with Bank Indonesia

Rupiah
Foreign currency
Total

Rupiah
Foreign currency
Total

Current Accounts with Other Banks

Rupiah
Foreign currency
Total
Allowance for impairment losses
Total – Net

Rupiah
Foreign currency
Total
Allowance for impairment losses
Total – Net

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah			
Deposit Facility	450.887	-	450.887
Bank Indonesia			
NCD	-	-	-
Mata uang asing			
Term Deposits Bank	646.300	-	646.300
Indonesia			
Jumlah	1.097.187	-	1.097.187

	2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah			
Deposit Facility	209.975	-	209.975
Bank Indonesia			
NCD	-	-	-
Mata uang asing			
Term Deposits Bank	1.429.898	-	1.429.898
Indonesia			
Jumlah	1.639.873	-	1.639.873

Efek-efek

	2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Tersedia untuk dijual	675.801	-	675.801
Dimiliki hingga jatuh tempo	977.227	-	977.227
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(24)	(24)
Jumlah – Bersih	1.653.028	(24)	1.653.004

	2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Tersedia untuk dijual	1.046.542	-	1.046.542
Dimiliki hingga jatuh tempo	779.204	-	779.204
Jumlah	1.825.746	-	1.825.746

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah	8.079.171	-	8.079.171
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(2)	(2)
Jumlah – Bersih	8.079.171	(2)	8.079.169

	2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah	1.637.441	-	1.637.441

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b. Concentration credit risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Rupiah	
Deposit Facility of	
Bank Indonesia	
NCD	
Foreign currency	
Term Deposits of	
Bank Indonesia	
Total	

Rupiah	
Deposit Facility of	
Bank Indonesia	
NCD	
Foreign currency	
Term Deposits of	
Bank Indonesia	
Total	

Marketable Securities

Available-for-sale	
Held-to-maturity	
Allowance for	
impairment losses	
Total – Net	

Available-for-sale	
Held-to-maturity	
Total	

Securities purchased under agreement to resell

Available-for-sale	
Allowance for	
impairment losses	
Total – Net	

Rupiah	
--------	--

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Tagihan Derivatif

	2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah	-	-	-

	2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Mata uang asing	6.910	-	6.910

Kredit yang Diberikan

	2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Revolving loans	2.401.421	-	2.401.421
Fixed loans	5.441.816	126.495	5.568.311
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.867.718	-	2.867.718
Kredit sindikasi	1.189.902	-	1.189.902
Pinjaman rekening Koran	143.620	16.106	159.726
Pinjaman karyawan	51.402	-	51.402
Kredit usaha rakyat	132.437	-	132.437
Kredit tanpa agunan	33.636	-	33.636
Kredit pemilikan kios	37.623	-	37.623
Kredit pemilikan mobil	329	-	329
Trust receipts	-	-	-
Kredit wirausaha	9	-	9
Jumlah	12.299.913	142.601	12.442.514
Cadangan kerugian penurunan nilai	(366.274)	(93.658)	(459.932)
Jumlah – Bersih	11.933.639	48.943	11.982.582

	2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Revolving loans	3.926.152	383.790	4.309.942
Fixed loans	4.847.400	217.340	5.064.740
Kredit kepemilikan rumah dan apartemen	2.785.030	-	2.785.030
Kredit sindikasi	786.162	-	786.162
Pinjaman rekening Koran	256.332	-	256.332
Pinjaman karyawan	59.212	-	59.212
Kredit usaha rakyat	382.764	-	382.764
Kredit tanpa agunan	50.398	-	50.398
Kredit pemilikan kios	41.582	-	41.582
Kredit pemilikan mobil	734	-	734
Trust receipts	-	-	-
Kredit wirausaha	-	-	-
Jumlah	13.135.766	601.130	13.736.896
Cadangan kerugian penurunan nilai	(152.463)	(124.948)	(277.411)
Jumlah – Bersih	12.983.303	476.182	13.459.485

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

c. Concentration credit risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Derivative Receivables

	2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Rupiah	-	-	-

	2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Foreign currency	6.910	-	6.910

Loans

	2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Revolving loans	2.401.421	-	2.401.421
Fixed loans	5.441.816	126.495	5.568.311
Housing and apartment ownership loans	2.867.718	-	2.867.718
Syndicated loans	1.189.902	-	1.189.902
Overdraft	143.620	16.106	159.726
Employee loans	51.402	-	51.402
Micro community commercial loans	132.437	-	132.437
Unsecured loans	33.636	-	33.636
Kiosk loans	37.623	-	37.623
Car loans	329	-	329
Trust receipts	-	-	-
Entrepreneur loans	9	-	9
Total	12.299.913	142.601	12.442.514
Allowance for impairment losses	(366.274)	(93.658)	(459.932)
Total - Net	11.933.639	48.943	11.982.582

	2019		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
Revolving loans	3.926.152	383.790	4.309.942
Fixed loans	4.847.400	217.340	5.064.740
Housing and apartment ownership loans	2.785.030	-	2.785.030
Syndicated loans	786.162	-	786.162
Overdraft	256.332	-	256.332
Employee loans	59.212	-	59.212
Micro community commercial loans	382.764	-	382.764
Unsecured loans	50.398	-	50.398
Kiosk loans	41.582	-	41.582
Car loans	734	-	734
Trust receipts	-	-	-
Entrepreneur loans	-	-	-
Total	13.135.766	601.130	13.736.896
Allowance for impairment losses	(152.463)	(124.948)	(277.411)
Total - Net	12.983.303	476.182	13.459.485

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Tagihan Akseptasi

Acceptance Receivables

	2020			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah	144.082	-	144.082	Rupiah
Mata uang asing	308	-	308	Foreign currency
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(412)	(412)	Allowance for impairment losses
Jumlah – Bersih	144.390	(412)	143.978	Total – Net
	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah	47.806	-	47.806	Rupiah
Mata uang asing	603	-	603	Foreign currency
Jumlah	48.409	-	48.409	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows credit quality based on category of financial instruments:

2020								
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>			
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan								Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	926.163	-	-	926.163	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	559.150	-	-	-	-	-	559.150	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.097.187	-	-	-	-	-	1.097.187	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	1.653.028	-	-	-	-	-	1.653.028	<i>Marketable securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.079.171	-	-	-	-	-	8.079.171	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	<i>Derivative receivables</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	291.889	-	-	291.889	<i>Accrued interest receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	-	-	11.900.252	526.156	16.106	12.442.514	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	-	-	-	144.390	-	-	144.390	<i>Acceptance receivables</i>
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137	<i>Investment in shares of stock</i>
Aset lain-lain:								<i>Other assets:</i>
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	231.010	-	-	231.010	<i>Guarantee deposits and receivables</i>
Jumlah	11.388.536	-	-	13.493.841	526.156	16.106	25.424.639	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai							(460.546)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah – Bersih							24.964.093	<i>Total – Net</i>

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

Tagihan Akseptasi (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2020 and 2019: (continued)

Acceptance Receivables (continued)

The table below shows credit quality based on category of financial instruments: (continued)

2019								
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>			
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset Keuangan								Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.491.352	-	-	1.491.352	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	364.823	-	-	-	-	320	365.143	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	-	-	-	-	-	1.639.873	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	1.825.746	-	-	-	-	-	1.825.746	<i>Marketable Securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.637.441	-	-	-	-	-	1.637.441	<i>Securities purchased under agreement to resell</i>
Tagihan derivatif	-	-	-	6.910	-	-	6.910	<i>Derivative Receivables</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	131.194	-	-	131.194	<i>Accrued interest Receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	-	-	13.453.911	233.390	49.596	13.736.897	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	-	-	-	48.409	-	-	48.409	<i>Acceptance Receivables</i>
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137	<i>Investment in shares of stock</i>
Aset lain-lain:	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other assets:</i>
Setoran jaminan dan tagihan	-	-	-	150.164	-	-	150.164	<i>Guarantee deposits and receivables</i>
Jumlah	5.467.883	-	-	15.282.077	233.390	49.916	21.033.266	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai							(277.730)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah – Bersih							20.755.536	<i>Total – Net</i>

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidakterediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020			
	Jumlah/Total	Kurang dari 30 hari/Less than 30 days	31-60 hari/days	61-90 hari/days
Korporasi	350.906	350.906	-	-
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	145.619	17.926	14.325	113.368
Konsumen	29.631	315	289	29.027
Jumlah	526.156	369.147	14.614	142.395

	2019			
	Jumlah/Total	Kurang dari 30 hari/Less than 30 days	31-60 hari/days	61-90 hari/days
Korporasi	-	-	-	-
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	257.469	42.913	9.165	205.391
Konsumen	25.517	215	252	25.050
Jumlah	282.986	43.128	9.417	230.441

Corporate
Commercial/Small and Medium
Enterprises (SME)
Consumer
Total

Corporate
Commercial/ Small and Medium
Enterprises (SME)
Consumer
Total

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

The credit qualities are defined as follows:

- High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.
- Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet its' financial commitments with standard credit risk.
- Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

The aging analysis of loans that past due but not impaired as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko tingkat suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Tingkat Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko tingkat suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- 2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- 3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko tingkat suku bunga.
 - b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- 4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan praktek perbankan yang berlaku umum terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko tingkat suku bunga.
- 5) Melakukan pemantauan terhadap eksposur yang terekspos risiko nilai tukar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

43. RISK MANAGEMENT(continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk

Interest Rate Risk

During the year, the Bank has managed interest rate risk as a part of market risk by performing the following steps:

- 1) *Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:*
 1. *Be responsive to the Market Risk Profile Report related to Interest Rate Risk and macro condition developments reported by Risk Management Unit (SKMR) periodically.*
 2. *Policies for taking conservative positions against interest rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.*
- 2) *Control the risk position by setting transaction limit, risk limits and the limit per functional.*
- 3) *Standardization of Policies and Procedures:*
 - a. *Having and implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the interest rate risk.*
 - b. *Conduct a review and improvement of Guidelines/Market Risk Management Procedures periodically.*
- 4) *Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Interest Rate Risk in accordance to Regulator (BI/OJK) and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of interest rate risk.*
- 5) *Conduct monitoring on exposures which effected by certain exchange rate risk periodically to mitigate the risks in advance.*

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga kontraktual rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020		2019		
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Giro pada bank lain	0,21%	0,02%	0,72%	0,07%	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,25%	0,10%	0,35%	1,52%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	7,55%	0,00%	4,91%	0,00%	Marketable Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3,75%	0,00%	5,00%	0,00%	Securities purchased under agreement to resale
Kredit yang diberikan	12,82%	6,27%	11,13%	5,41%	Loans
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Simpanan nasabah					Deposits from customers
Giro	0,79%	0,27%	0,71%	0,28%	Demand deposits
Tabungan	2,11%	0,00%	2,67%	0,00%	Savings deposits
Deposito berjangka	5,18%	1,39%	7,23%	2,30%	Time deposits
Simpanan dari bank lain					Deposits from Otherbanks
Deposito berjangka	8,70%	0,00%	7,23%	0,00%	Time deposits
Deposito on call	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	On call deposits
Giro	1,30%	0,00%	0,71%	0,00%	Demand deposits
Call money	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Call money
Pinjaman subordinasi	9,50%	0,00%	0,00%	0,00%	Subordinated loan

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

Keterangan	2020						Descriptions
	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Giro pada bank lain	559.150	559.150	-	-	-	-	Current accounts With other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.097.187	1.097.187	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	1.653.028	3.773	-	208.739	335.831	1.104.685	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.079.171	8.079.171	-	-	-	-	Securities purchased under agreement to resale
Kredit yang diberikan	12.442.514	1.955.850	1.386.534	926.205	2.744.026	5.429.899	Loans
Jumlah aset keuangan	23.831.050	11.695.131	1.386.534	1.134.944	3.079.857	6.534.584	Total financial assets
Simpanan nasabah	25.500.329	25.492.061	8.268	-	-	-	Deposits from Customers
Simpanan dari bank lain	121.613	119.110	2.503	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	200.000	-	-	-	-	200.000	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	25.821.942	25.611.171	10.771	-	-	200.000	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(1.990.892)	(13.916.040)	1.375.763	1.134.944	3.079.857	6.334.584	Interest repricing gap

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu: (lanjutan)

Keterangan	2019						Descriptions
	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Giro pada bank lain	365.143	365.143	-	-	-	-	Current accounts With other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	1.639.873	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	1.825.746	-	880.924	51.800	185.907	707.115	Marketable securities
Kredit yang diberikan	13.736.897	2.601.669	2.411.103	586.151	2.106.181	6.031.793	Loans
Jumlah aset keuangan	<u>17.567.659</u>	<u>4.606.685</u>	<u>3.292.027</u>	<u>637.951</u>	<u>2.292.088</u>	<u>6.738.908</u>	Total financial assets
Simpanan nasabah	20.249.792	19.968.336	281.456	-	-	-	Deposits from Customers
Simpanan dari bank lain	9.409	9.409	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	<u>20.259.201</u>	<u>19.977.745</u>	<u>281.456</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	<u>(2.691.542)</u>	<u>(15.371.060)</u>	<u>3.010.571</u>	<u>637.951</u>	<u>2.292.088</u>	<u>6.738.908</u>	Interest repricing gap

Dari repricing gap profile ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (fixed atau floating).

Manajemen risiko tingkat suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier: (continued)

By this repricing gap profile can be measured the effects of changes in interest rate on net interest income and/or capital economical Bank, hence if there is a change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank will be able to restructure it's assets and liabilities immediately, including the repricing date or the type of interest rate (fixed or floating).

The management of interest rate risk based on earning perspective is provided by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and non standard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted based on increase or decrease of interest rate changes in parallel shift to the return on investment curve.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank:

Tahun	IDR	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ Increase (decrease) in basis points	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax
2020	100 (100)	(140.355,90) 140.355,90
2019	100 (100)	(54.166,56) 54.166,56

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - Kebijakan untuk mengambil posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The following table shows the sensitivity to a possible change in interest rates for the banking book, with all other variables are held constant, to the statement of profit or loss and other comprehensive income of the Bank:

Year	USD	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ Increase (decrease) in basis points	Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ The impact on the statement profit or loss and other comprehensive income before tax
2020	100 (100)	(335,63) 335,63
2019	100 (100)	10.407,90 (10.407,90)

Foreign Exchange Risk

During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps:

- Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
 - Be a responsive to the Market Risk Profile Report related to Foreign Exchange Risk and macro condition developments which reported by the Risk Management Unit (SKMR) periodically.
 - Policies for taking conservative position against the exchange rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.
- Control the risk position by setting the transaction limit, risk limit and limit perfunctional.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar
 - b. Melakukan reviu dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar terkait risiko nilai tukar yang telah ditetapkan secara periodik
4. Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Regulator (BI/OJK) dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
5. Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Bersih (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps: (continued)

3. *Standar dization of Policies and Procedures:*
 - a. *Having and implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the foreign exchange risk.*
 - b. *Conduct a review and improvement of Guidelines/Market Risk related to foreign exchange risk Management Procedures periodically.*
4. *Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Foreign Exchange Riskin accordance to Regulator (BI/OJK) and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of foreign exchange risk.*
5. *Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.*

During the year, the Bank has conducted development and simulation on methodology of internal capital requirements calculation to cover market risks using internal VaR (Value at Risk) which are the Variance co Variance and Historical Simulation methods through the application of Market Risk Measurement (MRM). In regard to market risk management, the Bank is facilitated through its Assets and Liabilities Committee (ALCO).

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's NOP has been disclosed in Note 39.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2020 and 2019. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies:

2020								
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total		
Aset							Assets	
Kas	12.741	2.386	12.205	1.731	1.779	30.842	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	66.738	-	-	-	-	66.738	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	133.587	1.768	134.884	608	5.300	276.147	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	646.300	-	-	-	-	646.300	Placements with Bank Indonesia and other bank	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.180	-	38	-	-	2.218	Accrued interest Receivables	
Kredit yang diberikan	342.019	-	19.093	-	-	361.112	Loans	
Aset lain-lain	(5.728)	2	(174)	-	(11)	(5.911)	Other assets	
Jumlah	1.197.837	4.156	166.046	2.339	7.068	1.377.446	Total	
Liabilitas							Liabilities	
Liabilitas segera	2.645	-	-74	-	-	2.571	Obligation due Immediately	
Simpanan Nasabah	1.179.585	16	165.240	1	892	1.345.734	Deposits from customers	
Bunga masih harus dibayar	494	-	203	-	-	697	Accrued interest Payables	
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	1.473	13	0	-	-	1.486	Accrued expenses and other liabilities	
Jumlah	1.184.197	29	165.369	1	892	1.350.488	Total	
Laporan posisi keuangan – Bersih	13.640	4.127	677	2.338	6.176	26.958	Statement of financials position – Net	
2019								
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total		
Aset							Assets	
Kas	13.959	2.511	14.087	1.423	1.905	33.885	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	152.708	-	-	-	-	152.708	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	79.623	5.014	185.711	2.477	19.461	292.286	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.429.898	-	-	-	-	1,429,898	Placements with Bank Indonesia and other bank	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.804	-	42	-	-	4.846	Accrued interest Receivables	
Kredit yang diberikan	622.207	-	24.244	-	-	646.451	Loans	
Aset lain-lain	32.951	320	4	-	-	33.275	Other assets	
Jumlah	2.336.150	7.845	224.088	3.900	21.366	2.593.349	Total	

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

	2019					
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	930	-	114	-	-	1.044
Simpanan Nasabah	1.658.902	15	227.762	2	839	1.887.520
Bunga masih harus dibayar	2.128	0	409	-	-	2.537
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	4.425	355	-	-	-	4.780
Jumlah	1.666.385	370	228.285	2	839	1.895.881
Laporan posisi keuangan – Bersih	669.765	7.475	(4.197)	3.898	20.527	697.468
						Statement of financials position – Net

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of available-for-sale financial assets and liabilities).

	2020		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ Increase/(decrease) in basis points	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	
Mata uang			Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	4,47/(4,47)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	3,02/(3,02)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	4,00/(4,00)	European Euro

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

	2019
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ Increase/(decrease) in basis points
Mata uang	
Dolar Amerika Serikat	10/(10)
Poundsterling Inggris	10/(10)
Euro Eropa	10/(10)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap dana pihak ketiga, rasio deposito inti, rasio intermediasi makroprudensial (RIM), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 3 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi *trading book*, *available for sale* dan *hold to maturity*, memelihara posisi aset likuid, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap total deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan mismatch antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 6 (enam) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah, penjualan agunan yang diambil alih (AYDA) dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk(continued)

	2019	
	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	Currency
	6,67/(6,67)	United States Dollar
	6,28/(6,28)	Great Britain Poundsterling
	6,50/(6,50)	European Euro

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is risk due to the inability of the Bank to meet obligations due from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

The key measurement used by the Bank to manage liquidity risk is to use gap analysis and liquidity ratios such as the ratio of liquid assets to third party funds, core depositors' ratio, macroprudential intermediation ratio (RIM), and by monitoring the net position of cash flows within a period 1 day to the next 3 months and interbank funding activities. The Bank monitors liquidity risk management through the development of a liquidity risk profile every month that is reported to the Directors and Risk Monitoring Committee.

Several steps have been taken in managing liquidity risk, such as in terms of assets, purchasing strategies of high quality and low-risk financial instruments for trading book positions, available for sale and hold to maturity, maintaining liquid asset positions, and maintaining the Statutory Reserves (GWM) in accordance with Bank Indonesia regulations. While on the liability side, the strategy maintains the composition of the Current Account Savings Account (CASA) of total deposits and analyzes the types of liabilities and their time periods.

The steps taken by the Bank in connection with the mismatch between monetary assets and liabilities with maturities between 1 (one) to 6 (six) months are to improve service to customers, monitor the extension of deposits, find new customers and offer attractive products and interest to customers, to maintain stability and continuity in the amount of deposits.

In addition, the Bank also intensified collection efforts for troubled debtors, foreclosed collateral sales (AYDA) and placed excess funds in securities that have a liquid market so that they can be disbursed at any time if the Bank needs funds.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

3. Liquidity Risk (continued)

	2020							
	Jumlah/Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 mon	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ 1 month until 3 months	3 bulan sampai dengan 1 tahun/ 3 months until 1 year	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Aset								Assets
Kas	286.779	286.779	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	926.163	926.163	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	559.150	559.150	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.097.187	605.437	491.750	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.653.028	956	1.138	1.679	208.739	335.831	1.104.685	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.079.171	8.079.171	-	-	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	291.889	291.889	-	-	-	-	-	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	12.442.514	584.789	224.174	2.533.422	926.204	2.744.026	5.429.899	Loans
Tagihan akseptasi	144.390	11.951	120.929	11.510	-	-	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	Investment in shares of Stock
Aset lain-lain:								Other assets:
Setoran jaminan dan tagihan	231.010	-	-	-	231.010	-	-	Guarantee deposits and receivables
Jumlah	25.711.418	11.346.285	837.991	2.546.611	1.365.953	3.079.857	6.534.721	Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	64.494	64.494	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	25.500.329	18.752.683	5.382.509	1.365.137	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	121.613	121.613	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	144.390	11.951	120.929	11.510	-	-	-	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	74.503	74.503	-	-	-	-	-	Accrued interest payables
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	610.458	-	-	-	-	-	610.458	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	200.000	-	-	-	-	-	200.000	Subordinated loan
Jumlah	26.715.787	19.025.244	5.503.438	1.376.647	-	-	810.458	Total
Aset (Liabilitas) Bersih	(1.004.369)	(7.678.959)	(4.665.447)	1.169.964	1.365.953	3.079.857	5.724.263	Net Assets (Liabilities)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

3. Liquidity Risk (continued)

	2019							
	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 mon	1 bulan sampai dengan 3 bulan/ 1 month until 3 months	3 bulan sampai dengan 1 tahun/ 3 months until 1 year	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Aset								Assets
Kas	320.052	320.052	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.491.352	1.491.352	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	365.143	365.143	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	1.639.873	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.825.746	-	-	880.924	51.800	185.907	707.115	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.637.441	-	470.422	1.167.019	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif	6.910	6.910	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	131.194	131.194	-	-	-	-	-	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	13.736.898	1.092.894	786.348	3.133.531	586.151	2.106.181	6.031.793	Loans
Tagihan akseptasi	48.409	12.601	14.509	21.299	-	-	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:								Other assets:
Setoran jaminan dan tagihan	150.164	-	-	-	150.164	-	-	Guarantee deposits and receivables
Jumlah	21.353.219	5.060.019	1.271.279	5.202.773	788.115	2.292.088	6.739.045	Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	77.322	77.322	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	20.249.792	15.982.301	2.386.904	1.880.587	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	9.409	9.409	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	48.409	12.601	14.509	21.299	-	-	-	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	77.452	77.452	-	-	-	-	-	Accrued interest payables
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	282.293	-	-	-	-	-	282.293	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	20.744.677	16.159.085	2.401.413	1.901.886	-	-	282.293	Total
Aset (Liabilitas) Bersih	608.542	(11.099.066)	(1.130.134)	3.300.887	788.115	2.292.088	6.456.752	Net Assets (Liabilities)

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Furthermore, the Bank has conducted *stress testing* in some scenario analysis by estimating of the worst case scenario and analysis of *Contingency Funding Plan* periodically.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Daily and periodically monitoring of the transactions relating to the Bank's liquidity risk has been performed consistently to establish good corporate governance.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event (TLE)* dan *Potential Loss Event (PLE)* yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risk

Operational risk is the risk due to inadequate and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events affecting the Bank's operations.

The Bank implements operational risk management with the objective to ensure that Bank has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation, and monitoring and reporting on the implementation. It is performed with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks that have been calculated.

Recording of data loss and potential loss plays an important role in the operational risk management and calculation. The Bank has conducted data loss records management and the potential loss that occurred in the Operations Unit (Risk Taking Unit) periodically through Tools Loss Event (TLE) and Potential Loss Event (PLE) applications, which have been implemented online in all branches.

Management of data loss is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped in accordance to its frequency of occurrence and impact.

Monitoring the development of Operational Risk Profile through the identification of the causal factors operating losses incurred and provide recommendations to the Risk Taking Units relating to mitigate risk events in the future.

Monitoring by the Bank's Boards of Commissioners and Directors on the Operational Risk Profile and risk management is conducted through Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings that are conducted periodically based on the Bank's needs.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan monitoring terhadap pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring secara *Bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh *SubDit Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

4. Operational Risk (continued)

The Bank has conducted the operational risk measurement during the year using the *Basic Indicator Approach* (BIA) method by referring to Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding the Capital Requirement of Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 29, 2009 regarding the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) of Operational Risk using the *Basic Indicator Approach* (BIA).

Gradually the Bank will continue to develop measurement methods of operational risk by using more advanced measurements such as *Standardized Approach* (SA) and/or *Advanced Measurement Approach* (AMA).

In addition to policies and methods above, the Bank has also implemented an ongoing effort to build a cultural environment that support the implementation of operational risk management. This is done through the strengthening of the three lines of defense such as empower the business unit as a first line of defense, the establishment of operational risk management function as a second line of defense and coordination with Internal Audit as a third line of defense.

5. Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

The Bank's failure in protecting its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

The Bank's *Corporate Secretary* monitors the news media on a daily basis for any negative publicity or customer complaints that appeared in the media. While monitoring the Bank's wide customer complaints submitted directly to the Bank is conducted by *SubDit Service Quality* to be followed-up through the related branch in accordance with the relevant regulations. For negative reporting and customer complaints that appear in the media would be clarified and responded in accordance with the best effort taken by the Bank.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

5. Risiko Reputasi (lanjutan)

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

5. Reputation Risk (continued)

Efforts to mitigate reputational risk is also done when the Bank launched new products/ services/ program by analyzing reputational risks that may arise and how to anticipate risk. Similarly for the material or important information to be known by the customer, *Corporate Secretary* also prepared a guide to the frontliner and spokespersons for them to explain the information correctly and proportional to its customers.

6. Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company that established under the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all regulations issued by Bank Indonesia and Financial Services Authority as the regulator of the banking industry in Indonesia and others authorities related to the Bank. In addition, the Bank also must apply any rules and laws applicable in society that relevant either directly or indirectly to the business activities of the Bank. Incompliance to the law and regulation may result in lawsuits that will be addressed to the Bank.

When lawsuits that are filed to the Bank have material impact, then they can provide a significant affect on the financial performance of the Bank.

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others:

- 1) performing legal analysis on the new products and/or activities as well as create a standard legal documents related to the products and activities;
- 2) providing analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain: (lanjutan)

- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

6. Legal Risk (continued)

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others: (continued)

- 3) providing advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;
- 4) checking any agreements that will be made between the Bank and third parties;
- 5) performing periodic inspections on the agreement that has been made; and
- 6) monitoring the legal risks in the overall Bank's branches.

Through this division, the Bank has legal policies and standard legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take 'lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

7. Compliance Risk

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations.

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by Bank Indonesia, Financial Service Authority and the Government. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as; regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market regulations (Financial Services Authority and Stock Exchange).

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMN); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media online untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

7. Compliance Risk (continued)

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (LLL); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The Bank identifies and manages compliance risk early by providing assistance to the business units and operational units in developing new products and/or activities and actively performs an assessment of Internal Guidelines and Procedures owned by the Bank to ensure that all external regulations have been applied properly in such manner and subsequently adhered to in practice.

The Bank monitors compliance risk exposure progress monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. The Bank also sets a risk mitigation strategy for each event of compliance risks that need special attention.

Furthermore, the Bank has the tools of online media to socialize all the rules applied to all levels in the Bank, hence each related unit can carry out its duties and responsibilities in accordance to the Bank's regulations.

8. Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inappropriateness in the decision and/or execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

8. Risiko Strategik (lanjutan)

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

31 Desember 2020	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	December 31, 2020
Aset Keuangan:			Financial Assets:
Kas	286.779	286.779	Cash
Giro pada Bank Indonesia	926.163	926.163	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – neto	558.976	558.976	Current accounts with other banks – net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	1.097.187	1.097.187	Placements with Bank Indonesia and other banks – net
Efek-efek – neto	1.653.004	1.648.775	Marketable securities – net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.079.169	8.079.169	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif	-	-	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	291.889	291.889	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan – neto	11.982.582	11.982.582	Loans – net
Tagihan akseptasi	143.978	143.978	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	Investment in shares of Stock
Aset lain-lain:			Other assets:
Setoran jaminan dan Tagihan	240.455	240.455	Guarantee deposits and Receivables
Jumlah Aset Keuangan	25.260.319	25.256.090	Total Financial Assets

43. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

8. Strategic Risk (continued)

Inability of the Bank to undertake the preparation of a proper strategy may result in the failure of the Bank's business in the future.

The Bank identifies and quantifies strategic risk from the beginning of business plan preparation based on its vision, mission, strategy and capability.

The Bank manages strategic risk through the process of considerations and collective decision-making and comprehensive in the Management Committee to be submitted to the Directors, that influence and impact the business steps to be taken in the policy framework and direction that has been set.

Furthermore, the Bank monitors the development of strategic risk exposure monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. On the event of strategic risk that need special attention, the Bank has set up the related risk mitigation strategy.

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2020 and 2019, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2020 and 2019, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date. (continued)

31 Desember 2020	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	December 31, 2020
Liabilitas Keuangan:			Financial Liabilities:
Liabilitas segera	64.494	64.494	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	25.500.329	25.500.329	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	121.613	121.613	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	144.390	144.390	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	74.503	74.503	Accrued interest payables
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	610.458	610.458	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	200.000	200.000	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	26.715.787	26.715.787	Total Financial Liabilities
31 Desember 2019			December 31, 2019
Aset Keuangan:			Financial Assets:
Kas	320.052	320.052	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.491.352	1.491.352	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – neto	364.823	364.823	Current accounts with other banks – net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto	1.639.873	1.639.873	Placements with Bank Indonesia and other banks – net
Efek-efek – neto	1.841.743	1.825.746	Marketable securities – net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.637.441	1.637.441	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif	6.911	6.911	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	131.194	131.194	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan – neto	13.459.487	13.459.487	Loans – net
Tagihan akseptasi	48.409	48.409	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	Investment in shares of Stock
Aset lain-lain:			Other assets:
Setoran jaminan dan Tagihan	150.164	150.164	Guarantee deposits and Receivables
Jumlah Aset Keuangan	21.091.586	21.075.589	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan:			Financial Liabilities:
Liabilitas segera	77.322	77.322	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	20.249.792	20.249.792	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	9.409	9.409	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	48.409	48.409	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	77.452	77.452	Accrued interest payables
Liabilitas lain-lain	282.293	282.293	Other liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	20.744.677	20.744.677	Total Financial Liabilities

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutang karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Efek-efek

Nilai wajar untuk efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

- d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts with other banks and Bank Indonesia is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of accrued interest income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of accrued interest income is a reasonable approximation of fair value.

The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.

- b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

- c. Marketable securities

The fair value for marketable securities is based on market prices or broker/dealer price quotations.

- d. Loans

Generally, the Bank's loan portfolio consists of loans with variable interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

e. Instrumen derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban akrual dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

		2020			
		Nilai Wajar/Fair Value			
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Aset keuangan					
Efek-efek :					
- Dimiliki hingga jatuh tempo	973.653	977.226	-	-	
- Tersedia untuk dijual	630.000	675.802	-	-	
Kredit yang diberikan	11.982.582	-	-	11.982.582	
Jumlah	13.586.235	1.653.028	-	11.982.582	
Liabilitas keuangan					
Nilai wajar melalui laba rugi:					
- Liabilitas derivatif	-	-	-	-	
- Pinjaman subordinasi	200.000	-	-	200.000	
Jumlah	200.000	-	-	200.000	

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

e. Derivative instruments

The fair values of derivative instruments valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

f. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

g. Subordinated loan

The fair value of subordinated loan is calculated using discounted cash flows using market rate.

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

Financial assets	
Marketable securities	
Held-to-maturity -	
Available-for-sale -	
Loans	
Total	
Financial assets	
Fair value through profit or loss:	
Derivatives payable -	
Subordinated loan -	
Total	

44. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

2019			
Nilai Wajar/Fair Value			
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3
Aset keuangan			
Efek-efek :			
- Dimiliki hingga jatuh tempo	782.868	779.204	-
- Tersedia untuk dijual	1.058.875	1.046.542	-
Kredit yang Diberikan	13.459.487	-	13.459.487
Jumlah	15.301.230	1.825.746	13.459.487
Liabilitas keuangan			
Nilai wajar melalui laba rugi:			
- Liabilitas derivative	-	-	-
- Pinjaman Subordinasi	-	-	-
Jumlah	-	-	-

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

Financial assets
 Marketable securities
 Held-to-maturity -
 Available-for-sale -
 Loans
Total

Financial assets
 Fair value through profit or loss:
 Derivatives payable -
 Subordinated loan -
Total

45. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, dan kepercayaan pasar, memastikan struktur permodalan yang efisiensi dan memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan usaha yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 - CET 1 dan Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 - AT 1) dan modal pelengkap.

45. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, and market confidence, to ensure the efficiency of the capital structure and meet the capital requirements set by regulators. In managing its capital, the Bank considers factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety provided by a sound capital position.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.

The capital adequacy of the Bank are also discussed and managed on a routine basis supported by data analysis.

Capital requirement is prepared by Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. This requirement to ensure minimum capital and an optimum of capital structure.

Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2020 and 2019 respectively calculated based on the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 and Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 concerning Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, where capital for credit risk consist of core capital (Main Core Capital/Common Equity Tier 1 - CET 1 and Additional Core Capital/Additional Tier 1 - AT-1) and supplementary capital.

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dihitung berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan oleh regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 1
- 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2
- 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3
- 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Komponen Modal			Capital Component
Modal Inti			Core Capital
Modal Inti Utama (CET 1)	2.730.510	3.431.679	Common Equity Tier (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT 1)	-	-	Additional Tier (AT 1)
Jumlah Modal Inti	2.730.510	3.431.679	Total Core Capital
Modal Pelengkap	304.322	116.869	Supplementary Capital
Jumlah Modal (Catatan 38)	3.034.832	3.548.548	Total Capital (Note 38)
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	16.018.996	16.769.295	Risk Weighted Assets for Credit Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	2.194.782	2.239.711	Risk Weighted Assets for Operational Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	321.624	119.213	Risk Weighted Assets for Market Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	16,66%	18,67%	Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	16,37%	18,55%	Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk
Rasio KPMM			CAR Ratios
Rasio CET 1	14,73%	17,94%	CET 1 Ratio
Rasio AT 1	0,00%	0,00%	AT 1 Ratio
Rasio AT 2	1,64%	0,61%	AT 2 Ratio
Rasio Total	16,37%	18,55%	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Tier 1 Minimum Ratio
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	CET 1 Minimum Ratio
KPMM Minimum berdasarkan Profil Risiko	9,33%	9,29%	Minimum CAR based Risk Profile

45. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Risk-Weighted Assets (RWA) is calculated based on the requirements determined which reflect varying degrees of risk associated with the assets and exposures that are not reflected in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank is required to consider the credit risk, market risk and operational risk in measuring RWA.

Management uses capital ratio required by the regulator to monitor the Bank's capital. OJK approach to measurement is based primarily on monitoring the relationship between the risk profile of the Bank by the adequacy of capital. Banks are required to provide the appropriate minimum capital risk profile.

The capital adequacy minimum referred defined as follows:

- 8% of RSA for banks with a risk profile rating of 1
- 9% to less than 10% of RSA for banks with a risk profile rating of 2
- 10% to less than 11% of RSA for banks with a risk profile rating of 3
- 11% to less than 14% of RSA for banks with a risk profile rating of 4 or 5

Bank has complied with all capital requirements set by the regulator during the reporting period, specially with regard to the calculation of CAR and RWA.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risk as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

46. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	2020
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	4,87%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,59%
Efek-efek	5,41%
Kredit yang diberikan	39,25%
Penyertaan saham	0,00%
Jumlah rasio aset produktif	53,12%

47. INFORMASI PENTING LAINNYA

	2020
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	69,26%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	48,79%
Rasio Kredit yang tergolong <i>Non-Performing Loans</i> (NPL) terhadap Total Kredit	3,14%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,75%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,38%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,11%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	0,81%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	2,99%

48. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 PADA TANGGAL 1 JANUARI 2020

Tabel berikut menyajikan dampak penerapan PSAK 71 dalam laporan keuangan pada saat tanggal 1 Januari 2020:

	1 Januari/January 2020		
	Sebelum penyesuaian/ <i>Before adjustment</i>	Penyesuaian PSAK 71/ <i>Adjustment of SFAS 71</i>	Setelah penyesuaian/ <i>After adjustment</i>
ASET			
Kas	320.052	-	320.052
Giro pada Bank Indonesia	1.491.352	-	1.491.352
Giro pada bank lain – bersih	364.823	-	364.823
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.639.873	-	1.639.873
Efek-efek	1.825.746	(183)	1.825.563
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.637.441	-	1.637.441
Tagihan derivatif	6.910	-	6.910
Kredit yang diberikan - bersih	13.459.487	(1.290.092)	12.169.395
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	131.194	-	131.194
Pajak dibayar dimuka	37.186	-	37.186
Biaya dibayar dimuka	206.966	-	206.966
Tagihan akseptasi	48.409	-	48.409
Penyertaan saham	137	-	137
Aset tetap – bersih	2.029.527	-	2.029.527
Aset takberwujud – bersih	43.996	-	43.996

46. EARNING ASSETS RATIO OF TOTAL ASSETS

The following table presents the ratio of productive assets before allowance for losses to total assets:

	2019
Current accounts with Bank Indonesia and other banks	7,27%
Placements with Bank Indonesia and other banks	6,42%
Marketable securities	7,15%
Loans	52,72%
Investment in shares of stock	0,00%
Total earning assets ratio	73,56%

47. OTHER IMPORTANT INFORMATION

	2019	
Fixed Assets to capital ratio	64,18%	
Loan to Funding Ratio (LFR)	67,84%	
Non-Performing Loans (NPL) to total loans ratio	4,25%	
Operating Expenses to Operating Income Ratio	105,11%	
Non-Performing Earning Assets to Earning Assets Ratio	4,45%	
Return on Assets (ROA) Ratio	(0,30%)	
Return on Equity (ROE) Ratio	(1,63%)	
Net Interest Margin (NIM)	4,77%	

48. EFFECT OF IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AS OF JANUARY 1, 2020

The following table presents effect of implementation SFAS 71 on financial statements as of January 1, 2020:

	ASSETS
Cash	
Current accounts in Bank Indonesia	
Net current accounts in other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Securities	
Securities purchased under agreement to resell	
Derivative receivables	
Loan– net	
Accrued interest receivable	
Prepaid taxes	
Prepaid expenses	
Acceptance receivables	
Investment in shares of stock	
Fixed assets - net	
Intangible assets – net	

48. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 PADA TANGGAL
1 JANUARI 2020 (lanjutan)

48. EFFECT OF IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AS OF
JANUARY 1, 2020 (continued)

1 Januari/January 2020				
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 71/ Adjustment of SFAS 71	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Agunan yang diambil alih – bersih	2.051.119	-	2.051.119	Foreclosed asset – net
Aset pajak tangguhan	67.659	-	67.659	Deferred tax assets
Aset lain-lain	170.164	-	170.164	Others assets
JUMLAH ASET	25.532.041	(1.290.275)	24.241.766	TOTAL ASSETS
1 Januari/January 2020				
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 71/ Adjustment of SFAS 71	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	77.322	-	77.322	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	20.249.792	-	20.249.792	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	9.409	-	9.409	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	48.409	-	48.409	Acceptance payables
Utang pajak	10.530	-	10.530	Taxes payable
Bunga masih harus dibayar	77.452	-	77.452	Accrued interest payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	240.599	-	240.599	Post employments benefit liabilities
Liabilitas lain-lain	282.293	-	282.293	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS	20.995.806	-	20.995.806	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	1.751.482	-	1.751.482	Share capital
Tambahan modal disetor	414.753	-	414.753	Additional paid-in capital
Revaluasi aset tetap	1.303.818	-	1.303.818	Revaluation surplus of fixed assets
Pengukuran kembali program imbalan pasti setelah dikurangi pajak	4.505	-	4.505	Remeasurement of defined benefits program after tax
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	(1.407)	-	(1.407)	Unrealized gain on changes in fair value of available for sale securities, net of tax
Saldo laba	1.063.084	(1.290.275)	(227.191)	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	4.536.235	(1.290.275)	3.245.960	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	25.532.041	25.532.041	24.241.766	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY